

**PENANAMAN NILAI-NILAI SPIRITUAL SANTRI
DALAM KEGIATAN ZIARAH MAKAM K.H. BADAWI HANAFI
DI PONDOK PESANTREN AL-IHYA 'ULUMADDIN
KESUGIHAN CILACAP**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Syarat Guna Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**LIKoyATUL FAUZIYAH
NIM. 1917402252**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Likoyatul Fauziyah
NIM : 1917402252
Jenjang : S-1
Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Penanaman Nilai-nilai Spiritual Santri dalam Kegiatan Ziarah Makam K.H Badawi Hanafi di Pondok Pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 04 Juli 2023

Saya yang menyatakan,



Likoyatul Fauziyah

NIM. 1917402252



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

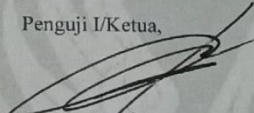
**PENANAMAN NILAI-NILAI SPIRITUAL SANTRI
DALAM KEGIATAN ZIARAH MAKAM K.H. BADAWI HANAFI
DI PONDOK PESANTREN AL-IHYA 'ULUMADDIN
KESUGIHAN CILACAP**

Yang disusun oleh Likoyatul Fauziyah (NIM. 1917402252) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 18 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

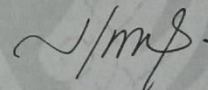
Purwokerto, 25 Juli 2023

Disetujui oleh :

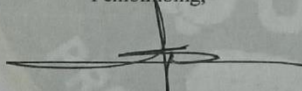
Penguji I/Ketua,


Dr. Nurfuadi, M. Pd. I.
NIP. 197110212006041002

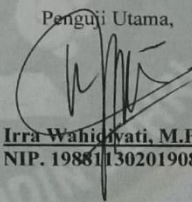
Penguji II/Sekretaris Sidang


Endah Kusumaningrum, M.Pd.
NIP. 199406052019032029

Pembimbing,

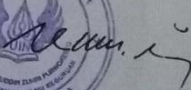

Dr. H. Asdlori, M. Pd. I.
NIP. 196303101991031003

Penguji Utama,


Irra Wahidiyati, M.Pd.
NIP. 198811302019082001

Diketahui oleh :
Ketua Jurusan Pendidikan Islam,




Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 197211042003121003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Likoyatul Fauziyah

Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Likoyatul Fauziyah
NIM : 1917402252
Jenjang : S-1
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : FTIK
Judul : Penanaman Nilai-nilai Spiritual Santri dalam Kegiatan Ziarah Makam K.H. Badawi Hanafi di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 04 Juli 2023
Pembimbing,



Dr. H. Asdlori, M.Pd.I.
NIP. 19630310 199103 1 003

**PENANAMAN NILAI-NILAI SPIRITUAL SANTRI
DALAM KEGIATAN ZIARAH MAKAM K.H. BADAWI HANAFI
DI PONDOK PESANTREN AL-IHYA 'ULUMADDIN
KESUGIHAN CILACAP**

**LIKoyATUL FAUZIYAH
NIM. 1917402252**

ABSTRAK

Dunia pendidikan harus mampu melatih perasaan peserta didik sehingga dalam sikap hidup, tindakan, keputusan dan pendekatan terhadap segala jenis pengetahuan mereka dipengaruhi oleh nilai spiritual. Nilai spiritual tidak hanya dapat ditanamkan melalui mata pelajaran PAI saja. Namun nilai-nilai spiritual juga dapat ditanamkan melalui kegiatan-kegiatan positif yang dilakukan secara rutin di suatu lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal. Dengan adanya penanaman nilai-nilai spiritual kepada peserta didik diharapkan mereka tidak terjerumus ke dalam nilai-nilai yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses penanaman nilai-nilai spiritual dalam kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang sudah didapatkan kemudian dianalisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari penelitian ini penulis menemukan: 1) nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi ada tiga yaitu nilai religius, nilai estetika, nilai moral, dan nilai kebenaran; 2) proses penanaman nilai-nilai spiritual santri dalam kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi dilakukan melalui beberapa metode dan tahapan. Metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai spiritual di antaranya yaitu menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, nasihat, dan perhatian/pengawasan. Terdapat tiga tahapan dalam penanaman nilai-nilai spiritual yaitu tahap transformasi nilai di mana pendidik memberikan informasi dan pengetahuan kepada santri, tahap kedua adalah transaksi nilai, pendidik mencontohkan dan melibatkan santri dalam melakukan kegiatan ziarah secara rutin, tahap terakhir adalah trans internalisasi nilai, di mana pendidik tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga mengharapka n santri mengamalkan dan meyakini nilai-nilai tersebut menjadi kebiasaan dan kepribadian yang baik.

Kata Kunci : Penanaman Nilai, Nilai Spiritual, Pondok Pesantren

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ša	Š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	Ĥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	Š	es (dengan titik dibawah)
ض	Đad	Đ	de (dengan titik dibawah)
ط	ṭa'	Ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	za'	Ž	zet (dengan titikdibawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Er
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah di akhir kata Bila dimatikan tulis h

حكمة	Ditulis	<i>Ĥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakar, shalat, dan sebagainya. Kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

1. Bila diikuti dengan sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

الولياء امة ك	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
---------------	---------	---------------------------

2. Bila 'ta marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan t.

ر زكاة	Ditulis	<i>Zakāt al-ḥiṭr</i>
--------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

	Fathah	Ditulis	A
	Kasrah	Ditulis	I
	Dhammah	Ditulis	u'

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + Alif	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
	تنسى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	Kasrah	Ditulis	Ī
	كري	Ditulis	<i>Karīm</i>
4.	D'ammah	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	<i>Furūd'</i>

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>uu'iddat</i>
شكرت لى	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamarriyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf / (el)nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata dalam rangkaian kalimat

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawī al-furūd'</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

MOTTO

“Aja gampang lara ati, mengko angel ngapa-ngapane”
(Romo K.H. Chasbulloh Badawi)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa tulus dan ikhlas skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

1. Mamaku, Khamsiah. yang selalu ikhlas dalam berjuang mendidik anak, sesibuk apapun tidak pernah mengeluh. Di setiap salat selalu meminta mendoakan anaknya agar kelak menjadi orang sukses, bahagia dunia dan akhirat. Terima kasih untuk kesabarannya dalam menghadapi anak-anaknya, dan kasih sayang yang sudah diberikan serta doa-doa yang senantiasa mengiringi anak-anaknya.
2. Bapaku, Masdar Mahwari yang kerja keras, perjuangan didikannya untuk keluarga, doa serta bimbinganmu dalam hal ini putrimu dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Kakakku, Maman Arifin yang selalu mendoakan, melindungi, memotivasi, dan mengarahkan penulis dalam semua hal.
4. Adikku, Hamam Ahzami yang telah memberikan dukungan dan juga doa kepada kakanya ini sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Mbah Uti, yang sudah mendoakan cucunya supaya diberikan kemudahan menjalani kuliah hingga samapi titik ini sudah dapat menyelesaikan skripsi.

Semoga atas selesainya penelitian ini menjadi salah satu jalan membahagiakan mereka. Terima kasih juga atas doa yang selalu terpanjatkan untuk penulis sehingga dapat terselesaikan skripsi ini. Semoga mereka selalu diberi keberkahan dalam hidupnya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji hanya milik Allah dan segala syukur dipanjatkan hanya kepada Allah yang telah memberikan nikmat, hidayah, dan taufik-Nya, sehingga dengan segala kenikmatan yang Allah berikan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dalam jangka waktu yang telah ditetapkan. Shalawat serta salam semoga senantiasa Allah curah dan limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad *shalallahu 'alaihi wasallam*, kepada keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang senantiasa istikamah hingga hari pembalasan.

Penulis telah berusaha semampu mungkin dalam pembuatan skripsi ini yang berjudul **“Penanaman Nilai-nilai Spiritual Santri dalam Kegiatan Ziarah Makam K.H. Badawi Hanafi di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap”**. Penulis menyadari bahwa masih memiliki kekurangan dan memungkinkan masih terdapat kesalahan-kesalahan. Oleh karena itu penulis berharap ada saran dan kritik yang membangun dari para pembaca demi perbaikan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak memperoleh bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak sehingga dengan segala keikhlasan hati penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Rektor I Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. H. Sul Khan Chakim, S.Ag., M.M., Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. H. Rahman Affandi, S.Ag., M.Si. selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. H. Asdlori, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak arahan, bimbingan, dan bantuan dalam penyusunan skripsi, dan akhirnya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag selaku Penasihat Akademik yang selalu memberikan motivasi untuk menuntut ilmu.
10. Segenap Dosen dan Karyawan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu dan memberikan pelayanan terbaik selama penulis menempuh studi di kampus.
11. Hormat ta'dzim kepada pengasuh Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin dan keluarga besar Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin.
12. Segenap pengurus, santriwan dan santriwati Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin.
13. Sahabat seperjuangan di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin angkatan 2019 dan teman-teman yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
14. Teman-teman seperjuangan kelas PAI B angkatan 2019 terimakasih atas kebersamaan, motivasinya dan juga berbagi pengalaman.
15. Dan semua pihak yang telah mendo'akan terselesainya skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Purwokerto, 04 Juli 2023



Likoyatul Fauziyah
NIM. 1917402252

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat	7
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Kerangka Teori.....	10
1. Penanaman Nilai-nilai Spiritual	10
2. Ziarah Makam	19
3. Pondok Pesantren	25
B. Penelitian Terkait	32
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Objek dan Informan Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40

E. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Nilai-nilai Spiritual pada Kultur Kegiatan Ziarah Makam K.H. Badawi Hanafi di Pondok Pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin	46
1. Kultur Kegiatan Ziarah Makam K.H. Badawi Hanafi di Pondok Pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin	47
2. Nilai-nilai Spiritual Kegiatan Ziarah Makam K.H. Badawi Hanafi di Pondok Pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin	50
B. Proses Penanaman Nilai-nilai spiritual dalam Kegiatan Ziarah Makam K.H. Badawi Hanafi di Pondok Pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin	61
1. Metode Penanaman Nilai-nilai Spiritual.....	61
2. Tahapan-tahapan Penanaman Nilai-nilai Spiritual.....	75
3. Kegiatan Ziarah Makam K.H. Badawi Hanafi dan Manfaatnya.....	81
BAB V PENUTUP.....	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	96
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	114

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Dokumen berupa foto para santri menyambut kedatangan pengasuh

Gambar 2 Dokumen berupa foto sambutan pengasuh sebelum ziarah

Gambar 3 Dokumen berupa foto para santri melantunkan *syi'ir sa'altu*

Gambar 4 Dokumen berupa foto pembacaan *tawassul* oleh pengasuh

Gambar 5 Dokumen berupa foto pelaksanaan kegiatan ziarah santri putra

Gambar 6 Dokumen berupa foto pelaksanaan kegiatan ziarah santri putri

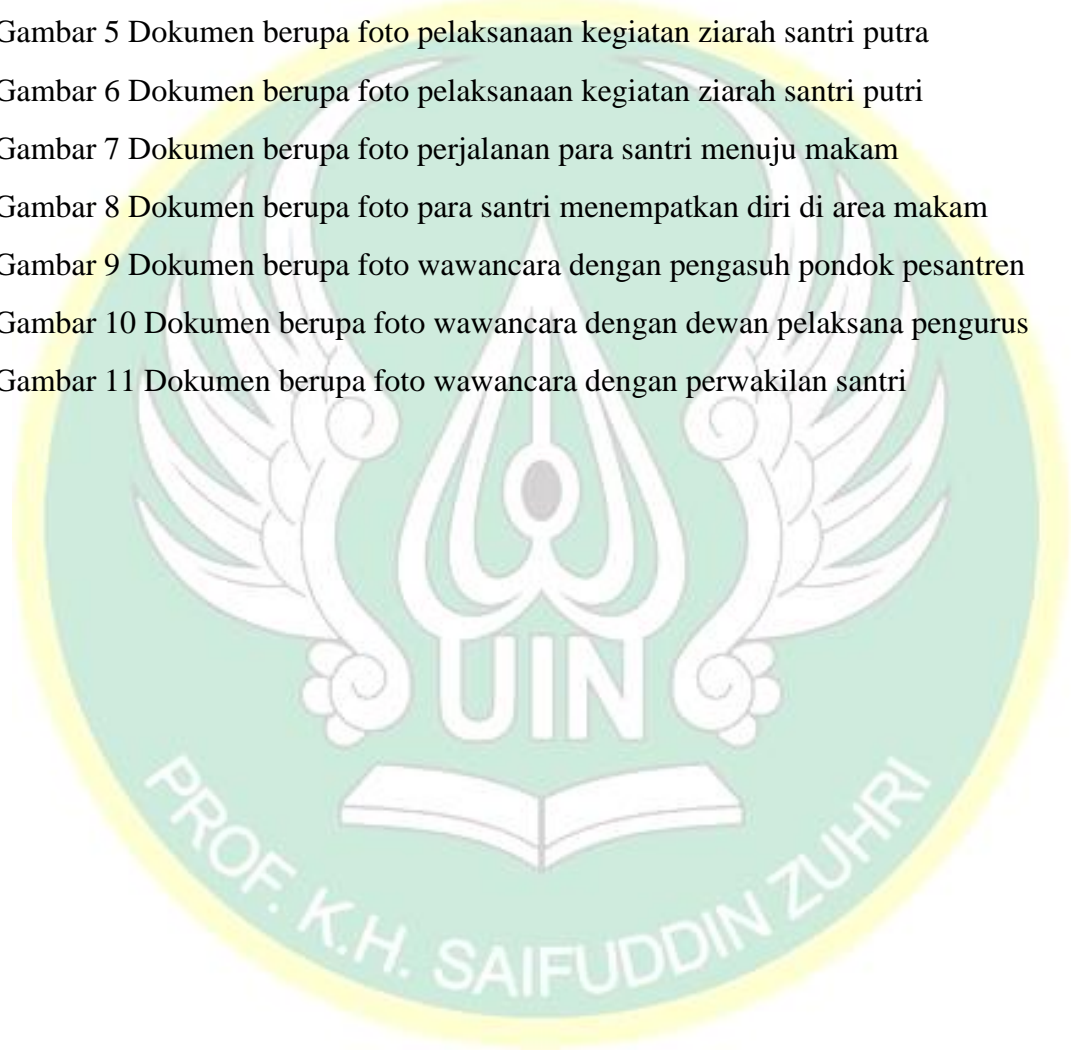
Gambar 7 Dokumen berupa foto perjalanan para santri menuju makam

Gambar 8 Dokumen berupa foto para santri menempatkan diri di area makam

Gambar 9 Dokumen berupa foto wawancara dengan pengasuh pondok pesantren

Gambar 10 Dokumen berupa foto wawancara dengan dewan pelaksana pengurus

Gambar 11 Dokumen berupa foto wawancara dengan perwakilan santri



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen penelitian

Lampiran 2 Lembar hasil wawancara

Lampiran 3 Dokumentasi penelitian

Lampiran 4 Permohonan izin riset individu

Lampiran 5 Balasan riset



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peradaban Islam adalah peradaban ilmu yang menempatkan pendidikan dan pengetahuan sebagai prioritas utama dari pembangunan masyarakatnya. Pendidikan haruslah diletakan sebagai bagian integral dari peradaban karena peradaban sendiri adalah isi pendidikan. Pendidikan Islam yang ideal bersifat transenden dan integral, tidak memisahkan antara alam fisik dan alam metafisik, karena keduanya saling bergantung satu sama lain. Pendidikan harus mampu melatih perasaan peserta didik sehingga dalam sikap hidup, tindakan, keputusan dan pendekatan terhadap segala jenis pengetahuan mereka dipengaruhi oleh nilai spiritual.¹

Nilai spiritual sebagai penanaman cinta Allah di dalam hati peserta didik yang menjadikannya mengharapkan rida Allah Swt disetiap ucapan, sikap, perbuatan, dan tingkah laku, yang kemudian diikuti dengan menjauhkan diri dari hal-hal yang dilarang oleh Allah Swt. Dengan adanya penanaman nilai spiritual, peserta didik selalu mengingat Allah dalam segala tindakan kehidupannya dengan menjalankan segala perintah dan menjauhi segala larangannya.

Nilai spiritual sejatinya mutlak dibutuhkan untuk diimplementasikan dalam proses pendidikan dan pembelajaran pada masyarakat Indonesia sebagai upaya menyiapkan mereka agar siap untuk bersaing secara lahir dan batin jika ingin tetap eksis dan meraih keunggulan serta kemenangan.² Semua agama mengajarkan tentang moral, nilai, etika, pentingnya melakukan perbuatan baik, tidak di perbolehkan untuk melakukan perbuatan jelek, dan berbagai ajaran spiritualitas. Sikap spiritual adalah sikap yang menyangkut moral yang mampu

¹ Syed Sajjad dan Syed Ali Ashraf, *Krisis Pendidikan Islam* (Bandung: Risalah Gusti, 1986), hlm. 2.

² Djoko Hartono dan Tri Damayanti, *Mengembangkan Spiritual Pendidikan: Solusi Mewujudkan Masyarakat Meraih Kemenagan di Era Pasar Bebas*, (Surabaya: Jagad 'Alimussirry, 2016), hlm. 6.

memberikan pemahaman untuk membedakan sesuatu yang benar dan yang salah berdasarkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.³

Penanaman nilai-nilai spiritual menjadi dasar dalam memberikan pondasi terhadap anak-anak dalam memerangi perubahan dunia yang tidak mudah dihadapi. Pembentukan diri bagi semua manusia secara personal harus dilakukan untuk membantu menetralkan perubahan-perubahan yang sedang dilakukan. Pesantren menjadi salah satu wadah pendidikan Islam yang mampu menanamkan nilai-nilai spiritual di setiap kegiatannya.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang tertua di Indonesia dan lembaga pendidikan yang religius. Pendidikan di pesantren dididik oleh seorang guru yang terkenal dengan sebutan kiai atau ustadz. Sedangkan orang yang dididik oleh seorang kiai atau ustadz disebut dengan santri. Pada awal didirikannya pesantren tidak semata-mata untuk memperkaya wawasan dan pemikiran santri namun untuk meningkatkan moral atau akhlak santri.⁴

Pesantren yang dimaksud peneliti yakni Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap. Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap merupakan salah satu pondok pesantren yang menerapkan sistem dakwah Islam, salah satunya yakni melalui kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi. Kegiatan ziarah makam merupakan salah satu program keagamaan di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap, program tersebut juga dimaksudkan sebagai sarana penanaman nilai-nilai spiritual kepada santri.

Penelitian ini diarahkan pada penanaman nilai-nilai spiritual santri melalui salah satu program keagamaan yaitu ziarah makam. Ziarah adalah berkunjung, mengunjungi tempat-tempat yang dianggap keramat, termasuk kuburan/

³ Naelil Maziyah dkk, "Analisis Nilai Spiritual dalam Pembentukan Karakter Pada Buku *Cerita Rakyat Karya Wirodarsono*", Indonesian Values and Character Education Journal, Vol. 2, No. 1, 2019, hlm. 12-13.

⁴ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 12.

makam.⁵ Kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi merupakan rangkaian kegiatan santri yang berhubungan dengan spiritual keagamaan di dalam setiap individu. Kegiatan ziarah ini dilakukan oleh seluruh santri Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap dari tingkat 1 MTs sampai tingkat mahasiswa yang dilaksanakan setiap Jum'at Pahing bakda asar oleh santri putra & Jum'at Kliwon bakda subuh oleh santri putri. Kegiatan ziarah dipimpin langsung oleh pengasuh dan dewan kiai. Ziarah dilakukan di makam K.H. Badawi Hanafi. Ziarah makam adalah rangkaian kegiatan spiritual yang penuh makna dan tujuan, adapun rangkaian ziarah makam seperti pembacaan yasin, tahlil, doa, dan sholawat.⁶

Adapun kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi tidak lain yakni dalam rangka *ittiba' lisunnati Rosulillah Saw* dan sebagai bentuk *ngalap berkah (tabarrukan)* dan ziyadah doa dari *masyayikh* yang diziarahi. Selain itu, agar hubungan ruhaniyah (*ta'alluq*) santri dan para guru tetap menyambung meskipun sudah di dimensi alam yang berbeda. Para santri menyebut kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi dengan istilah "*sowan maring mbah*". Banyak santri yang berziarah dengan segala macam hajatnya untuk disampaikan kepada beliau-beliau di sana. Di mana para santri berwasilah kepada beliau-beliau (*masyayikh*) yang memiliki derajat tinggi di sisi Allah Swt dengan harapan dan keyakinan agar terkabul hajat-hajatnya. Dengan berbagai macam cara berziarah, ada yang dengan deresan Al-Qur'an maupun *yasinan* kemudian dilanjutkan dengan tahlil dan doa. Selain itu juga ada sebagian santri yang melakukan hafalan kitab-kitab maupun Al-Qur'an setelah selesai ziarah, karena merasakan penuh ketenangan di tempat makam K.H. Badawi Hanafi dan *Muassis*.⁷

Berdasarkan observasi pendahuluan yang sudah peneliti lakukan di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap, peneliti menemukan

⁵ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 1155.

⁶ Observasi Kegiatan Ziarah Makam K.H. Badawi Hanafi pada tanggal 17 Mei 2023 pukul 10.00 WIB

⁷ Observasi Kegiatan Ziarah Makam K.H. Badawi Hanafi pada tanggal 17 Mei 2023 pukul 10.00 WIB

masalah yang menarik untuk dijadikan sebagai penelitian yaitu penanaman nilai-nilai spiritual dalam kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi.⁸ Bahwa program keagamaan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi yang merupakan kegiatan santri pondok pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap memberikan perubahan bagi santri yang berziarah dari segi nilai religius, nilai estetika, nilai moral, ataupun nilai kebenaran santri. Dengan berziarah, santri merasakan hati dan pikiran menjadi lebih tenang dan bertambahnya kemantapan serta rasa semangat untuk kembali melakukan aktivitas di pondok pesantren. Para santri mengharapkan barokah dengan berziarah ke makam Romo K.H. Badawi Hanafi dengan keyakinan lewat perantara beliau dan dzuriyahnya, doa-doa yang dipanjatkan akan cepat sampai kepada Allah Swt. Selain itu juga mengharapkan berziarah menjadi salah satu perantara untuk lebih dekat dengan *masyayikh* guna mendapatkan rida seorang guru. Hal ini dapat di lihat pada saat pengamalan kegiatan tersebut berlangsung. Setiap elemen pesantren meyakini bahwasannya ketika para santri melaksanakan kegiatan di atas maka akan mendapat keberkahan serta manfaat apabila dilaksanakan secara istikamah.⁹

Berdasarkan pada hal yang sudah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Penanaman nilai-nilai spiritual santri dalam kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap”.

B. Definisi Konseptual

Untuk menghindari adanya kesalahan dalam memahami judul skripsi “Penanaman Nilai-nilai Spiritual Santri dalam Kegiatan Ziarah Makam K.H. Badawi Hanafi di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap”, ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan. Penjelasan mengenai istilah-istilah tersebut akan menjadi pembatas terhadap permasalahan yang akan diteliti. Istilah-istilah tersebut antara lain:

⁸ Wawancara dengan Ustadzah Amaida Tusihana D., S.Sy, AH, Pengurus Pelaksana Pondok Pesantren Putri pada hari Minggu, tanggal 05 Maret 2023 pukul 10.00 WIB

⁹ Observasi Kegiatan Ziarah Makam K.H. Badawi Hanafi pada tanggal 17 Mei 2023 pukul 10.00 WIB

1. Penanaman Nilai-Nilai Spiritual

Penanaman nilai terdiri dari dua kata yaitu penanaman dan nilai. Kata pertama adalah penanaman. Penanaman adalah penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.¹⁰ Kedua adalah nilai. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.¹¹

Spiritual dapat diartikan sebagai inti dari manusia yang memasuki dan mempengaruhi kehidupannya dan dimanifestasikan dalam pemikiran dan perilaku serta dalam hubungannya dengan diri sendiri, orang lain, alam semesta, dan Tuhan.

Jadi, nilai spiritual adalah sesuatu yang dapat dijadikan sasaran untuk mencapai tujuan yang menjadi sifat keseluruhan tatanan yang terdiri dari dua atau lebih dari komponen yang satu sama lainnya saling mempengaruhi atau bekerja dalam kesatuan keterpaduan yang bulat dan berorientasi kepada sesuatu yang mendasar, penting, dan mampu menggerakkan serta memimpin cara berpikir dan bertingkah laku seseorang untuk mempengaruhi kehidupannya dan dimanifestasikan dalam pemikiran dan perilaku serta dalam hubungannya dengan diri sendiri, orang lain, alam semesta dan Tuhan.

Adapun penanaman nilai-nilai spiritual yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah bagaimana proses penanaman yang berguna untuk kebutuhan rohani/ jiwa, meliputi nilai religius, nilai estetika, nilai moral ataupun nilai kebenaran santri dalam melakukan aktivitas/ kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi.

2. Ziarah Makam

¹⁰ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 439.

¹¹ Sutardjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 56.

Ziarah versi etimologi diartikan dengan berkunjung, mengunjungi. Sedangkan secara istilah ziarah, lebih umum didefinisikan dengan arti berkunjung ke pemakaman guna mendoakan orang yang telah meninggal dunia untuk mengharap berkah dari kemuliaan penghuni kubur jika ia adalah Nabi, wali atau ulama.¹² Sedangkan makam adalah tempat tinggal, kediaman, bersemayam yang merupakan persinggahan terakhir manusia yang sudah meninggal dunia.¹³ Bisa dikatakan bahwa ziarah makam adalah suatu kegiatan atau aktivitas mengunjungi makam dari orang islam yang telah meninggal dunia, baik orang muslim biasa, orang shalih, ulama, para wali maupun para Nabi.

Jadi, ziarah makam yang dimaksud ini adalah berkunjung ke makam K.H. Badawi Hanafi. K.H. Badawi Hanafi merupakan tokoh ulama, beliau adalah pendiri Pondok Pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin yang didirikan pada tanggal 24 November 1925/1344 H, yang termasuk pondok terbesar di Kabupaten Cilacap. Makam K.H. Badawi Hanafi terletak di jalan Kebon Sawo, Dusun Sendang Arum, Desa Kesugihan, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap.¹⁴

3. Pondok Pesantren

Kata pondok berasal dari bahasa Arab “fundug” yang berarti “hotel atau asrama”. Sedangkan pesantren berasal dari kata santri dengan awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti “tempat tinggal para santri”.¹⁵

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia yang bertujuan untuk memberikan pendidikan agama Islam serta pendidikan umum kepada para santri. Konsepnya didasarkan pada sistem

¹² Agus Abdul Qadir Ridwan, *Gerbang Pesantren* (Kediri:PP. Lirboyo, 2009), hlm. 71.

¹³ Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 1057.

¹⁴ Wawancara dengan Ustadzah Amaida Tusihana D., S.Sy, AH, Pengurus Pelaksana Pondok Pesantren Al-ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap, pada hari Minggu, tanggal 05 Maret 2023 pukul 10.00.

¹⁵ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm.18.

asrama di mana para santri tinggal bersama di dalam kompleks pondok, di bawah bimbingan seorang guru atau kiai.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diketahui rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Nilai-nilai spiritual apa saja yang ditanamkan dalam kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap?
2. Bagaimana proses penanaman nilai-nilai spiritual santri dalam kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai spiritual yang ditanamkan dalam kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap.
- b. Untuk mendeskripsikan proses penanaman nilai-nilai spiritual santri dalam kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoretis maupun secara praktis dan pihak-pihak yang terkait, manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

a. Manfaat teoretis

- 1) Sebagai sumbangan karya ilmiah tentang nilai-nilai spiritual dalam ziarah makam.
- 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai literatur penelitian berikutnya.

- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi tentang kegiatan ziarah makam di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap.

b. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat praktis beberapa pihak, diantaranya:

- 1) Bagi pondok pesantren, diharapkan hasil penelitian ini dimanfaatkan sebagai salah satu contoh dalam membentuk kepribadian para santri.
- 2) Bagi kiai/ustadz, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan alternatif dari kegiatan ziarah makam guna menanamkan nilai-nilai spiritual dalam membentuk kepribadian santri.
- 3) Bagi santri, melalui adanya kegiatan ziarah makam nilai-nilai spiritual dapat tertanam pada diri santri sehingga berdampak terhadap kepribadian santri.
- 4) Bagi masyarakat dan orang tua, agar lebih memperhatikan pergaulan anaknya anak sehingga tidak terjerumus terhadap penyimpangan sosial.
- 5) Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan peneliti mengenai penanaman spiritual melalui kegiatan ziarah sebagai upaya solusi atas degradasi moral remaja pada masa sekarang.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka skripsi yang maksudnya untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap skripsi ini, maka perlu dijelaskan bahwa skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu:

Pada bagian awal skripsi ini berisi halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, pedoman transliterasi, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar dan daftar lampiran.

Pada bagian kedua merupakan pokok-pokok permasalahan skripsi yang disajikan dalam bentuk bab I sampai dengan bab V, yaitu:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teoritis penelitian, yaitu akan dipaparkan teori-teori tentang penanaman nilai-nilai spiritual santri dalam kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi di pondok pesantren dan kajian terdahulu yang relevan dan terkait dengan judul skripsi lain agar diketahui adanya perbedaan dengan penelitian ini. Dalam subbab pertama yaitu penanaman nilai-nilai spiritual yang berisi pengertian penanaman nilai-nilai spiritual, macam-macam nilai spiritual, tujuan menanam nilai-nilai spiritual, metode penanaman nilai-nilai spiritual, dan tahapan-tahapan penanaman nilai-nilai spiritual. Subbab kedua yaitu ziarah makam yang berisi pengertian ziarah makam, ziarah makam, tujuan dan manfaat ziarah makam, tata cara ziarah makam, dan hikmah ziarah makam. Dalam subbab ketiga yaitu pondok pesantren yang berisi pengertian pondok pesantren, tujuan pondok pesantren, dan komponen-komponen pondok pesantren.

Bab III Metode Penelitian, yang meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan informan penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang akan digunakan penulis dalam penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang berisi (1) Hasil penelitian, dan pembahasan hasil disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah atau fokus penelitian, (2) Pembahasan sub-sub bahasan yang dapat digabung menjadi satu dan dijadikan sub bahasan tersendiri.

Bab V Penutup, dalam bab ini meliputi: kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Bagian ketiga dari skripsi ini merupakan bagian akhir yang didalamnya berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan juga daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Penanaman Nilai-Nilai Spiritual

a. Pengertian Penanaman Nilai-Nilai Spiritual

Penanaman adalah proses, perbuatan dan cara menanamkan. Penanaman secara etimologi berasal dari kata tanam yang berarti benih, yang semakin jelas ketika mendapat imbuhan me-kan menjadi "menanamkan" yang berarti menaburkan ajaran, paham dan lain sebagainya, serta berarti pula memasukan, membangkitkan atau memelihara perasaan, cinta kasih, dan sebagainya.¹⁶

Nilai dalam KBBI adalah harga. Manusia hidup di dunia tidak akan terlepas dari adanya ikatan nilai. Nilai diartikan sebagai sesuatu yang dapat membuat seseorang secara penuh menyadari kebermaknaannya dan menganggapnya sebagai penuntun dalam pengambilan keputusan serta mencerminkan dalam tingkah laku dan tindakannya.¹⁷ Sedangkan menurut Gardon Allport, sebagaimana dikutip Mulyana, nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya.¹⁸

Dengan demikian, nilai merupakan sesuatu yang diyakini kebenarannya dan mendorong orang untuk mewujudkannya. Nilai merupakan sesuatu yang memungkinkan individu atau kelompok sosial untuk membuat keputusan mengenai apa yang dibutuhkan atau sebagai suatu yang ingin dicapai.¹⁹

Kemudian spiritual merupakan gabungan dari dua kata *spirit* yang berarti roh atau jiwa dan *ritual* yang berarti upacara keagamaan.

¹⁶ Fakhri, *Pengertian Penanaman Nilai*, (Bandung: Gema Insani, 2006), hlm. 14.

¹⁷ Nasri Kurnialloh, "Nilai-Nilai Spiritualitas dalam Pembelajaran PAI Pada Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013", (Yogyakarta: Jurnal Insania, Vol. 19, No 1, Januari-Juni 2014), hlm. 136.

¹⁸ Mulyana, Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 9.

¹⁹ M Asrori, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), hlm. 208.

Istilah *spirit* kadang juga dimaknai sebagai semangat membara, motivasi berjuang, atau tekad yang kuat untuk berusaha. Sedangkan istilah *ritual* kadang juga dimaknai dengan aktivitas atau kegiatan keagamaan.²⁰ Oleh sebab itu, istilah *spiritual* menunjuk pada pengertian segala hal yang berhubungan dengan ruh/jiwa atau keyakinan/keimanan seseorang dalam melakukan aktivitas/ kegiatan keagamaan.

Spiritual mengacu pada nilai-nilai manusiawi yang non-material (*immaterial*). Dalam konteks ilmu pengetahuan, spiritual cenderung pada kemampuan-kemampuan lebih tinggi seperti, sikap mental, intelektual, etika, estetika, religiusitas dan nilai-nilai murni dari pikiran. Keindahan, kebaikan, kebenaran, belas kasihan, kejujuran, dan kesucian merupakan unsur-unsur yang terkandung di dalamnya. Spiritual berakar pada kemampuan hati nurani dan kata hati. Spiritual merupakan kombinasi antara nilai-nilai motorik, afeksi, dan kognisi yang mampu mengantarkan seseorang mencapai kesuksesan hidup sejati.²¹

Kecerdasan spiritual menjadikan manusiawi luwes, berwawasan luas, atau spontan secara kreatif. Kecerdasan spiritual membawa seseorang ke jantung segala sesuatu, kesatuan dibalik perbedaan, ke potensi di balik ekspresi nyata.²² Tanda-tanda kecerdasan spiritual berkembang baik yaitu, kemampuan bersikap fleksibilitas, tingkat kesadaran diri yang tinggi, kemampuan memanfaatkan penderitaan, kemampuan melawan rasa sakit, kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai, keengganan menyebabkan kerugian yang tidak perlu, kemampuan melihat keterkaitan yang tidak perlu, kemampuan melihat keterkaitan segala hal, selalu bertanya "mengapa?" atau "bagaimana?"

²⁰ Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam “Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam”*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), hlm. 194.

²¹ Abdul Munir, *Nalar Spiritual Pendidikan: Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2002), hlm. 72.

²² Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam “Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam”*, hlm. 195.

untuk mencari jawaban yang mendasar dan kemandirian dalam berpikir.²³

Pada prinsipnya bahwa "setiap manusia memiliki segudang kecerdasan, tetapi jika tidak diimbangi dengan kecerdasan spiritual, jiwa manusia tidak akan merasakan kebahagiaan". Oleh karenanya mengabaikan kecerdasan spiritual pada peserta didik akan membawa masalah di kemudian hari.

Jadi adapun penanaman nilai-nilai spiritual yang dimaksud peneliti dalam penelitiannya adalah bagaimana proses penanaman yang berguna untuk kebutuhan rohani/jiwa, meliputi nilai religius, nilai estetika, nilai moral dan nilai etika dalam melakukan aktivitas/kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi.

b. Macam-macam Nilai Spiritual

Macam-macam nilai spiritual menurut Notonegoro sebagaimana dikutip oleh Atik Catur Budiati bahwa nilai spiritual dibagi menjadi empat nilai yang diantaranya:²⁴

1. Nilai Religius

Nilai religius atau nilai agama adalah konsepsi yang tersurat maupun tersirat yang ada dalam agama yang mempengaruhi perilaku seseorang yang menganut agama tersebut yang mempunyai sifat hakiki dan datang dari Tuhan, juga kebenarannya diakui mutlak oleh penganut agama tersebut. Nilai religius juga merupakan salah satu dari berbagai klarifikasi nilai. Nilai religius bersumber dari agama dan mampu masuk ke dalam intimitas jiwa. Nilai religius perlu ditanamkan dalam sebuah lembaga pendidikan untuk membentuk kepribadian anak yang kuat dalam bidang agama.²⁵

²³ Syamsul Ma'arif, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm. 139.

²⁴ Atik Catur Budiati, *Sosiologi Konstektual untuk SMA dan MA*, (Jakarta: Perbukuan, 2009), hlm. 31-32.

²⁵ Khoirul Rifa'i, "Internalisasi Nilai-nilai Religius Berbasis Multikultural dalam Membentuk Insan Kamil", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4, No. 1, Mei 2016, hlm. 119-120.

2. Nilai Estetika

Nilai Estetika merupakan nilai keindahan yang bersumber dari unsur rasa manusia (perasaan atau estetika) mengenal suatu hal yang indah dan menyenangkan.²⁶ Estetika menurut pandangan Islam merupakan perjalanan dari bentuk-bentuk sunah (*sunnah*) menuju hakikat segala bentuk (*ma'na*) dari mana manusia berasal. Dalam tradisi Islam estetika dikaitkan dengan metafisika atau ontologi, pengetahuan dan pemahaman tentang wujud dan peringkat-peringkatnya dari yang zahir sampai dengan yang batin.²⁷

3. Nilai Moral

Nilai moral berhubungan erat dengan pendidikan agama yang sifatnya itu praktis dan sangat dibutuhkan. Bobot pendidikan agama bukan hanya terletak pada unsur kognitifnya tetapi lebih banyak menyentuh pada unsur afektif (perasaan) dan motorik (perilaku) sehingga nilai aplikasi bisa langsung dirasakan oleh anak-anak. Sebagian ahli psikologi menyatakan bahwa sebagai perilaku moral dan kebiasaan seseorang dibimbing oleh keyakinan agama. Pengaruh agama dapat terjadi dalam bentuk positif yaitu membentuk kesehatan mental dan pertumbuhan seseorang.²⁸

4. Nilai Kebenaran/Empiris

Nilai Kebenaran atau empiris merupakan nilai yang bersumber dari proses berpikir menggunakan akal sesuai dengan fakta-fakta yang terjadi.

c. Tujuan Menanamkan Nilai-nilai Spiritual

Adapun tujuan menanamkan nilai spiritual untuk memberikan penguatan iman dan akidah dalam diri (jiwa) anak-anak, mempertahankan dan menguatkan nilai-nilai spiritual mereka,

²⁶ Atik Catur Budiati, *Sosiologi Konstektual untuk SMA dan MA*, hlm. 31.

²⁷ Martono, "Mengenal Estetika Rupa dalam Pandanga Islam", *Jurnal Seni dan Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, Februari 2009, hlm 61-62.

²⁸ Fatimah Ibda, "Pendidikan Moral Anak Melalui Pengajaran Bidang Studi PPKN dan Pendidikan Agama", *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. 12, No. 2, Februari 2012, hlm. 342-343.

meluaskan cahaya kesadaran mereka tentang pengetahuan terhadap agama, menumbuhkan dan mencurahkan pengetahuan agama serta akhlak yang baik dengan jalan yang sesuai dengan perkembangan pemahaman akal dan hasil mereka dalam belajar dan mencari ilmu, mempermudah dan menunjukkan mereka dengan hal-hal yang menarik dan dapat diharapkan anak-anak dapat menggunakan media-media pembelajaran (pendidikan) yang variatif yang mereka suka dan senang.

Adanya penanaman spiritual juga dapat menolong anak-anak yang telah salah dan terlanjur sesat untuk kembali kepada keimanan yang benar dan akidah yang lurus, dan hal tersebut dilakukan dengan membebaskan atau menyelamatkan mereka dari kungkungan cakar penyelewengan agama, dan menjauhkan mereka dari tergelincirnya akhlak atau moral dan mengajarkannya jalan yang lurus atau benar, dan menuntun mereka terus menerus dalam hal kesabaran, toleransi, dan kasih sayang untuk kembali kepada jalan keimanan dan kebenaran.²⁹

d. Metode Penanaman Nilai-nilai Spiritual

Menurut Abdullah Nasih Ulwan menjelaskan bahwa metode pendidikan Islam dalam penanaman nilai-nilai spiritual ada lima³⁰, yaitu:

1. Metode Penanaman Nilai Melalui Pembiasaan

Metode adalah cara yang dipakai untuk mempermudah suatu tujuan yang akan dicapai dan mendapatkan hasil yang memuaskan. Contohnya jika seorang pendidik menginginkan agar peserta didik memahami sesuatu yang disampaikan olehnya maka pendidik harus mampu menggunakan cara agar tujuan atau keinginan pendidik dapat tercapai.

Pembiasaan merupakan salah satu upaya yang efektif diterapkan pada mata pelajaran terapan dan dengan pembiasaan

²⁹ Suwaibatul Aslamiah, *Pendidikan Spiritual Sebagai Benteng terhadap Kenalakan Remaja (Sebuah Kajian Terhadap Riwayat Nabi Yusuf As)*, hlm. 100-101.

³⁰ Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam, Terj. Jamaludin Miri*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), hlm. 141.

aktivitas yang bermanfaat secara tidak langsung akan membentuk karakter peserta didik untuk membiasakan berperilaku sesuai dengan perintah agama. Perilaku baik yang melekat pada aktivitas sehari-hari merupakan salah satu indikator keberhasilan dari proses belajar.

Penerapan pembiasaan sebagai sebuah metode merupakan bagian kecil dari metode yang telah ada. Melalui metode pembiasaan seorang pendidik akan dapat memasukan nilai-nilai yang baik seiring dengan perkembangan peserta didik. Jika pengalaman agama melalui pembiasaan tersebut, maka semakin baik pemahaman dan pengalaman agama peserta didik dalam hidup sehari-hari. Ketika suatu praktik sudah biasa dilakukan, maka akan menjadi ketagihan dan pada waktunya akan menjadi tradisi yang sulit untuk ditinggalkan. Karena inilah metode pembiasaan menjadi penting diterapkan dalam proses pembelajaran.³¹

Jadi metode pembiasaan itu sendiri adalah cara yang digunakan oleh pendidik kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar dengan melakukan suatu perbuatan atau keterampilan tertentu secara terus-menerus dan konsisten untuk waktu yang cukup, sehingga perbuatan atau keterampilan itu benar-benar dikuasai dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan.

2. Metode Penanaman Nilai Melalui Keteladanan

Teladan adalah sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh (perbuatan, kelakuan, sifat, dan sebagainya). Sedangkan keteladanan adalah meniru atau mencontoh dan berlaku seperti nya. Maksudnya meniru, mencontoh orang, baik dalam kebaikan maupun keburukan. Keteladanan (modelling) merupakan faktor mutlak yang harus dimiliki oleh siapapun, spesifiknya oleh pendidik dalam

³¹ Vebri Angdreani, "Impementasi Metode Pembiasaan: Upaya Penanaman Nilai-Nilai Islami Siswa SD N 08 Rejang Lebong", *At-Ta'lim*, Vol. 19, No. 1, Juni 2020, hlm. 4.

pembelajaran.³² Permodelan (modelling) biasanya dimulai dari perasaan kagum. Seseorang kagum terhadap kepintaran orang lain. Misalnya, kagum terhadap pendidik yang dianggap bisa melakukan segala hal yang tidak bisa dilakukannya. Secara perlahan perasaan kagum akan mempengaruhi emosinya dan secara perlahan pula seseorang akan meniru perilaku yang dilakukan oleh idolanya.³³

Keteladanan juga merupakan sebuah metode pendidikan Islam yang sangat efektif yang diterapkan oleh seorang guru dalam proses pendidikan. Karena dengan adanya pendidikan keteladanan akan mempengaruhi individu pada kebiasaan, tingkah laku dan sikap. Dalam Al-Qur'an kata teladan diproyeksikan dengan kata *uswah* yang kemudian diberi sifat dibelakangnya seperti sifat *hasanah* yang berarti baik. Sehingga terdapat ungkapan *uswatun hasanah* yang berarti teladan yang baik. Kata-kata *uswah* dalam Al-Qur'an diulang-ulang sebanyak tiga kali dengan mengambil sampel pada diri para nabi yaitu Nabi Muhammad Saw, Nabi Ibrahim, dan kaum yang beriman teguh kepada Allah.³⁴

Jadi keteladanan pendidik adalah suatu yang patut ditiru oleh peserta didik, pendidik di sini juga dapat disebut sebagai subjek teladan atau orang yang diteladani oleh peserta didik. Maka menjadi teladan merupakan bagian dari seorang pendidik, sehingga pendidik harus mampu menerima bahwa dirinya secara tidak langsung menjadi teladan yang mana segala sikap dan tingkah laku pendidik menjadi sorotan bagi peserta didik dan orang sekitar lingkungannya. Maka dari itu seorang pendidik harus mampu menunjukkan teladan yang baik dan mempunyai moral yang sempurna.

³² Yayat dkk, "Implementasi Metode Keteladanan Guru Dalam Meningkatkan Akhlak Al-Karimah Siswa di SMP Islam Al-I'tishom Kelas 7 Tahun Ajaran 2017/2018", Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam, hlm. 115-116.

³³ Hafsah Sitompul, "Metode Keteladanan dan Pembiasaan Dalam Penanaman Nilai-Nilai dan Pembentukan Sikap Pada Anak", Jurnal Darul 'Ilmi, Vol. 4, No. 1, Januari 2016, hlm. 59.

³⁴ Ali Mustofa, "Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam", Jurnal Studi Keislaman, Vol. 5, No. 1, Juni 2019, hlm. 24.

Sehubungan dengan ini Allah Swt berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”. (QS. Al-Ahzab:21).³⁵

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah Swt mengutus seorang nabi untuk menjadi teladan dalam semua hal sebagai hadiah bagi umat manusia, yaitu Nabi Muhammad Saw, seorang panutan yang sempurna dengan kehidupannya yang suci dan contoh yang ideal. Nabi Muhammad Saw merupakan contoh hidup (teladan) yang baik dari apa yang beliau ajarkan kepada para sahabatnya.³⁶

3. Metode Penanaman Nilai Melalui Nasihat

Metode penanaman nilai dengan memberikan nasihat termasuk metode yang cukup berhasil dalam pembentukan akidah anak dan mempersiapkannya baik secara moral, emosional maupun sosial. Karena nasihat memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak akan hakikat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat dan martabat yang luhur, dan dapat menghiasinya dengan akhlak yang mulia.³⁷

4. Metode Penanaman Nilai Melalui Perhatian/Pengawasan

Metode penanaman nilai melalui perhatian adalah metode yang senantiasa mencurahkan perhatian yang penuh dan mengikuti perkembangan aspek akidah dan moral anak, serta memberikan pengawasan dan memperhatikan kesiapan mental dan sosial anak.³⁸

³⁵ QS. Al-Ahzab:21.

³⁶ Ali Mustofa, “Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam” ..., hlm. 26.

³⁷ Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam, Terj. Jamaludin Miri* ..., hlm.

³⁸ Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam, Terj. Jamaludin Miri* ..., hlm.

5. Metode Penanaman Nilai Melalui Hukuman

Metode penanaman nilai melalui hukuman merupakan metode yang akhir dilakukan setelah melakukan metode pembiasaan, keteladanan, nasehat dan perhatian.³⁹

e. Tahapan-tahapan Penanaman Nilai-nilai Spiritual

Adapun untuk mewujudkan agar proses penanaman nilai tersebut dapat berhasil, ada tiga tahapan-tahapan atau langkah-langkah,⁴⁰ diantaranya sebagai berikut:

1. Tahap Transformasi Nilai

Dalam tahap ini pendidik menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang buruk kepada peserta didik yang sifatnya hanya sebagai komunikasi dengan menggunakan Bahasa verbal. Pada tahap ini peserta didik belum melakukan analisis terhadap informasi yang diperoleh dengan kenyataan empirik dalam kehidupan nyata.

2. Tahap Transaksi Nilai

Tahap ini merupakan suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang bersifat timbal balik. Dalam tahap ini pendidik tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai yang baik dan yang buruk, tetapi juga terlibat dalam melaksanakan dan memberikan contoh amalan yang nyata dan peserta didik diminta memberikan respon yang sama, yakni menerima dan mengamalkan nilai itu.

3. Tahap Trans-Internalisasi Nilai

Tahap ini lebih dari sekedar transaksi. Dalam tahap ini penampilan pendidik dihadapan peserta didik bukan lagi sosok fisik, melainkan sikap kepribadiannya. Demikian juga peserta didik merespon kepada pendidik bukan hanya gerakan atau penampilan

³⁹ Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam, Terj. Jamaludin Miri ...*, hlm.315.

⁴⁰ Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai (Untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter)*, (Bandung: Maulana Media Grafika, 2016), hlm. 6-7.

fisiknya, melainkan sikap mental dan kepribadiannya. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa dalam hal ini terjadi komunikasi dua kepribadian yang masing-masing terlibat secara aktif.⁴¹

2. Ziarah Makam

a. Pengertian Ziarah Makam

Ziarah adalah berkunjung, mengunjungi ke tempat-tempat yang dianggap keramat, termasuk kuburan/makam.⁴² Sedangkan makam adalah tempat tinggal, kediaman, bersemayam yang merupakan persinggahan terakhir manusia yang sudah meninggal dunia. Bisa dikatakan bahwa ziarah makam adalah mengunjungi tempat persinggahan terakhir manusia yang sudah meninggal dunia. Ziarah makam merupakan suatu hal yang dianjurkan untuk membantu meringankan siksa ahli kubur yang mendapatkan siksa, serta untuk menambahkan kenikmatan terhadap ahli kubur yang mendapatkan kenikmatan di alam kubur. Disamping itu, orang yang berziarah akan semakin bertambah beriman akan kehidupan di alam *barzakh*, serta mendapatkan *barokah* dan manfaat dari orang-orang yang diziarahi.⁴³

Ulama *Ahlussunnah wal Jamaah* berpendapat, bahwa hukum berziarah makam adalah *sunnah* yang telah dianjurkan oleh syari'at islam. Baik untuk berziarah ke makam orang tuanya, para leluhur, orang alim (kiai), para guru, orang saleh, atau para sunan *walisongo*.

Dalam hal ini tradisi ziarah mempunyai beberapa manfaat dan tujuan antara lain mengingatkan kematian yang pasti akan dialami setiap orang, meneguhkan keimanan sehingga mendorong untuk lebih menggiatkan dan memperbanyak amal perbuatan yang berhubungan

⁴¹ Ediyono, "Internalisasi Nilai-nilai Spiritual Pada Diri Siswa di SMP N 2 Kota Bengkulu", al-Bahtsu, Vol. 3, No. 2, Desember 2018, hlm.153.

⁴² W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, hlm. 1115.

⁴³ Abdul Mannan, *Melestarikan Tradisi & Budaya Leluhur Ala Ahlussunnah wal Jamaah*, (Kediri: PP Al-Falah Ploso, 2012), hlm. 168.

dengan kehidupan di akhirat, serta menampakkan kebersamaan dan kerukunan antar umat Islam *Ahlussunnah wal Jannaah*.⁴⁴

Seseorang yang akan berziarah makam hendaknya membawa niat yang benar menurut *syara'*, agar tidak terjebak dalam lingkup kemusyrikan, seperti niat meminta sesuatu pada penghuni makam. Oleh karena itu para ulama memberikan bimbingan tentang persiapan, sebelum pergi berziarah yaitu berniat mendo'akan ahli kubur, berniat *tabarruk* (berharap mendapatkan berkah) dari orang yang diziarahi, berniat *tawassul* (menjadikan lantaran), berkeyakinan bahwa hanya Allah Swt yang menerima atau menolak permintaan.⁴⁵ Pada dasarnya sebuah amalan seseorang itu tergantung pada niat masing-masing. Jika niatnya baik maka juga akan berimbas baik pada dirinya, begitu juga sebaliknya.

Jadi, ziarah makam yang dimaksud ini adalah berkunjung ke makam K.H. Badawi Hanafi. K.H. Badawi Hanafi merupakan tokoh ulama, beliau adalah pendiri Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin yang didirikan pada tanggal 24 November 1925/1344 H, yang termasuk pondok terbesar di Kabupaten Cilacap. Makam K.H. Badawi Hanafi terletak di jalan Kebon Sawo, Dusun Sendang Arum, Desa Kesugihan, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap.

b. Tujuan Ziarah Makam

Didalam buku Panduan ziarah makam dijelaskan ziarah makam memiliki dua tujuan yaitu :

1. Penziarah mengambil manfaat dengan mengingat mati.
2. Si mayit mendapatkan kebaikan dengan perbuatan baik dan salam untuknya serta mendapatkan doa permohonan ampunan.⁴⁶

⁴⁴ Abdul Mannan, *Melestarikan Tradisi & Budaya Leluhur Ala Ahlussunnah wal Jamaah*, hlm. 169.

⁴⁵ Abdul Mannan, *Melestarikan Tradisi & Budaya Leluhur Ala Ahlussunnah wal Jamaah*, hlm. 174.

⁴⁶ Pakar, *Panduan Ziarah Kubur*, (Cirebon: kamu NU, 2015), hlm. 40.

Kemudian ada beberapa pendapat lain mengenai tujuan ziarah kubur di antaranya yaitu :

1. *Tawassul*

Tawassul adalah salah satu berdoa dan satu pintu menghadap Allah Swt dengan perantara. Tujuan bertawassul yang sebenarnya yaitu Allah Swt, sedangkan yang ditawasuli hanya sekedar perantara untuk mendekati diri kepada Allah Swt. Bertawassul dapat menguatkan ketawakalan (penyerahan diri kepada Allah Swt) individu. Dengan menjalin hubungan dengan wali-wali Allah Swt yang punya kedudukan tinggi di sisi-Nya, serta memiliki pengaruh dalam mekanisme alam semesta, jiwa individu akan merasa tentram dan tidak kesepian.

Jadi melakukan ziarah makam kepada wali Allah Swt semata-mata minta dibimbing dan dituntun oleh orang-orang yang dekat dengan Allah baik itu yang masih hidup atau yang sudah meninggal.

2. *Bertabaruk/ngalap berkah*

Tabaruk artinya mengharap barokah, menurut istilah artinya mencari tambahan kebaikan dari Allah Swt. Yang dimaksud dengan barokah adalah berkembang dan bertambahnya kebaikan dan kemuliaan.⁴⁷ Di dalam Al-Qur'an dan hadits kata berkah ini berulang kali disebutkan yang menggambarkan bahwa Allah memberikan keberkahan dalam berbagai hal, tempat ataupun benda, atau apa saja yang dikehendaki mungkin saja menjadi barokah.

Kalau berziarah kepada aulia, para wali jangan lupa yang utama adalah belajar mengkoreksi diri. Pertama, seseorang patut merenung tentang pemilik makam yang ia ziarahi. Meski sudah dikubur, beliau tetap mendapat kehormatan dari keluarga, para murid, serta umat Islam, dikunjungi dan didoakan. Kedua, seseorang harus ingat

⁴⁷ Abdusshomad, *Fiqh Tradisional: Jawaban Berbagai Persoalan Sehari-hari*, (Surabaya: Pustaka Bayan, 2010), hlm. 219.

ketika melihat ia juga sadar bahwa nantinya ia pun akan menemui ajal, sebagaimana pemilik ajal tersebut.

Ketika di makam bacalah Al-Qur'an, *dzikrullah*, dan *shalawat*. Pahala-pahala bacaan itu semoga menjadi penyebab turunnya rahmat dari Allah Swt. diharapkan pahala bacaan itu akan menambah pahala kepada orang yang diziarahi dan nantinya akan mengalirkan pahala kepada yang menziarahi. Itulah hikmah yang dapat dipetik dari *ngalap berkah* di makam para wali.

Adapun individu mulia dapat dijadikan alat bertabaruk karena diyakini mempunyai keutamaan dan kedekatan dengan Allah Swt. Meskipun demikian, tetap diyakini bahwa mereka tidak dapat menarik manfaat atau menolak mudarat kecuali dengan izin Allah Swt.⁴⁸

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa ziarah makam tujuannya untuk mengingat kematian, mendoakan ahli kubur, bertawassul, dan bertabaruk atau *ngalap berkah*.

c. Tata Cara Ziarah Makam

Ziarah makam bernilai ibadah jika pelaksanaannya sesuai dengan syariat Islam. Dalam pelaksanaan ziarah makam terdapat tata cara dan adab yang baik agar mendatangkan hikmah bagi yang berziarah maupun yang diziarahi. Tata cara ziarah makam menurut Pakar di antaranya sebagai berikut :⁴⁹

1. Berwudu. Sebelum berziarah ke makam dianjurkan berwudhu terlebih dahulu. Hukum wudu sebelum memasuki makam adalah sunah.
2. Memberi salam serta mendoakan ahli kubur. Tujuan memberi salam untuk menghormati ahli kubur. Peziarah juga dianjurkan mendoakan ahli kubur.

⁴⁸ Al-hasani, *Fiqih Kubur : Kupas Tuntas Amalan-amalan Yang Berkaitan dengan Kubur*, (Jombang : Darul Hikmah, 2008), hlm. 124.

⁴⁹ Pakar, *Panduan Ziarah Kubur*, hlm. 41.

3. Hendaknya tidak duduk di batu nisan atau melewati di atasnya, karena itu perbuatan *idza'* (menyakitkan) terhadap mayit.
4. Menjauhi perkataan-perkataan bathil, seperti meratap atau menangis dengan meraung-raung. Meratap yang dimaksud adalah menangis mayit yang disertai dengan berteriak, menampar wajah atau merobek baju.
5. Berpakaian sopan dan longgar. Pakaian tidak boleh ketat, tidak boleh transparan dan harus menutup aurat.
6. Tidak boleh mencela ahli kubur. Tidak ada gunanya mencela, mencaci-maki, menjelek-jelekkan kehormatan, mengungkit-ungkit kejahatan dan perbuatan orang yang sudah meninggal. Hal itu bisa menyakiti hati keluarga yang masih hidup.

Senada dengan Pakar, tata cara/adab ziarah makam menurut Sholikhin yaitu :⁵⁰

1. Luruskan niat, dengan niat yang baik. Untuk menggapai rida Allah, memperbaiki hati yang rusak dan memberikan manfaat kepada mayit dengan membacakan doa.
2. Kehadiran hati dalam ziarah merupakan hal yang penting. Dengan kehadiran hatilah seseorang dapat mengambil *i'tibar* tentang kematian. Sayyidan Usman selalu menangis ketika berziarah, karena menurutnya alam *barzakh* merupakan alam penentuan nasib seseorang di akhirat.
3. Hendaklah berwudu dahulu sebelum menuju ke makam untuk berziarah. Wudu ini terkait dua hal yaitu untuk menggapai kesucian hati dan sebagai salah satu adab sebelum membaca doa.
4. Setelah peziarah sampai ke kubur, hendaklah memberi salam dan mendoakan penghuni kubur terutama arwah umat Islam.

⁵⁰ Sholihin, *Ritual dan Tradisi Islam Jawa*, (Jakarta: Narasi, 2010), hlm. 395-399)

5. Membaca surat-surat dari Al-Qur'an seperti QS. Al-Fatihah, QS. An-Nas, QS. Al-Falaq, QS. Al-Ikhlâs, ayat kursi, QS. Yasin, QS. Al-Mulk, membaca tahlil dan lain-lain.
6. Setelah itu berdoa. Berdoa yang dimaksud, bukanlah meminta kekeburan, tetapi memohon kepada Allah untuk mendoakan dirinya sendiri dan yang diziarahi.
7. Hendaknya bersikap sopan, tidak duduk di nisan kubur dan melintasi di atasnya, karena itu perbuatan menyakitkan terhadap mayit.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tata cara ziarah makam meliputi : (1) niat karena Allah; (2) berwudhu; (3) mengucapkan salam dan membaca doa; (4) tidak meratap; (5) tidak duduk di atas nisan; (6) berpakaian sopan dan menutup aurat; (7) tidak mencela ahli kubur.

d. Hikmah Ziarah Makam

Disamping maksud utama ziarah makam untuk mendoakan terhadap mayit yang diziarahi agar mendapatkan maghfirah (ampunan) dari Allah Swt, mendapatkan rahmat dan pahala, mengandung hikmah yang sangat bermanfaat bagi yang berziarah sendiri, diantaranya ialah:⁵¹

1. Mengingatkan alam akhirat

Bahwa kelak di alam akhirat, manusia dibangkitkan (dihidupkan) kembali oleh Allah Swt untuk menerima keadilan dan balasan atas segala amal perbuatan manusia semasa hidup di dunia baik itu amal yang baik (saleh) yang dibalas dengan pahala, maupun amal yang buruk (jelek) yang akan dibalas dengan siksa (neraka), semuanya akan mendapat pembalasan yang seadil-adilnya.

2. Untuk dapat berzuhud terhadap dunia

Zuhud terhadap dunia yaitu meninggalkan dunia untuk berbakti kepada Allah Swt artinya orang jangan sampai terpicat hati dan pikirannya dengan tipu muslihat dunia, tetapi ia dapat menyalurkan

⁵¹ Ahmad Watson Munawwir, *Tuntunan Praktis Ziarah kubur*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2010), hlm. 34.

harta benda yang diperolehnya dengan jalan yang halal untuk beramal saleh yang diridai oleh Allah Swt. Seperti sedekah, infaq dan zakat. Sebab harta yang kita sedekah, infaq dan zakatkan tersebut itulah harta kita yang hakiki dan abadi, yang akan dapat kita ambil manfaatnya kelak di akhirat, sedang harta selain itu hanya titipan dan tidak akan kita bawa saat ajal menjemput kita.

3. Untuk mengambil suri tauladan

Setiap manusia pasti akan mengalami kematian, yang waktunya tiada seorang pun yang mengetahui kecuali Allah Swt. Oleh karena datangnya ajal yang tiada terduga tersebut, maka seharusnya kita menyiapkan sejak dini bekal yang akan kita bawa bila ajal menjemput, bukan harta yang akan kita bawa, tetapi amal-amal saleh yang akan dapat menolong.

4. Mempertebal keimanan terhadap adanya hari akhirat dan persoalan-persoalan yang bersangkutan paut dengan kehidupan di akhirat.⁵²
5. Dengan senantiasa ingat akan mati dan semakin yakin terhadap adanya alam kubur dan hari akhirat beserta persoalan-persoalan yang bersangkutan-paut dengan kehidupan di kedua alam itu, akan timbulah kesadaran dan semangat untuk meningkatkan ibadah dan amal shalih.
6. Menghormati dan berbuat baik kepada ahli kubur (orang yang diziarahi).

3. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang mempunyai peranan penting dalam sejarah Islam di Indonesia, khususnya di pulau Jawa dan Madura. Istilah pondok pesantren dalam pemahaman sehari-hari kadang-kadang hanya disebut pondok atau pesantren saja dan bisa juga disebut secara bersama-sama, pondok

⁵² Ahmad Watson Munawwir, *Tuntunan Praktis Ziarah kubur*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2010), hlm. 34.

pesantren. Di Indonesia lebih populer dengan sebutan pondok pesantren.⁵³

Kata pondok berasal dari bahasa Arab “fundug” yang berarti “hotel atau asrama”. Sedangkan kata pesantren berasal dari kata santri dengan awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti “tempat tinggal para santri”.⁵⁴

Sedangkan pondok pesantren menurut istilah sebagaimana yang dikemukakan oleh para ahli adalah sebagai berikut:

1. M. Arifin sebagaimana dikutip oleh Qomar:

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan *leadership* seorang atau beberapa orang kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal.⁵⁵

2. Abdurrahman Wahid

Pondok pesantren adalah kompleks dengan lokasi yang umumnya terpisah dari kehidupan sekitarnya. Dalam kompleks itu terdiri beberapa buah bangunan: rumah pengasuh, sebuah surau atau masjid, dan asrama tempat tinggal santri.⁵⁶

3. Zamakhsyari Dhofier

Sebuah pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang (atau lebih) guru yang lebih

⁵³ Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri Dalam Tantangan dan Hambatan Pendidikan Pesantren di Masa Depan*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hlm. 16.

⁵⁴ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm.18.

⁵⁵ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta : Erlangga, 2002), hlm. 2.

⁵⁶ Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi: Esai-esai Pesantren*, (Yogyakarta: LKiS, 2001), hlm. 3.

dikenal dengan sebutan “kiai”. Asrama untuk para siswa tersebut berada dalam lingkungan kompleks pesantren dimana kiai bertempat tinggal yang juga menyediakan sebuah masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain. Kompleks pesantren ini biasanya dikelilingi dengan tembok untuk dapat mengawasi keluar masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku.⁵⁷

Berangkat dari beberapa pengertian tentang pondok pesantren di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang terdiri dari komplek yang di dalamnya terdapat seorang kiai (pendidik), yang mengajar dan mendidik para santri (anak didik) dengan sarana-sarana seperti masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut, serta didukung dengan adanya asrama atau pondok sebagai tempat tinggal para santri.

Di pondok pesantren, para santri (peserta didik) diberikan pelajaran tentang ajaran Islam dan juga diajarkan praktik-praktik keagamaan. Salah satu kegiatan yang sering dilakukan oleh pondok pesantren adalah ziarah ke makam-makam para tokoh agama atau ulama yang dianggap memiliki keutamaan dan keberkahan. Pondok pesantren sering kali memandangi tokoh-tokoh sufi sebagai panutan dan teladan dalam menjalankan ajaran agama Islam. Ziarah ke makam *masyayikh* dianggap sebagai sarana untuk mendekatkan diri dengan Allah, mendapatkan berkah, dan mengambil pelajaran spiritual dari kehidupan dan ajarannya.

b. Tujuan Pondok Pesantren

Tujuan merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai sesuatu yang dikehendaki, tanpa adanya suatu tujuan yang jelas maka roda perjalanan sebuah lembaga tidak akan berjalan dengan baik,

⁵⁷ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, hlm.44.

termasuk dalam lembaga pondok pesantren. Ironisnya, pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan tidak memiliki formulasi tujuan yang jelas, baik dalam tataran institusional, kurikuler maupun instruksional umum dan khusus. Tujuan yang dimilikinya hanya ada dalam angan-angan.⁵⁸ Selama ini memang belum pernah ada rumusan tertulis mengenai tujuan pendidikan pesantren. Akibatnya, beberapa penulis merumuskan tujuan itu hanya berdasarkan perkiraan (asumsi) dan atau wawancara.⁵⁹

Adapun tujuan pondok pesantren menurut Ziemiek sebagaimana dikutip oleh Qomar adalah “membentuk kepribadian, memantapkan akhlak dan melengkapinya dengan pengetahuan”.⁶⁰

Sementara itu Arifin mengemukakan bahwa tujuan pondok pesantren ada 2 yaitu :

1. Tujuan umum

Membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam dengan ilmu agamanya ia sanggup menjadi muballigh Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya.

2. Tujuan khusus

Mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kiai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat.⁶¹

Sedangkan secara umum tujuan pondok pesantren dalam kitab *Ta'limul Muta'alim*, dimana tujuan seseorang menuntut ilmu dan mengembangkan ilmu adalah semata-mata karena kewajiban Islam yang harus dilakukan secara ikhlas.⁶² Selain itu secara sistematis tujuan

⁵⁸ Binti Maunah, *Tradisi Intelektual...*, hlm. 25.

⁵⁹ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi...*, hlm. 3.

⁶⁰ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi...*, hlm. 4.

⁶¹ H.M.Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 248.

⁶² Imron Arifin, *Kepemimpinan Kyai, Kasus: Pondok Pesantren Tebuireng*, (Malang: Kalimasahada Press, 1993), hlm. 35.

pendidikan di pondok pesantren jelas menghendaki produk lulusan yang mandiri dan berakhlak baik serta bertakwa, dengan memilahnya secara tegas antara aspek pendidikan dan pengajaran yang saling mengisi satu sama lain. Singkatnya, dimensi pendidikan dalam arti membina budi pekerti santri memperoleh porsi yang seimbang di samping dimensi pengajaran yang membina dan mengembangkan intelektual santri.

Dari beberapa tujuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan pondok pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia serta dapat menguasai ajaran-ajaran Islam dan mengamalkannya sehingga bermanfaat bagi agama, masyarakat, dan negara.

c. Komponen-komponen Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang tumbuh dan berkembangnya diakui oleh masyarakat. Sebuah pondok pesantren memiliki lima elemen dasar yang terdiri dari: pondok, masjid, santri, pengajaran kitab-kitab Islam klasik dan kiai.

1. Pondok

Istilah pondok berasal dari pengertian asrama-asrama para santri (pondok) atau tempat tinggal yang dibuat dari bambu, atau barangkali berasal dari kata Arab *fundug*, yang berarti hotel atau asrama.⁶³ Keadaan pondok pada masa kolonial digambarkan Hurgronje sebagaimana dikutip Arifin:

Pondok terdiri dari dari sebuah gedung berbentuk persegi, biasanya dibangun dari bambu, tetapi di desa-desa yang agak makmur tiang-tiangnya terdiri dari kayu dan batangnya juga terbuat dari kayu. Tangga pondok dihubungkan ke sumur oleh sederet batu-batu titian, sehingga santri yang kebanyakan tidak bersepatu itu dapat mencuci kakinya sebelum naik ke pondoknya. Pondok yang sederhana hanya terdiri dari ruangan besar yang didiami bersama. Terdapat juga pondok yang agak sempurna dimana didapati sebuah gang (lorong) yang dihubungkan oleh pintu-pintu. Di sebelah kiri kanan gang terdapat kamar kecil-kecil

⁶³ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren...*, hlm. 18.

dengan pintunya yang sempit, sehingga sewaktu memasuki kamar itu orang terpaksa harus membungkuk, candelanya kecil-kecil dan memakai terali. Perabot di dalamnya sangat sederhana. Di depan jendela yang kecil itu terdapat tikar pandan atau rotan dan sebuah meja pendek dari bambu atau dari kayu, di atasnya terletak beberapa kitab.⁶⁴

Berbeda dengan apa yang dideskripsikan oleh Hurgronje di atas, dewasa ini keberadaan pondok sebagai tempat tinggal santri sudah mengalami perkembangan sedemikian rupa hingga komponen-komponen yang dimaksudkan semakin lama semakin bertambah dan dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang lebih memadai.

2. Masjid

Masjid merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dengan pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktek sembahyang lima waktu, khutbah dan sembahyang Jum'ah, dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik.⁶⁵ Kedudukan masjid sebagai pusat pendidikan dalam pondok pesantren merupakan manifestasi universalisme dari sistem pendidikan Islam tradisional, sebab sejak zaman lahirnya Islam (Nabi Muhammad), masjid telah menjadi pusat pendidikan Islam.

Para kiai selalu mengajar murid-muridnya (santri) di masjid dan menganggap masjid sebagai tempat yang paling tepat untuk menanamkan disiplin kepada santri dalam mengerjakan sholat lima waktu, memperoleh pengetahuan agama dan kewajiban agama yang lain. Oleh karena itu, masjid merupakan elemen penting dari sebuah pondok pesantren.

3. Santri

Santri merupakan peserta didik atau objek pendidikan. Santri merupakan sebutan bagi para siswa yang belajar mendalami agama di pesantren, para santri tinggal dalam pondok yang menyerupai

⁶⁴ Imron Arifin, *Kepemimpinan Kyai, Kasus: Pondok Pesantren Tebuireng*, hlm. 6.

⁶⁵ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren...*, hlm. 49.

asrama biara, dan disana mereka memasak dan mencuci pakaiannya sendiri, mereka belajar tanpa terikat waktu sebab mereka mengutamakan beribadah, termasuk belajarpun dianggap sebagai ibadah.⁶⁶

Dhofier membagi santri menjadi dua kelompok sesuai dengan tradisi pesantren yang diamatinya, yaitu:

- a) Santri mukim, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren.
- b) Santri *kalong*, yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti pelajarannya di pesantren, mereka bolak-balik (*nglajo*) dari rumahnya sendiri.⁶⁷

Perbedaan antara pondok pesantren besar dan pondok pesantren kecil dapat dilihat dari komposisi santrinya. Sebuah pondok pesantren besar, memiliki santri mukim yang lebih banyak, sedangkan pondok pesantren kecil akan memiliki lebih banyak santri *kalong* daripada santri mukim.

4. Pengajaran kitab-kitab Islam klasik

Penyebutan kitab-kitab Islam klasik di dunia pondok pesantren lebih populer dengan sebutan “kitab-kitab kuning”, tetapi asal usul istilah ini belum diketahui secara pasti. Menurut Nasuha sebagaimana dikutip oleh Arifin, penyebutan batasan *term* kitab kuning, mungkin membatasi dengan karangan, ada yang membatasi dengan madzab teologi, ada yang membatasi dengan istilah *mu'tabarrah* dan sebagainya. Sebagian yang lain beranggapan disebabkan oleh warna kertas dari kitab-kitab tersebut berwarna kuning, tetapi argumen ini kurang tepat sebab pada saat ini kitab-

⁶⁶ Imron Arifin, *Kepemimpinan Kyai...*, hlm. 11.

⁶⁷ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren...*, hlm. 51-52.

kitab Islam klasik sudah banyak dicetak dengan memakai kertas putih yang umum dipakai di dunia percetakan.⁶⁸

Kitab-kitab kuning yang diajarkan di pondok pesantren dapat digolongkan kedalam 8 kelompok, yaitu: 1. *nahwu* dan *shorof*; 2. *fiqh*; 3. *ushul fiqh*; 4. *hadits*; 5. *tafsir*; 6. *tauhid*; 7. *tasawuf* dan *etika*; 8. cabang-cabang ilmu lain seperti *tarikh* dan *balaghah*.⁶⁹

5. Kiai

Kata kiai bukan berasal dari bahasa Arab melainkan dari bahasa Jawa. Dalam terminologi Jawa, kata kiai memiliki makna sesuatu yang diyakini memiliki tuah atau keramat.⁷⁰ Artinya segala sesuatu yang memiliki keistimewaan dan keluarbiasaan dibandingkan yang lain, dalam terminologi Jawa dapat dikategorikan kiai.

Kiai di mata santri lebih dari sekedar guru dalam pengertian modern yang dikenal saat ini. Kiai adalah sosok yang dicontoh segala perilakunya dan digali ilmunya. Bahkan dalam konteks pondok pesantren, kiai berwujud sebagai raja-raja kecil yang memiliki otoritas penuh terhadap pondok pesantren dan santri. Suara kiai adalah titah yang wajib ditaati, karena dalam tradisi pondok pesantren kiai bukan hanya figur spiritual yang memiliki titisan “pewaris para nabi”, tetapi juga sebagai simbol penguasa kecil yang sangat otokratif terhadap masyarakat pesantren. Kepatuhan dan ketundukan terhadap kiai dalam segala hal, baik *qaulan*, *fi'lan*, dan *taqrirannya* merupakan fakta ketundukan dalam kehidupan masyarakat pesantren.⁷¹

B. Penelitian Terkait

1. Pertama, penelitian yang dilakukan Tri Lestari pada tahun 2019 dengan judul “*Nilai-nilai Religius dan Tradisi Ziarah Kubur Makam Syekh Baribin*”

⁶⁸ Imron Arifin, *Kepemimpinan Kyai...*, hlm. 8-9.

⁶⁹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren...*, hlm. 50.

⁷⁰ Ibnu Hajar, *Kiai Di Tengah Pusaran Politik Antara Petaka dan Kuasa*, (Yogyakarta: IRCisoD, 2009), hlm. 20.

⁷¹ Ibnu Hajar, *Kiai Di Tengah...*, hlm. 19.

di Desa Sikanco Kecamatan Nusa Wungu Kabupaten Cilacap”,⁷² skripsi mahasiswa IAIN Purwokerto Prodi Pendidikan Agama Islam dengan hasil penelitian yang menyatakan: nilai-nilai religius yang terdapat dalam tradisi ziarah kubur makam syekh Baribin adalah nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak. Persamaan penelitian oleh Tri Lestari dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas kaitannya dengan ziarah makam. Hanya saja penelitian oleh Tri Lestari mengenai nilai-nilai religius yang terkandung di dalam kegiatan ziarah makam, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada penanaman nilai-nilai spiritual kegiatan ziarah makam.

2. Kedua, skripsi yang ditulis oleh Rasiti pada tahun 2019 dengan judul “*Penanaman Nilai-nilai Spiritual dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam pada Peserta Didik di SMA Negeri 2 Purwokerto*”.⁷³ Skripsi ini menerangkan mengenai penanaman nilai-nilai spiritual dalam kegiatan ekstrakurikuler rohani islam. Adapun penanaman nilai-nilai spiritual yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Purwokerto dilakukan dengan menggunakan berbagai metode baik itu pembiasaan, keteladanan, nasehat, hukuman, ataupun metode yang lainnya. Melalui kegiatan ekstrakurikuler ini, peserta didik dapat belajar tentang bagaimana meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah dengan cara melaksanakan perintahnya baik itu sunnah ataupun wajib, selalu mengingat Allah dalam semua kegiatan belajar di sekolah serta belajar untuk menghargai orang lain dengan saling bertukar pikiran dengan baik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang Penanaman Nilai-nilai Spiritual. Perbedaannya yaitu pada penelitian ini memfokuskan pada kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, sedangkan peneliti memfokuskan pada kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi di Pondok Pesantren.

⁷² Tri Lestari, *Nilai-nilai Religius dan Tradisi Ziarah Kubur Makam Syekh Baribin di Desa Sikanco Kecamatan Nusa Wungu Kabupaten Cilacap*, skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019)

⁷³ Rasiti, *Penanaman Nilai-nilai Spiritual dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam Pada Peserta Didik di SMA Negeri 2 Purwokerto*, skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019)

3. Ketiga, skripsi yang di tulis oleh saudari Asri Wulandari pada tahun 2016 yang berjudul "*Nilai-nilai Islam Yang Terkandung Dalam Tradisi Ziarah Kubur Pada Hari Raya Idul Fitri Kec. Tanjung Batu Kel. Tanjung Batu Kab. Ogan Ilir*".⁷⁴ Dalam skripsi ini membahas tentang apa saja nilai-nilai Islam yang terkandung dalam tradisi ziarah kubur pada hari raya idul fitri di kelurahan tanjung batu, karena tradisi ziarah kubur di kelurahan ini memiliki latar belakang historis dan nilai-nilai tertentu yang menarik dan unik. Di dalam penelitian ini juga di jelaskan bahwasanya hari raya idul fitri adalah suatu kesempatan yang baik untuk menyambung silaturahmi dan mendoakan almarhum secara langsung. Hari raya juga hari bersenang senang, bergembira dengan beraneka macam makanan dan kue, mereka meyakini bahwa hari raya tidak dialami oleh manusia yang masih hidup saja tetapi orang yang sudah meninggal juga ada hari-hari yang diberikan Allah Swt kesempatan untuk bergembira menanti kiriman-kiriman berupa doa-doa dari keluarga yang masih hidup, hanya Allah yang maha tahu dan maha kuasa. Persamaanya dengan skripsi ini yaitu sama-sama membahas tentang ziarah kubur, sedangkan perbedaanya adalah subjek yang diteliti dalam skripsi saudari asri wulandari lebih menekankan pada nilai-nilai Islam akan tetapi pada skripsi ini lebih menekankan pada penanaman nilai-nilai spiritual.
4. Keempat, skripsi yang ditulis oleh Leni Oktavianingsih pada tahun 2019 dengan judul "*Penanaman Nilai-nilai Spiritual melalui Program Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus*".⁷⁵ Skripsi ini berisi tentang cara-cara dalam penanaman nilai-nilai spiritual melalui program kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus. Skripsi milik Leni Oktavianingsih ini ditemukan dalam penanaman nilai-nilai spiritual melalui program keagamaan ini yang bersifat religi terdapat tiga

⁷⁴ Asri Wulandari, *Nilai-nilai Islam Yang Terkandung Dalam Tradisi Ziarah Kubur Pada Hari Raya Idul Fitri Kec. Tanjung Batu Kel. Tanjung Batu Kab. Ogan Ilir*, skripsi, (Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2016)

⁷⁵ Leni Oktavianingsih, *Penanaman Nilai-nilai Spiritual melalui Program Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus*, skripsi, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2019)

orientasinya dalam nilai ketauhidan, nilai syariat, dan nilai akhlak. Dalam nilai ketauhidan contohnya yaitu dengan membiasakan tadarus, membaca sholawat dan lain-lain. Kemudian dalam nilai syariat yaitu pengecekan wudhu yang baik dan benar. Dalam nilai akhlak contohnya bersikap jujur, disiplin, tanggung jawab dan lain-lain. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang Penanaman Nilai-nilai Spiritual. Perbedaannya yaitu pada penelitian ini memfokuskan pada program kegiatan keagamaan di sekolah, sedangkan peneliti memfokuskan kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi di pondok pesantren.

Dengan ini dapat diketahui bahwa tidak terdapat kesamaan dan adanya perbedaan antara peneliti dengan peneliti sebelumnya. Baik dari nilai-nilai spiritualnya juga metodenya. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penanaman Nilai-nilai Spiritual Santri dalam Kegiatan Ziarah Makam K.H. Badawi Hanafi di Pondok Pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap”.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mendeskripsikan terkait kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi dalam menanamkan nilai-nilai spiritual santri di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap. Dalam pengertian ini peneliti berupaya mengamati secara mendalam terhadap kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi, dari rangkaian kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi, nilai-nilai yang ditanamkan dan proses penanamannya dalam kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.⁷⁶

Pendekatan kualitatif merupakan proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Peneliti melakukan pemeriksaan secara teliti dan mendalam untuk memperoleh gambaran proses penanaman nilai-nilai spiritual santri dalam kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan di lingkungan pondok pesantren, sebagai lembaga Pendidikan non formal. Pendekatan studi kasus merupakan penelitian yang pada umumnya bertujuan untuk mempelajari secara mendalam terhadap suatu individu, kelompok, lembaga atau masyarakat tertentu, tentang latar belakang, keadaan seseorang

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm.9.

atau interaksi yang terjadi.⁷⁷ Dengan pendekatan studi kasus, penelitian ini bertujuan untuk menemukan suatu makna, menyelidiki proses pada situasi yang sedang berjalan, dan memperoleh terkait pemahaman dan pengertian yang mendalam pada situasi tertentu.

Penelitian studi kasus ini penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Sebagaimana sudah disebutkan, dalam penelitian ini digunakan pendekatan dengan cara mendeskripsikan suatu hal dari mempelajari sebuah kasus. Penelitian deskripsikan semua hal yang berkaitan dengan kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi, yakni dari nilai-nilai spiritual yang ditanamkan dalam kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi dan proses penanaman nilai-nilai spiritual santri dalam kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Desa Kesugihan Kidul, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap. Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap merupakan salah satu pondok pesantren tertua yang sudah lama berdiri di daerah Kecamatan Kesugihan pada tahun 1925 M. Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin berlokasi di Desa Kesugihan Kidul, Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap diatas tanah seluas 4 Ha. Tepatnya pada tanggal 24 November 1925/1344H, seorang tokoh ulama bernama K.H Badawi Hanafi mendirikan pondok pesantren di Desa Kesugihan, ia memanfaatkan musholla peninggalan ayahnya, yakni KH. Fadil untuk mengawali perintisan pesantren.⁷⁸ Di Pondok Pesantren Al-Ihya tidak hanya belajar

⁷⁷ Gempur Santoso, *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Prestasi Pusaka, 2005), hlm. 30.

⁷⁸ Misbahus Surur, *Agenda santri Pondok Pesantren Al-Ihya Ulumaddin; Biografi Muassis, Profil Pesantren, Kitab Niat Ingsun Ngaji, dan Kumpulan Doa*, (Cilacap: Ihya Media, 2021), hlm. 1.

ilmu agama saja, terdapat beberapa sekolah formal untuk menimba ilmu pengetahuan umum, seperti SMP/MTs, SMA/MA, dan perguruan tinggi.

Pengasuh Pondok Pesantren Al-Ihya yang sekarang adalah beliau, KH. Imdadurrohman Al-'Ubudi, KH. Kharir Mukharir, M.Pd, KH. Sholihudin Muchson dengan dibantu dewan kiai lainnya. Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin berdiri sejak 98 tahun yang lalu. Santri di pondok pesantren ini sekarang berjumlah kurang lebih ada 1.853 santri, dengan rincian 730 santri putra dan 853 santri putri. Santri yang ada di pondok pesantren ini datang dari berbagai penjuru, mulai dari pulau Sumatra, Kalimantan, Jawa, bahkan dari Papua.⁷⁹

Fasilitas pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin ini yaitu terdapat sekolah formal yang di naungi oleh Yayasan Bakii. Ada sekolah SMP Ya Bakii, MTs. Minat. SMA Ya Bakii, MA Minat, dan kampus Unugha. Gedung sekolah antara putra dan putri pun dipisah kecuali pada tingkatan perguruan tinggi. Selain sekolah formal di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin juga terdapat sekolah nonformal, yaitu sekolah MADINAH. Adapun sarana prasarana yang ada di Pondok Pesantren Al-Ihya ini seperti masjid, aula putra, aula putri, panggung acara, perpustakaan, asrama putra dan putri, kamar mandi putra dan putri dan kantor sekretariat putra dan putri.⁸⁰

Dalam keberlangsungan kegiatan di Pondok Pesantren Al-Ihya ini dalam rangka untuk menertibkan dan mendisiplinkan santri yaitu dengan cara absen. Contohnya absen sholat jama'ah, absen pengajian bandungan, absen kegiatan bakda subuh dan ratiban. Bagi santri yang tidak aktif dalam mengikuti setiap kegiatan, maka santri itu akan diberikan sanksi.

2. Waktu Penelitian

Penelitian mengenai penanaman nilai-nilai spiritual santri dalam kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi di Pondok Pesantren Al-Ihya

⁷⁹ Wawancara dengan Ny. Hj. Wardah Shomitah, Dewan Pengasuh Pondok Pesantren Putri pada tanggal 19 Mei 2023 pukul 16.30 WIB

⁸⁰ Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap dikutip pada tanggal 19 Mei 2023 pukul 09.00 WIB

‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap dilaksanakan pada tanggal 05 Maret sampai 05 Juni 2023.

C. Objek dan Informan Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang akan diselidiki dalam kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini objek penelitiannya yaitu Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Santri dalam Kegiatan Ziarah Makam K.H. Badawi Hanafi.

Informan penelitian merupakan orang-orang yang dijadikan sebagai sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang akan diteliti. subjek yang diteliti dalam penelitian kualitatif disebut sebagai informan yang tujuannya untuk dijadikan sebagai konsultan dalam mencari informasi yang dibutuhkan peneliti. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode mengambil responden *purposive sampling*, dengan cara peneliti menentukan subjek sendiri berdasarkan ketentuan dan karakteristik yang sesuai dengan permasalahan. Pemilihan sampel *purposive* ini dilakukan untuk menjaring sebanyak mungkin informan atau narasumber dari berbagai macam sumber, dan juga untuk mencari informasi yang nantinya akan dijadikan sebagai dasar teori yang muncul.⁸¹ Dalam kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi terdapat seribu lebih santri yang ikut, di sini penuh di dalam mencari data membeli subjek untuk sebagai informan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap : Ny. Hj. Wardah Shomithah.

Dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data terkait dengan sejarah awal mula diadakan kegiatan rutin ziarah makam K.H. Badawi Hanafi tersebut sekaligus mengetahui gambaran umum terkait kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi.

2. Pengurus Pondok Pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap : Ust. Tamimudin, M.Pd dan Usth. Amaida Tusihana Dafika, S.Sy, AH

⁸¹ Lexi J Moeleng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), hlm. 4.

Melalui perwakilan pengurus tersebut, peneliti dapat mengetahui informasi terkait proses penanaman nilai-nilai spiritual santri dalam kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi. Dalam hal ini yang menjadi narasumber berjumlah 2 orang pengurus.

3. Perwakilan santri dan santriwati Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap : M. Futukhan Laili Rozaqi, Hasbi Lukman Mashur, Khusain Al Habsyi, Hamam Ahzami, Okki Dwi Pranoto AH, Ziana Nur Alifah, Siti Rukhoyah, Siti Maesaroh, Septiya Suryani, dan Andhika Adhi Setyaningsih.

Penelitian melakukan wawancara dengan perwakilan Santri dan Santriwati tersebut untuk mendapatkan informasi terkait gambaran nilai-nilai spiritual santri yang didapat sebelum proses kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi dan setelah kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi serta pandangan dari masing-masing perwakilan santri dan santriwati terkait adanya program keagamaan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi.

Adapun teknik pengambilan sampel informan perwakilan santri dan santriwati ini menggunakan teknik *purposive sampling*, merupakan teknik pengambilan sumber dengan pertimbangan tertentu.⁸² Peneliti mengambil sampel setiap komplek 1 orang, dari jumlah keseluruhan 1.619 santri dan santriwati dengan beberapa pertimbangan, diantaranya yaitu:

1. Mereka adalah santri dan santriwati Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap yang memahami proses kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi.
2. Mereka juga aktif dalam mengikuti kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

⁸² Danu Eko Agustinova, *Memahami Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), hlm. 65.

Observasi atau pengamatan merupakan metode tertua yang digunakan manusia dalam meneliti atau memperhatikan lingkungannya. Metode ini mengandalkan panca indera dalam mengamati dan memperhatikan alam sekitarnya. Observasi atau pengamatan dilaksanakan untuk mengumpulkan data perilaku dalam konteks biasa secara alamiah. Dalam penelitian kualitatif, observasi atau pengamatan dapat digunakan oleh peneliti pada awal studi atau studi pendahuluan. Peneliti harus terjun langsung untuk mengalami subjek dan lokasi penelitian. Sebelum mengumpulkan atau membangkitkan data, peneliti terlebih dahulu mengenal dan mempelajari situasi dan kondisi lapangan tempat penelitian dilakukan.⁸³

Teknik ini digunakan untuk memberikan data secara langsung dengan mengamati, mengungkap hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi dan tahapan-tahapan dalam kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi. Peneliti melakukan observasi saat kegiatan Ziarah makam K.H. Badawi Hanafi berlangsung dilaksanakan, yang dilakukan setiap Jum'at Pahing untuk santri putra dan Jum'at Kliwon untuk santri putri. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi partisipasi lengkap, dari dalam pengumpulan data peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Di sini yang diamati oleh peneliti yaitu penanaman nilai-nilai spiritual santri dalam kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi.

2. Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁸⁴ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin

⁸³ Helaludin & Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hlm. 77-78.

⁸⁴ Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm. 165.

mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Dalam teknik wawancara ini, peneliti terlebih dahulu mengumpulkan narasumber untuk dimintai bantuan berupa pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan penanaman nilai-nilai spiritual santri dalam kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi. Dengan wawancara tersebut, peneliti akan mendapat informasi mengenai proses dari penanaman nilai-nilai spiritual. Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran wawancara adalah:

- a) Pengasuh Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap : Ny. Hj. Wardah Shomithah
- b) Pengurus Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap : Ust. Khusni Tamimudin, M.Pd. dan Usth. Amaida Tusihana Dafika, S.Sy, AH
- c) Perwakilan Santriwan dan santriwati Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap : M. Futukhan Laili Rozaqi, Hasbi Lukman Mashur, Khusain Al Habsyi, Hamam Ahzami, Okki Dwi Pranoto AH, Ziana Nur Alifah, Siti Rukhoyah, Siti Maesaroh, Septiya Suryani, dan Andhika Adhi Setyaningsih.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁸⁵ Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan. Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi.

⁸⁵ Suharsimi Arikunto, *Instrumen Evaluasi dan Penelitian Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 155.

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data di lokasi penelitian, berupa mengikuti kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi dan mengetahui kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi, serta mendapatkan dokumen-dokumen yang mendukung lainnya. Dengan adanya teknik dokumentasi ini, peneliti akan lebih mudah dalam mengingat data yang sudah terkumpul, karena sudah didokumentasikan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan, “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian data kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Di dalam buku karangan Sugiono yang berjudul “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D” Menurut Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (kesimpulan).⁸⁶

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Reduksi data meliputi: (1) meringkas data, (2) mengkode, (3)

⁸⁶ Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 337-345.

menelusur tema, (4) membuat gugus-gugus. Caranya: seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas.⁸⁷

Dalam penelitian ini, setelah penjabaran dari hasil pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya peneliti akan melakukan tahap reduksi data dengan menganalisa dan memilih data yang akan dijadikan fokus penelitian tentang penanaman nilai-nilai spiritual dalam kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.⁸⁸

Dalam penelitian ini, setelah peneliti melakukan reduksi data, selanjutnya yaitu tahap penyajian data. Data akan disajikan dalam bentuk uraian. Peneliti akan menyajikan data yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai spiritual dalam kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap.

3. Kesimpulan (*Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah memberikan kesimpulan. Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan

⁸⁷ Dr. Sugiono, *Metotode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, hlm. 323.

⁸⁸ Danu Eko Agustino, *Memahami Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, hlm. 65.

pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi.⁸⁹

Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara: (1) memikir ulang selama penulisan, (2) tinjauan ulang catatan lapangan, (3) tinjauan kembali dan tukar pikiran antarteman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, (4) upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

Jadi, setelah adanya pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti akan mendapatkan sebuah kesimpulan tentang penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu tentang penanaman nilai-nilai spiritual dalam kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap.



⁸⁹ Danu Eko Agustinova, *Memahami Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, hlm. 65.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Nilai-nilai Spiritual pada Kultur Kegiatan Ziarah Makam K.H. Badawi Hanafi di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap

Kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi merupakan sebuah kegiatan lembaga nonformal yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap. Kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi ini bertujuan untuk menjadi contoh dalam hal pendidikan agama di pondok pesantren, khususnya dalam memperkuat penanaman nilai-nilai spiritual kepada santri. Adapun nilai-nilai spiritual yang ditanamkan kepada santri dalam kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi ini ada empat yaitu nilai religius, nilai estetika, nilai moral, dan nilai kebenaran.⁹⁰

Kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi ini dilakukan oleh seluruh santri Pondok Pesantren Al-ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap dari tingkat 1 MTs sampai tingkat mahasiswa yang dimaksudkan sebagai sarana penanaman nilai-nilai spiritual kepada santri yakni menanamkan kesadaran santri untuk mau dan rela menjalankan sunnah Rasul, mengingatkan kepada santri untuk selalu ingat mati, sehingga akan lebih giat beramal saleh, mengajak santri khususnya untuk mengenal para aulia dan para ulama agar dapat mengambil *i'tibar* (pelajaran) dari beliau sehingga diharapkan muncul rasa cinta dan antusias santri untuk mengikuti jejak beliau dalam rangka *lii 'la' i kalimatillah* (menegakkan kalimah Allah) serta mendoakan para pejuang Islam yang telah wafat.⁹¹ Dalam keseluruhan, ziarah makam K.H. Badawi Hanafi dan muassas pondok bertujuan untuk mengenang, menghormati, dan memperkuat nilai-nilai spiritual dalam diri santri. Pengalaman ini dapat memberikan inspirasi, motivasi, dan pembelajaran spiritual yang mendalam, serta memperkuat identitas keislaman dan rasa syukur dalam kehidupan santri.

⁹⁰ Observasi Kegiatan Ziarah Makam K.H. Badawi Hanafi pada tanggal 26 Mei 2023 pukul 08.00 WIB

⁹¹ Wawancara dengan Ny. Hj. Wardah Shomitah, Dewan Pengasuh Pondok Pesantren Putri pada tanggal 19 Mei 2023 pukul 16.30 WIB

Pelaksanaan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi dilaksanakan setiap Jum'at Pahing bakda Asar oleh santri putra & Jum'at Kliwon bakda Subuh oleh santri putri, jadi 35 hari sekali setiap Jum'at Pahing dan Jum'at Kliwon. Untuk teknik pelaksanaannya sebelum kegiatan dimulai atau menunggu pengasuh atau dewan kiai *rawuh* (datang), dengan membaca *syi'ir sa'altu* terlebih dahulu, setelah pengasuh atau dewan kiai *rawuh* (datang) lalu mulai dalam kegiatan doa pengormatan, pembacaan tahlil dan yasin, *tawassul* dan doa, dilanjutkan pembacaan Asmaul Husna, dan terakhir kegiatan tambahan seperti ceramah atau tausiyah dari pengasuh atau dewan kiai, serta pembacaan *nadhom* secara bersama-sama.⁹²

1. Kultur Kegiatan Ziarah Makam K.H. Badawi Hanafi di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap

Ziarah ke makam keluarga pondok pesantren adalah ziarah ke makam K.H. Badawi Hanafi, *muassis* Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin dan keluarganya yang dimakamkan di pemakaman umum desa Kesugihan, jaraknya ± 900 km dari pondok pesantren.⁹³

Kegiatan ziarah makam merupakan salah satu program keagamaan di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap, program tersebut juga dimaksudkan sebagai sarana penanaman nilai-nilai spiritual kepada santri. Kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi merupakan rangkaian kegiatan santri yang berhubungan dengan spiritual keagamaan di dalam setiap individu.

Kegiatan ziarah ini dilakukan oleh seluruh santri Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap dari kelas 1 MTs sampai kelas mahasiswa yang dilaksanakan setiap Jum'at Pahing bakda asar oleh santri putra & Jum'at Kliwon bakda subuh oleh santri putri.⁹⁴ Kegiatan ziarah dipimpin langsung oleh pengasuh dan dewan kiai. Ziarah tersebut

⁹² Observasi Kegiatan Ziarah Makam K.H. Badawi Hanafi pada tanggal 26 Mei 2023 pukul 08.00 WIB

⁹³ Misbahus Surur, *Agenda santri Pondok Pesantren Al-Ihya Ulumaddin; Biografi Muassis, Profil Pesantren, Kitab Niat Ingun Ngaji, dan Kumpulan Doa*, hlm. 54.

⁹⁴ Wawancara dengan Ziana Nur Alifah, Perwakilan Santri Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap pada tanggal 23 Mei 2023 pukul 10.00 WIB

dilakukan di area pemakaman K.H. Badawi Hanafi. Ziarah makam K.H. Badawi ini adalah rangkaian kegiatan spiritual yang penuh makna dan tujuan, adapun rangkaian ziarah makam seperti; yasin, tahlil, doa, dan sholawat. Berikut adalah rangkaian kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap.⁹⁵

a. Persiapan

- 1) Santri diajarkan untuk membersihkan diri secara ritual (wudu) dan mengenakan pakaian yang sopan sesuai dengan tuntunan agama.
- 2) Para santri, pengurus pondok pesantren berkumpul terlebih dahulu di halaman pondok pesantren. Kemudian jalan menuju pemakaman, sesampainya di makam K.H. Badawi Hanafi, para santri duduk rapi dan membaca *syi'ir sa'altu* sambil menunggu pengasuh atau dewan kiai *rawuh* (datang). Tujuan pembacaan sholawat ini untuk memupuk rasa cinta santri kepada baginda Nabi Muhammad Saw.
- 3) Beberapa pengurus pondok pesantren mempersiapkan perlengkapan seperti soundsystem.

b. Doa dan Penghormatan

- 1) Setelah abah kyai rawuh beliau mengucapkan doa pembuka yakni sholawat *Salamullahi Ya Sadah* yang diikuti oleh seluruh santri, dan dilanjutkan beliau mengucapkan *Assalamu'alaikum ya waliyullah* kemudian santri yang lain menirukan.

c. Pembacaan Tahlil dan Yasin atau membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an

- 1) Setelah pembacaan sholawat *Salamullahi Ya Sadah* dan doa penghormatan, baru dimulai pembacaan tahlil dan yasin atau ayat-ayat suci Al-Qur'an yang dipimpin (diimami) oleh pengasuh atau dewan kiai Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap.

d. Tawasul dan Doa, dilanjut Asmaul Husna

⁹⁵ Observasi Kegiatan Ziarah Makam K.H. Badawi Hanafi pada tanggal 19 Mei 2023 pukul 08.00 WIB

- 1) Bagian ini adalah momen untuk memohon *syafa'at* kepada Allah Swt melalui Romo K.H. Badawi Hanafi dan *muassis* pondok pesantren yang telah *sedo* (meninggal). Adanya bacaan *tawassul* dalam tahlil dalam kegiatan ziarah ini akan dapat meningkatkan nilai spiritualitas pada santri di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap.
 - 2) Para santri melantunkan doa-doa khusus dan memohon keberkahan, perlindungan, dan petunjuk kepada Allah Swt melalui perantara Romo K.H. Badawi Hanafi dan *muassis* pondok pesantren.
 - 3) Setelah selesai doa, dilanjut pembacaan Asmaul Husna versi Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap.
- e. Kegiatan Tambahan⁹⁶
- 1) Setelah ziarah makam selesai, ada kegiatan tambahan seperti memberikan ceramah, pengajian, atau diskusi tentang kehidupan dan warisan K.H. Badawi Hanafi dan *muassis* pondok pesantren. Acara ini bertujuan untuk mengambil hikmah dari perjuangan dan ajaran K.H. Badawi serta *muassis* dalam membentuk karakter santri dan mengembangkan pondok pesantren.
 - 2) Kegiatan *nadhoman*, yakni kegiatan hafalan-hafalan nazam ilmu alat. Dalam hal ini santri bersama-sama melantunkan bacaan *nadhom* ilmu alat yang telah dihafal dengan alunan lagu sesuai *bahar nadhom* tersebut. Kegiatan *nadzoman* bertujuan sebagai sarana untuk memfasilitasi santri dalam menguatkan hafalannya, khususnya yang terkait dengan ilmu alat.

Kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi ini merupakan kegiatan yang isi dalam kegiatannya mengandung nilai-nilai spiritual, seperti yang ada dalam rangkaian kegiatan untuk meningkatkan keimanan dengan membaca Asmaul Husna, membaca yasin dan pembacaan tahlil. Lalu untuk bukti *mahabbah* (cinta) kepada Nabi Muhammad Saw dengan

⁹⁶ Wawancara dengan Ustadzah Amaida Tusihana D., S.Sy, AH, Pengurus Pelaksana Pondok Pesantren Putri pada tanggal 19 Mei 2023 pukul 13.00 WIB

melakukan sunnah-sunnahnya seperti melantunkan sholawat. Dan ada ceramah atau tausiyah setelah ziarah makam selesai bertujuan untuk memperdalam pemahaman nilai-nilai spiritual dan ajaran K.H. Badawi Hanafi dan *muassis* pondok pesantren.⁹⁷

2. Nilai-nilai Spiritual Ziarah Makam K.H. Badawi Hanafi di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap

Berdasarkan hasil penelitian dalam kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi, peneliti dapat melihat terdapat nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi atau nilai-nilai spiritual yang ditanamkan dalam kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi, di antaranya yaitu:

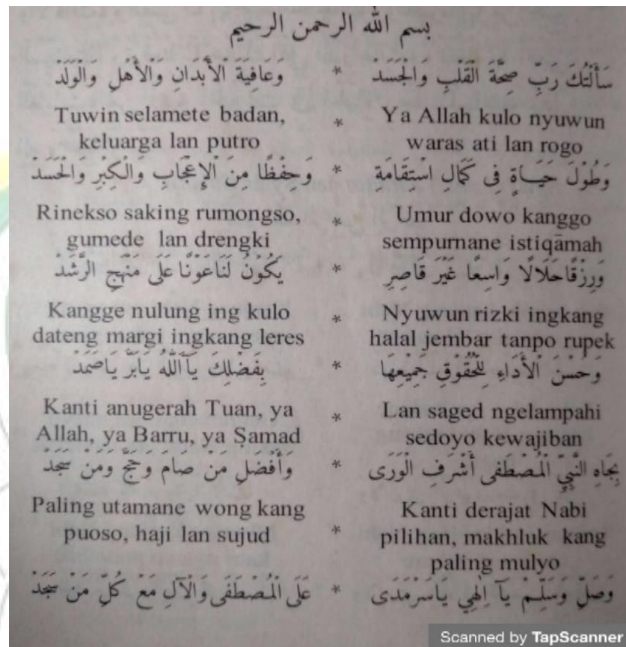
a. Nilai Religius

Dalam kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi ada beberapa rangkaian kegiatan yang termasuk atau mengandung nilai religius, di antaranya yaitu:

- 1) Sebelum berangkat ke makam K.H. Badawi Hanafi, para santri diajarkan untuk membersihkan diri secara ritual (wudu) dan mengenakan pakaian yang sopan sesuai dengan tuntunan agama. Yakni para santri mengenakan pakaian muslim yang rapi dan menutup aurat sebelum berangkat ke makam. Dan para santri membersihkan diri dengan wudhu sebagai persiapan spiritual sebelum mengunjungi makam.

⁹⁷ Wawancara dengan Ny. Hj. Wardah Shomitah, Dewan Pengasuh Pondok Pesantren Putri pada tanggal 19 Mei 2023 pukul 16.30 WIB

- 2) Sebelum acara dimulai para santri melantunkan *syi'ir*. Adapun *syi'ir* yang dibacakan sebelum acara dimulai adalah *syi'ir sa'altu*⁹⁸, berikut gambar bacaan *syi'ir sa'altu*:



Gambar 4.1 *Syi'ir Sa'altu*

- 3) Pembacaan tahlil dan yasin atau ayat-ayat suci Al-Qur'an yang dipimpin oleh pengasuh atau dewan kiai Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap. Secara umum isi dalam yasin dan tahlil yakni tentang permohonan kepada Allah untuk senantiasa dilindungi-Nya, bersyukur atas nikmat yang telah diberikan-Nya serta mendoakan para wali, guru, orang-orang yang dikasihi Allah yang telah mendahului.⁹⁹
- 4) Pembacaan doa, dilanjut Asmaul Husna versi Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap, dan penyampaian ceramah atau tausiyah oleh pengasuh atau dewan kiai. Dalam hal ini para santri diajarkan untuk mengucapkan doa sebagai ungkapan syukur dan harapan agar amal ibadah diterima oleh Allah. Para santri juga

⁹⁸ Wawancara dengan Ustadzah Amaida Tusihana D., S.Sy, AH, Pengurus Pelaksana Pondok Pesantren Putri pada tanggal 19 Mei 2023 pukul 13.00 WIB

⁹⁹ Wawancara dengan Ustadz Khusni Tamimuddin, M. Pd, Pengurus Pelaksana Pondok Pesantren Putra pada tanggal 23 Mei 2023 pukul 14.00 WIB

diajarkan berdoa untuk keselamatan dan kesejahteraan pondok pesantren serta umat muslim secara keseluruhan. Setelah membaca doa tersebut, lalu melantunkan Asmaul Husna, dengan membacakan Asmaul Husna supaya bisa mengetahui nama-nama Allah karena siapa yang melafalkan secara memahami Asmaul Husna maka akan dijamin masuk surga. Adapun dalam penyampaian ceramah atau tausiah oleh pengasuh atau dewan kiai juga menanamkan atau mengajarkan terkait materi spiritual yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Berikut gambar bacaan Asmaul Husna versi pondok pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap:¹⁰⁰



Gambar 4.2 Asmaul Husna

- 5) Para santri hafal *nadhoman* yang dibaca setelah rangkaian kegiatan ziarah makam selesai yakni sebagai kegiatan tambahan. *Nadhoman* ini mempunyai syair dan sighot yang indah sehingga mudah untuk dihafalkan para santri. Santri di Pondok Pesantren Al-Ihya

¹⁰⁰ Observasi Kegiatan Ziarah Makam K.H. Badawi Hanafi pada tanggal 26 Mei 2023 pukul 08.00 WIB

‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap secara keseluruhan sudah hafal *nadhoman* sehingga saat kegiatan berlangsung tidak membawa buku *nadhoman*.¹⁰¹

Dalam kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi, nilai religius sangat penting. Santri diajak untuk memperkuat iman dan ketakwaan kepada Allah serta menghormati dan mengenang jasa-jasa K.H. Badawi Hanafi sebagai tokoh agama dan pendiri Pondok Pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap. Para santri diberi pemahaman tentang pentingnya menjaga akidah, meneladani perilaku dan ajaran yang baik dari ulama, serta merenungkan kehidupan spiritual.¹⁰²

Dalam penanaman nilai-nilai spiritual kepada santri, kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi menjadi momen yang memberikan pemahaman lebih dalam tentang nilai-nilai religius, seperti santri diajarkan untuk meningkatkan koneksi spiritual dengan Allah melalui lantunan *syi'ir*, doa, zikir, membaca tahlil, yasin, dan Asmaul Husna, serta santri diajarkan untuk menghubungkan diri dengan warisan spiritual K.H. Badawi Hanafi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pengalaman ini, santri diberikan kesempatan untuk memperkuat nilai religius dan memperdalam hubungan para santri dengan agama serta dengan Allah. Dengan demikian, kegiatan ziarah makam ini menjadi sarana yang efektif dalam penanaman nilai-nilai religius dan pengembangan spiritualitas santri di pondok pesantren.

b. Nilai Estetika

Dalam kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi, beberapa rangkaian kegiatan yang di dalamnya mengandung atau termasuk nilai estetika, di antaranya yaitu:

¹⁰¹ Wawancara dengan Ustadzah Amaida Tusihana D., S.Sy, AH, Pengurus Pelaksana Pondok Pesantren Putri pada tanggal 19 Mei 2023 pukul 13.00 WIB

¹⁰² Observasi Kegiatan Ziarah Makam K.H. Badawi Hanafi pada tanggal 26 Mei 2023 pukul 08.00 WIB

- 1) Seni Kaligrafi dan Ukiran: Makam K.H. Badawi Hanafi yang dihiasi dengan seni kaligrafi atau ukiran yang indah. Hal ini mencerminkan keindahan seni dan kesempurnaan bentuk dalam aksara Arab atau motif ukiran yang digunakan. Makam K.H. Badawi Hanafi terdapat kaligrafi ayat-ayat Al-Quran yang indah di sekitar makam, atau ukiran kayu berbentuk tulisan Asmaul Husna menghiasi bagian atas makam. Dengan mengalami langsung seni kaligrafi, ukiran, dan desain arsitektur yang indah pada makam K.H. Badawi Hanafi, para santri dapat meningkatkan apresiasi mereka terhadap seni dan keindahan. Para santri dapat mengembangkan pemahaman tentang kehalusan dan kesempurnaan bentuk dalam seni rupa Islam, serta menghargai nilai-nilai estetika yang terkandung dalam seni kaligrafi, ukiran, dan desain arsitektur.
- 2) Arsitektur dan Desain Makam: Makam K.H. Badawi Hanafi memiliki desain arsitektur yang unik dan berbeda dari makam pada umumnya. Makam K.H. Badawi Hanafi terdapat kubah yang elegan, tiang-tiang dengan tulisan ayat Al-Qur'an, atau bentuk makam yang simbolis. Melalui pengalaman ziarah ini, para santri dapat memperkuat identitas budaya dan tradisi. Desain arsitektur yang unik dan simbolis dari makam K.H. Badawi Hanafi mencerminkan spiritualitas dan tradisi pesantren tersebut. Dengan mengenal dan mengapresiasi warisan budaya dan tradisi ini, para santri dapat memperkuat rasa kebanggaan dan keterikatan terhadap identitas para santri.¹⁰³
- 3) Suasana dan Atmosfer Khusyuk: Selama kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi, suasana dan atmosfer khusyuk sangat terasa. Suasana khusyuk dan atmosfer yang tenang selama ziarah dapat membantu membentuk sikap hormat dan ketenangan dalam diri para santri. Para santri belajar untuk menunjukkan rasa hormat yang

¹⁰³ Wawancara dengan Ustadz Khusni Tamimuddin, M. Pd, Pengurus Pelaksana Pondok Pesantren Putra pada tanggal 23 Mei 2023 pukul 14.00 WIB

mendalam terhadap K.H. Badawi Hanafi dan menjaga ketenangan selama ziarah. Hal ini dapat membantu santri mengembangkan sikap kesantunan dan memperkuat kualitas spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari.

- 4) Penggunaan Busana dan Penampilan: Selama kegiatan ziarah makam, para santri mengenakan busana yang khas dan seragam, seperti koko putih dan bersarung bagi santri putra, jas almamater pondok pesantren dan kerudung putih bagi santri putri. Penggunaan busana dan penampilan seragam yang khas selama ziarah dapat memperkuat rasa kesatuan dan kebersamaan dalam komunitas pesantren. Para santri menjadi bagian dari sebuah kelompok yang memiliki identitas seragam, dan hal ini dapat memperkuat ikatan serta memupuk rasa solidaritas dan kerjasama dalam komunitas.¹⁰⁴

Dalam kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi atau *muassis* pondok pesantren, nilai estetika dihayati dan diterapkan sebagai bagian dari penanaman nilai-nilai spiritual. Santri diajarkan untuk menghargai seni, meningkatkan pengalaman keagamaan, dan memperkuat identitas budaya, membangun keharmonisan para santri.¹⁰⁵

Dengan demikian, melalui rangkaian kegiatan yang mengandung nilai estetika dalam kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi, para santri dapat memperoleh manfaat seperti peningkatan apresiasi seni, penguatan identitas budaya, pembentukan sikap hormat dan ketenangan, serta meningkatkan kesatuan dan kebersamaan dalam komunitas pesantren.

c. Nilai Moral

Kegiatan ziarah makam di pondok pesantren tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga membawa nilai-nilai moral yang mendalam

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ustadzah Amaida Tusihana D., S.Sy, AH, Pengurus Pelaksana Pondok Pesantren Putri pada tanggal 19 Mei 2023 pukul 13.00 WIB

¹⁰⁵ Observasi Kegiatan Ziarah Makam K.H. Badawi Hanafi pada tanggal 19 Mei 2023 pukul 07.00 WIB

sebagai penanaman nilai-nilai spiritual bagi santri. Berikut adalah nilai moral yang terkandung dalam kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi:

- 1) Penghormatan kepada leluhur: Ziarah makam ini mencerminkan penghormatan yang mendalam kepada leluhur atau tokoh penting dalam pondok pesantren. Nilai moral penghormatan ini mengajarkan santri untuk menghargai warisan spiritual dan kebaikan yang telah ditinggalkan oleh K.H. Badawi Hanafi dan *muassis* pondok pesantren. Para santri belajar untuk memuliakan orang-orang yang telah berjasa dalam membangun pondok pesantren dan melestarikan nilai-nilai yang beliau-beliau ajarkan. Nilai moral yang peneliti temukan saat melakukan penelitian yaitu ketika para santri mengunjungi makam K.H. Badawi Hanafi dengan sikap hormat dan kerendahan hati. Para santri membaca doa, mengucapkan salam, membersihkan makam, sebagai tanda penghormatan kepada K.H. Badawi Hanafi sebagai pendiri pondok pesantren serta *muassis* pondok pesantren. Dengan menanamkan nilai-nilai ini, ziarah makam dapat membantu membentuk karakter yang kuat dan berakhlak mulia pada para santri.¹⁰⁶
- 2) Keteladanan: Kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi juga memiliki nilai moral dalam bentuk keteladanan. Melalui perenungan di makam, para santri dapat mengambil teladan dari kehidupan dan perjuangan pendiri pondok pesantren dalam menegakkan nilai-nilai agama dan kebaikan. Dalam hal ini para santri mempelajari kisah hidup K.H. Badawi Hanafi dan *muassis* pondok pesantren, nilai-nilai yang dianutnya, serta perjuangan yang telah dilakukannya untuk menyebarkan agama dan pendidikan. Para santri dapat meneladani semangat dan kesabaran *muassis* dalam menghadapi

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ustadz Khusni Tamimuddin, M. Pd, Pengurus Pelaksana Pondok Pesantren Putra pada tanggal 23 Mei 2023 pukul 14.00 WIB

tantangan dan kesulitan. Melalui keteladanan *muassis*, kegiatan ziarah makam dapat memberikan motivasi kepada para santri untuk beribadah dengan tekun dan berjuang dalam menyebarkan nilai-nilai agama. Kisah hidup *muassis* dan perjuangannya dapat menginspirasi para santri untuk menjadi individu yang tekun dalam menuntut ilmu, beribadah, dan berjuang untuk kebaikan umat. Dengan demikian, ziarah makam dapat memberikan motivasi dan semangat kepada para santri dalam menjalani kehidupan dengan penuh ketulusan dan komitmen terhadap agama.

- 3) Kesadaran akan kematian: Ziarah makam ini juga mengajarkan para santri untuk memiliki kesadaran akan kematian dan kefanaan dunia. Hal ini mengajak para santri untuk merenungkan arti kehidupan, tujuan hidup, serta persiapan untuk akhirat. Nilai moral yang peneliti temukan saat melakukan penelitian yakni ketika para santri melihat makam K.H. Badawi Hanafi dan *muassis* pondok pesantren yang menjadi tempat peristirahatan terakhir, para santri diingatkan akan sementara dan fananya kehidupan di dunia ini. Para santri diberi kesempatan untuk merenungkan tentang kehidupan setelah kematian dan pentingnya persiapan spiritual untuk menghadapinya. Dengan demikian, ziarah makam dapat membantu para santri dalam memperkaya pemahaman tentang aspek spiritual dalam agama.¹⁰⁷
- 4) Rasa solidaritas dan persaudaraan: Ziarah makam ini dapat memperkuat rasa solidaritas dan persaudaraan antara santri. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi santri untuk berkumpul sebagai komunitas, saling mendukung, dan menguatkan hubungan persaudaraan. Santri belajar untuk saling tolong-menolong, saling menghargai, dan membangun ikatan yang kuat dalam perjalanan spiritual. Nilai moral yang peneliti temukan saat melakukan penelitian yakni para santri berziarah bersama-sama, saling

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ustadzah Amaida Tusihana D., S.Sy, AH, Pengurus Pelaksana Pondok Pesantren Putri pada tanggal 19 Mei 2023 pukul 13.00 WIB

memberikan semangat, dan berbagi pengalaman dengan *muassis*. Santri saling mendukung dalam upaya menjalankan nilai-nilai agama dan menanamkan rasa persatuan dan persaudaraan.

Dalam kegiatan ziarah makam, nilai moral dihayati dan diterapkan sebagai bagian dari penanaman nilai-nilai spiritual. Santri diajarkan untuk menghormati dan mencari kebenaran dalam ajaran agama, menghargai kebenaran sejarah dan identitas pondok pesantren, serta menjaga kebenaran dalam komunikasi dan interaksi dengan sesama.¹⁰⁸

Dengan demikian, melalui rangkaian kegiatan yang mengandung nilai moral dalam kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi, para santri dapat memperoleh manfaat-manfaat tersebut seperti, memperkuat karakter dan kepribadian yang baik, menjadi individu yang berkomitmen dalam beribadah dan berjuang untuk kebaikan, mengembangkan spiritualitas, serta menjalin hubungan persaudaraan yang kokoh.

d. Nilai Kebenaran

Nilai kebenaran dalam kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap berkaitan dengan pentingnya menghormati dan memperjuangkan kebenaran dalam ajaran agama serta dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah nilai kebenaran yang terkandung dalam kegiatan tersebut:

- 1) Kebenaran dalam Ajaran Agama: Ziarah makam K.H. Badawi Hanafi beserta *muassis* pondok pesantren mengajarkan santri untuk menghormati dan memahami ajaran agama yang dibawa oleh beliau-beliau. Melalui kegiatan ini, santri ditekankan untuk mencari kebenaran dalam pemahaman dan penerapan ajaran agama yang diajarkan oleh *muassis*. Para santri diajarkan untuk mencari kebenaran dalam pemahaman dan penerapan ajaran agama tersebut,

¹⁰⁸ Observasi Kegiatan Ziarah Makam K.H. Badawi Hanafi pada tanggal 19 Mei 2023 pukul 07.00 WIB

serta berpegang teguh pada prinsip-prinsip kebenaran dalam menjalankan ibadah, berinteraksi dengan sesama, dan menjalani kehidupan sehari-hari. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama, para santri dapat memperkuat keyakinan dan komitmen mereka dalam menjalankan kehidupan berdasarkan nilai-nilai kebenaran.¹⁰⁹

- 2) Kebenaran Sejarah dan Identitas Pondok Pesantren: Ziarah makam ini juga memperkuat pemahaman tentang sejarah dan identitas pondok pesantren. Santri diajarkan untuk mencari kebenaran dalam mengenali warisan dan jejak perjuangan muassis dalam mendirikan pesantren. Para santri diajak untuk menghargai dan menjaga kebenaran sejarah serta meneruskan nilai-nilai yang diperjuangkan oleh *muassis*. Dalam hal ini santri mempelajari sejarah pendirian pondok pesantren, perjuangan *muassis*, dan nilai-nilai yang menjadi dasar pendirian pondok pesantren. Dan berusaha untuk menyampaikan dan mempertahankan kebenaran sejarah ini kepada generasi berikutnya. Dengan pemahaman yang kuat tentang sejarah dan identitas pondok pesantren, para santri dapat membangun rasa kepemilikan dan loyalitas terhadap pondok pesantren serta mengenali nilai-nilai yang menjadi dasar pendirian pesantren tersebut.
- 3) Kebenaran dalam Komunikasi dan Interaksi: Ziarah makam K.H. Badawi Hanafi juga mengajarkan santri untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan jujur dan mengedepankan kebenaran. Santri diajarkan untuk menghindari kebohongan, fitnah, dan perilaku yang tidak benar dalam berinteraksi dengan sesama. Kebenaran dalam komunikasi dan interaksi sosial merupakan nilai yang ditekankan dalam kegiatan ini. Dalam hal ini santri berusaha untuk berkomunikasi dengan jujur, menghindari penyebaran berita

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ustadzah Amaida Tusihana D., S.Sy, AH, Pengurus Pelaksana Pondok Pesantren Putri pada tanggal 19 Mei 2023 pukul 13.00 WIB

bohong, dan menjaga integritas dalam berinteraksi dengan sesama santri dan masyarakat umum. Dengan menerapkan nilai kebenaran dalam komunikasi dan interaksi sosial, para santri dapat membangun hubungan yang sehat, dipenuhi dengan saling pengertian, kepercayaan, dan integritas. Hal ini dapat membantu santri dalam membentuk kepribadian yang jujur dan bertanggung jawab, serta memperkuat nilai-nilai kebenaran dalam kehidupan sehari-hari.¹¹⁰

Dalam kegiatan ziarah makam, nilai kebenaran dihayati dan diterapkan sebagai bagian dari penanaman nilai-nilai spiritual. Santri diajarkan untuk menghormati dan mencari kebenaran dalam ajaran agama, menghargai kebenaran sejarah dan identitas pondok pesantren, serta menjaga kebenaran dalam komunikasi dan interaksi dengan sesama.¹¹¹ Dengan demikian, melalui rangkaian kegiatan yang mengandung nilai kebenaran dalam kegiatan ziarah makam, para santri dapat memperoleh manfaat-manfaat tersebut seperti, memperoleh manfaat-manfaat tersebut, dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama, memperkuat identitas dan loyalitas terhadap pondok pesantren, serta membentuk kepribadian yang jujur dan bertanggung jawab dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesama. Hal ini akan membantu para santri dalam menjalani kehidupan berdasarkan nilai-nilai kebenaran dalam ajaran agama dan kehidupan sehari-hari.

Di dalam kegiatan ziarah makam K.H Badawi Hanafi ini mengandung nilai-nilai spiritual di atas, yaitu dari nilai religius, nilai estetika, nilai moral, dan nilai kebenaran. Pertama nilai religius, dalam penanaman nilai-nilai spiritual kepada santri diajarkan untuk

¹¹⁰ Wawancara dengan Ustadz Khusni Tamimuddin, M. Pd, Pengurus Pelaksana Pondok Pesantren Putra pada tanggal 23 Mei 2023 pukul 14.00 WIB

¹¹¹ Observasi Kegiatan Ziarah Makam K.H. Badawi Hanafi pada tanggal 19 Mei 2023 pukul 07.00 WIB

meningkatkan koneksi spiritual dengan Allah Swt melalui lantunan *syi'ir*, doa, zikir, membaca tahlil, yasin, dan Asmaul Husna. Para santri juga diajarkan untuk menghormati dan mengenang jasa-jasa K.H. Badawi Hanafi, serta meneladani perilaku dan ajaran yang baik dari ulama. Selain itu nilai estetika, dalam penanaman nilai-nilai spiritual santri diajarkan untuk menghargai seni, memperkuat identitas budaya, dan membangun keharmonisan dalam komunitas pesantren. Selanjutnya nilai moral dan nilai, dalam penanaman nilai-nilai spiritual kepada santri diajarkan untuk mencari kebenaran ajaran agama, menghargai sejarah dan identitas pondok pesantren, serta menjaga kebenaran dalam komunikasi dan interaksi dengan sesama. Penanaman nilai-nilai spiritual dalam kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi ini memiliki tujuan untuk mengembangkan spiritualitas santri, memperkuat karakter dan kepribadian yang baik, serta membentuk individu yang berkomitmen, jujur, dan bertanggung jawab dalam beibadah dan berinteraksi dengan sesama. Dengan demikian, kegiatan ziarah makam ini menjadi sarana yang efektif dalam pembentukan kepribadian santri berdasarkan nilai-nilai spiritual dan dalam pengembangan kesadaran santri terhadap ajaran agama serta warisan spiritual K.H. Badawi Hanafi.

B. Proses Penanaman Nilai-nilai Spiritual dalam Kegiatan Ziarah Makam K.H. Badawi Hanafi di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin

1. Metode Penanaman Nilai-nilai Spiritual

Dalam pelaksanaan proses penanaman tentunya harus ada metode atau teknik, agar penanaman nilai-nilai spiritual santri dalam kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi tercapai sesuai tujuan. Adapun metode yang digunakan oleh Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap dalam kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi ada 4 macam yaitu: metode pembiasaan, metode keteladanan, metode memberikan nasihat, dan metode memberikan perhatian/pengawasan. Berikut hasil penelitian terkait

metode yang digunakan oleh pondok pesantren yang telah disebutkan di atas:

a. Metode Pembiasaan

Pembiasaan dalam kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin merupakan salah satu upaya yang efektif untuk mendidik anak. Menurut ustadzah Amaida Tusihana D., S.Sy, AH sangatlah penting dilakukan karena dengan pembiasaan aktivitas yang bermanfaat secara tidak langsung akan membentuk kepribadian para santri untuk membiasakan berperilaku sesuai dengan perintah agama. Salah satu indikator keberhasilan dari adanya suatu kebiasaan yang baik akan membentuk perilaku yang baik pula, yang nantinya akan diterapkan pada aktivitas sehari-hari.¹¹²

Metode pembiasaan dalam hal ini melibatkan pengulangan dan penanaman nilai-nilai spiritual melalui tindakan yang konsisten dan berulang. Dalam kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi, metode ini dapat diterapkan dengan mengajarkan santri untuk menghormati dan menghargai jasa-jasa *muassis* dalam pengembangan pondok pesantren. Para santri diajarkan untuk selalu mengucapkan doa atau bacaan tertentu ketika mengunjungi makam, serta melibatkan santri secara teratur dalam kegiatan ziarah makam.¹¹³

Adapun pembiasaan yang dilakukan dalam kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi sebagai berikut:

1. Penetapan jadwal ziarah rutin, pondok pesantren telah menetapkan jadwal ziarah makam K.H. Badawi Hanafi yang rutin dilaksanakan setiap Jum'at Pahing untuk santri putra dan Jum'at Kliwon untuk santri putri. Hal ini memberikan kesempatan bagi santri untuk terbiasa dan mempersiapkan diri secara mental dan fisik sebelum melaksanakan ziarah. Nilai yang ditanamkan dari pembiasaan ini

¹¹² Wawancara dengan Ustadzah Amaida Tusihana D., S.Sy, AH, Pengurus Pelaksana Pondok Pesantren Putri pada tanggal 19 Mei 2023 pukul 13.00 WIB

¹¹³ Wawancara dengan Ustadz Khusni Tamimuddin, M. Pd, Pengurus Pelaksana Pondok Pesantren Putra pada tanggal 23 Mei 2023 pukul 14.00 WIB

adalah nilai religius, di mana santri diajarkan tentang pentingnya menjaga hubungan dengan ulama yang telah berjasa dan melaksanakan ziarah sebagai bentuk penghormatan dan mengikuti tradisi keagamaan.

2. Pembiasaan persiapan sebelum ziarah, sebelum ziarah santri diajarkan untuk membersihkan diri secara ritual (wudu) dan mengenakan pakaian yang sopan sesuai dengan tuntunan agama. Tujuannya adalah membesihkan diri secara lahir dan batin sehingga dapat menghormati dan menghargai makam K.H. Badawi Hanafi dengan baik.¹¹⁴ Dengan demikian, pembiasaan persiapan sebelum ziarah, seperti membersihkan diri secara ritual (wudu) dan mengenakan pakaian yang sopan, tidak hanya menanamkan nilai religius dengan menjaga kebersihan lahir dan batin serta menghormati tempat yang dikunjungi, tetapi juga menanamkan nilai moral dalam hal berperilaku yang baik dan sopan. Pembiasaan ini membantu santri untuk mempersiapkan diri secara spiritual dan menjalankan ziarah dengan penuh rasa hormat, kebersihan, dan kesadaran moral.
3. Pembiasaan pembacaan *syi'ir sa'altu* dilakukan sebelum dimulainya kegiatan ziarah makam, tujuannya untuk mengagungkan Nabi Muhammad Saw agar dapat lebih mencintai sunnah-sunnah nabi, dan mengharapkan syafaatnya di hari kiamat.¹¹⁵ Demikian nilai yang ditanamkan adalah nilai religius dan nilai estetika, dimana melalui pembacaan *syi'ir*, santri diberi kesempatan untuk mengagungkan Nabi Muhammad Saw dan mencintai sunnah-sunnahnya. Selain itu, pembacaan *syi'ir* juga dapat memberikan pengalaman estetis dan keindahan dalam rangkaian kegiatan ziarah.

¹¹⁴ Wawancara dengan Ustadzah Amaida Tusihana D., S.Sy, AH, Pengurus Pelaksana Pondok Pesantren Putri pada tanggal 19 Mei 2023 pukul 13.00 WIB

¹¹⁵ Wawancara dengan Ustadzah Amaida Tusihana D., S.Sy, AH, Pengurus Pelaksana Pondok Pesantren Putri pada tanggal 19 Mei 2023 pukul 13.00 WIB

4. Pembiasaan doa dan penghormatan, tujuannya untuk membantu memperkuat ikatan santri dengan warisan spiritual yang ditinggalkan oleh *muassis* pondok pesantren. Melalui doa, santri berkomunikasi dengan Allah Swt untuk memohon rahmat, ampunan, dan keberkahan bagi *muassis* dan diri mereka sendiri.¹¹⁶ Dengan demikian, pembiasaan doa dan penghormatan dalam kegiatan ziarah tidak hanya menanamkan nilai religius dengan menguatkan hubungan spiritual dengan Allah Swt, tetapi juga menanamkan nilai moral dalam hal menghargai dan menghormati warisan spiritual yang ditinggalkan oleh *muassis* pondok pesantren. Pembiasaan ini membantu santri untuk memperkuat nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan rasa syukur, rendah hati, menghormati sesama, dan menjalin hubungan yang baik dengan para pemimpin dan tokoh agama.
5. Pembiasaan pembacaan tahlil dan yasin atau ayat-ayat suci Al-Qur'an yang dipimpin (diimami) oleh pengasuh atau dewan kiai Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap, bertujuan untuk meningkatkan kesadaran spiritual dan religiusitas santri. Dengan membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an, santri diingatkan tentang pentingnya memperkokoh hubungan dengan Allah Swt, meningkatkan pemahaman agama, dan memperdalam nilai-nilai keagamaan.¹¹⁷ Dengan demikian, pembiasaan pembacaan tahlil, yasin, atau ayat-ayat suci Al-Qur'an dalam kegiatan ziarah tidak hanya menanamkan nilai religius dengan meningkatkan kesadaran spiritual dan hubungan dengan Allah Swt, tetapi juga menanamkan nilai moral dengan memperdalam pemahaman agama dan membentuk perilaku yang baik berdasarkan ajaran Al-Qur'an. Pembiasaan ini membantu santri untuk memperkuat nilai-nilai

¹¹⁶ Wawancara dengan Ustadz Khusni Tamimuddin, M. Pd, Pengurus Pelaksana Pondok Pesantren Putra pada tanggal 23 Mei 2023 pukul 14.00 WIB

¹¹⁷ Wawancara dengan Ustadz Khusni Tamimuddin, M. Pd, Pengurus Pelaksana Pondok Pesantren Putra pada tanggal 23 Mei 2023 pukul 14.00 WIB

agama dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan keimanan dan ketakwaan, serta menjalin hubungan yang baik dengan sesama manusia.

6. Pembiasaan pembacaan Asmaul Husna versi Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap, tujuannya untuk menguatkan hubungan santri dengan Allah Swt, mengambil teladan dari sifat-sifat-Nya, mengenang dan menghormati jasa K.H. Badawi Hanafi dan *muassis* Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap, serta meningkatkan kesadaran spiritual dan ketakwaan. Dengan demikian, pembiasaan pembacaan tahlil, yasin, atau ayat-ayat suci Al-Qur'an dalam kegiatan ziarah tidak hanya menanamkan nilai religius dengan meningkatkan kesadaran spiritual dan hubungan dengan Allah Swt, tetapi juga menanamkan nilai moral dengan memperdalam pemahaman agama dan membentuk perilaku yang baik berdasarkan ajaran Al-Qur'an. Pembiasaan ini membantu santri untuk memperkuat nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan keimanan dan ketakwaan, serta menjalin hubungan yang baik dengan sesama manusia.¹¹⁸

Metode pembiasaan ini menjadi salah satu berhasilnya penanaman karena dengan pembiasaan, seseorang dapat lebih mudah mengikuti dan melakukan apa yang sudah terbiasa dilakukan seperti dalam kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi dengan adanya pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an, sholawatan dan yang lainnya dapat menjadi sebuah kebiasaan dan akan dilakukan oleh para santri dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Abdullah Nasih Ulwan dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Anak dalam Islam, metode pembiasaan termasuk prinsip utama dalam pendidikan dan merupakan metode paling efektif dalam pembentukan akidah dan pelurusan akhlak anak. Oleh karena itu,

¹¹⁸ Wawancara dengan Ustadz Khusni Tamimuddin, M. Pd, Pengurus Pelaksana Pondok Pesantren Putra pada tanggal 23 Mei 2023 pukul 14.00 WIB

metode pembiasaan bermanfaat dalam upaya membiasakan anak dengan keutamaan-keutamaan jiwa, akhlak dan etika sosial. Sehingga dengan hal ini anak akan menjadi manusia yang mulia. Manusia yang mulia akan mendapat hati dari masyarakat dan ia akan mendapat tempat untuk dicintai, dihormati dan disegani.¹¹⁹

b. Metode Keteladanan

Keteladanan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam membentuk aspek moral, spiritual dan etos sosial santri di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap. Sosok kiai dan bu nyai yang tawaduk dan penuh kesederhanaan menjadi suri tauladan bagi para santrinya. Tidak bisa dipungkiri bahwasannya seorang santri pasti mempunyai seseorang yang diidolakan dan menjadi panutan. Disinilah sosok kiai menjadi idola pertama bagi para santri-santrinya. Di antara penerapan metode keteladanan yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin dalam menanamkan nilai-nilai spiritual santri adalah sebagai berikut:

1) Keteladanan Tentang Kedisiplinan

Keteladanan yang dicontohkan oleh kiai, ustadz dan pengurus di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin salah satunya yaitu tentang kedisiplinan. Kedisiplinan disini menyangkut tentang disiplin waktu dan menaati peraturan. Kedisiplinan waktu terlihat pada saat peneliti melaksanakan observasi, ustadz/ustadzah berangkat lebih awal, sedangkan pengurus yang bertugas membunyikan bel, bersiap-siap 5 menit sebelum kegiatan dimulai.¹²⁰ Santri dicontohkan oleh pengasuh dan pengurus untuk selalu menghargai waktu dan mengikuti peraturan yang berlaku. Sehingga dengan harapan santri setelah keluar dari pondok bisa

¹¹⁹ Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Terj. Jamaludin Miri, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), hlm. 207-208.

¹²⁰ Observasi Kegiatan Ziarah Makam K.H. Badawi Hanafi pada tanggal 19 Mei 2023 pukul 07.00 WIB

meniru hal tersebut dan dapat bergaul baik dengan masyarakat.¹²¹ Dalam hal ini, nilai religius tercermin dalam penghormatan terhadap waktu sebagai bagian dari ibadah, sedangkan nilai moral tercermin dalam kesadaran dan ketaatan terhadap peraturan yang berlaku.

2) Keteladanan dalam Bertingkah Laku dan Berpakaian

Seorang kiai adalah pengganti orang tua di pondok pesantren. Jika para santri di rumah yang menjadi patokan perilaku bagi mereka adalah orang tua, maka di pondok pesantren yang menjadi role model bagi santri pasti seorang kiai. Kiai mengajarkan kepada santri bahwa yang namanya adab itu lebih tinggi derajatnya daripada ilmu. Sehingga santri ditekankan adabnya atau tingkah lakunya.¹²² Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan pengurus pelaksana pondok, ketika para santri bertemu dengan abah selalu menundukan badannya, ustadz dan ustadzah mencontohkan hal kecil kepada santrinya seperti datang tepat waktu setiap kegiatan dan memakai pakaian yang sopan sesuai dengan syari'at Islam. Hal itu didukung dengan hasil observasi peneliti, ketika santri berangkat menghadiri majelis ziarah makam santri meniru abah ibu dan ustadz/ustadzah dalam berpakaian yaitu memakai pakaian yang sesuai dengan syari'at Islam dan peraturan yang berada di pondok pesantren.¹²³ Dengan harapan agar santri dapat meniru segala kebaikan yang kiai contohkan. Dalam hal ini, nilai religius tercermin dalam penghormatan terhadap aturan-aturan agama, nilai moral tercermin dalam adab dan tingkah laku yang baik, sedangkan nilai estetika tercermin dalam upaya menjaga keindahan dalam berpakaian dan bertingkah laku.

3) Keteladanan dalam menjalankan ajaran agama

¹²¹ Wawancara dengan Ustadz Khusni Tamimuddin, M. Pd, Pengurus Pelaksana Pondok Pesantren Putra pada tanggal 23 Mei 2023 pukul 14.00 WIB

¹²² Wawancara dengan Ustadz Khusni Tamimuddin, M. Pd, Pengurus Pelaksana Pondok Pesantren Putra pada tanggal 23 Mei 2023 pukul 14.00 WIB

¹²³ Observasi Kegiatan Ziarah Makam K.H. Badawi Hanafi pada tanggal 19 Mei 2023 pukul 06.30 WIB

Dalam kegiatan ziarah metode keteladanan agama terlihat dari pengajaran pengasuh atau dewan kiai di pondok pesantren memberikan ceramah atau pengajaran mengenai kehidupan K.H. Badawi Hanafi dan *muassis* pondok pesantren yang terkait dengan makam yang akan diziarahi. Dalam hal ini pengasuh atau dewan kiai menggambarkan teladan *muassis* dalam menjalankan ajaran agama, ketekunan dalam beribadah, dan kecintaannya terhadap ilmu pengetahuan.¹²⁴ Harapan dari teladan muasis dalam mencintai dan mengejar ilmu pengetahuan menjadi motivasi bagi santri untuk giat belajar, mengembangkan pemahaman agama yang lebih mendalam, dan mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, nilai religius tercermin dalam pengembangan pemahaman agama dan ketekunan beribadah, sedangkan nilai moral tercermin dalam kepatuhan terhadap ajaran agama.

4) Keteladanan dalam spiritualitas

Dalam kegiatan ziarah makam keteladanan spiritualitas terlihat ketika pengasuh atau dewan kiai serta ustadz/ustadzah secara rutin ikut serta dalam ziarah makam. Beliau-beliau menunjukkan sikap khidmat, kesederhanaan, dan khusyuk dalam berdoa di makam K.H. Badawi Hanafi.¹²⁵ Santri yang melihat dan mengamati perilaku beliau-beliau akan terinspirasi untuk meneladani sikap-sikap tersebut. Dengan meneladani sikap-sikap tersebut, harapannya adalah bahwa santri akan mengembangkan kebiasaan yang baik dalam menjalankan ibadah dan menghormati tradisi keagamaan. Selain itu, melalui keteladanan ini santri juga dapat belajar nilai-nilai seperti rasa hormat, kesungguhan, dan keterhubungan spiritual dengan leluhur atau tokoh-tokoh penting dalam tradisi. Dalam hal ini, nilai religius tercermin dalam pentingnya hubungan spiritual

¹²⁴ Wawancara dengan Ustadzah Amaida Tusihana D., S.Sy, AH, Pengurus Pelaksana Pondok Pesantren Putri pada tanggal 19 Mei 2023 pukul 13.00 WIB

¹²⁵ Wawancara dengan Ustadzah Amaida Tusihana D., S.Sy, AH, Pengurus Pelaksana Pondok Pesantren Putri pada tanggal 19 Mei 2023 pukul 13.00 WIB

dengan leluhur atau tokoh-tokoh penting dalam tradisi. Selain itu, nilai moral tercermin dalam sikap hormat, kesungguhan, dan nilai-nilai kebenaran dalam menjalankan ibadah.

Dalam kegiatan ziarah makam ini, pengasuh atau dewan kiai menunjukkan metode keteladanan yang baik dalam sikap dan perilaku yang mencerminkan ajaran agama. Dengan menjadi contoh yang baik dalam praktik agama dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai spiritual, pengasuh memberikan metode keteladanan yang efektif bagi para santri. Santri dapat melihat dan meniru tindakan pengasuh dan ustadz/ustadzah yang mencerminkan kedisiplinan, sopan santun, dan pengabdian kepada Allah. Hal ini memberikan inspirasi dan motivasi kepada santri untuk mengembangkan hubungan dengan Allah dan mengamalkan ajaran agama dengan baik.

Melalui metode keteladanan yang baik dari pengasuh, para santri dapat memahami dan menanamkan nilai-nilai spiritual dengan lebih baik. Para santri dapat melihat bagaimana ajaran agama diterapkan dalam kehidupan nyata dan merasakan manfaatnya secara langsung. Pengasuh yang menjadi teladan yang baik memberikan dorongan yang kuat bagi para santri untuk menumbuhkan dan memperkuat nilai-nilai spiritual dalam diri.

Hal ini sesuai dengan pendapat Abdullah Nashih Ulwan dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Anak dalam Islam*, bahwa memberikan teladan yang baik merupakan metode pendidikan yang paling membekas pada anak didik. Ketika sang anak menemukan pada diri kedua orangtua dan pendidiknya suatu teladan yang baik dalam segala hal, maka ia telah menerima prinsip-prinsip kebaikan yang dalam jiwanya akan membekas berbagai etika Islam.¹²⁶

¹²⁶ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Terj. Jamaludin Miri, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), hlm. 178.

c. Metode Memberikan Nasihat

Nasihat merupakan salah satu metode yang menggunakan kata-kata dalam menanamkan nilai-nilai kepada anak. Menurut Ustadz Khusni Tamimuddin, M. Pd nasihat memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak yang menjadikan santri sadar akan hakikat sesuatu, dapat mendorong para santri menuju harkat martabat yang luhur dan dapat menghiasinya dengan akhlak yang mulia.¹²⁷

Metode ini merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk menyampaikan nasihat, pengajaran, atau ceramah kepada santri dengan tujuan untuk mengajarkan nilai-nilai spiritual yang ingin ditanamkan dalam diri santri. Dalam kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi, pengasuh atau dewan kiai memiliki peran penting dalam memberikan ceramah yang dapat menginspirasi, memberi pemahaman, dan mendorong santri untuk menghayati makna dari kegiatan ziarah makam.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan pengurus pelaksana pondok, bahwa pengasuh atau dewan kiai dengan mengadakan pengajian atau ceramah khusus setelah melakukan ziarah makam. Setelah kegiatan ziarah makam, santri akan diberikan kesempatan untuk mendengarkan pengasuh atau dewan kiai. Dalam ceramah tersebut, beliau akan menjelaskan secara rinci tentang pentingnya ziarah, makna dari tempat yang akan dikunjungi, serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.¹²⁸

Dalam ceramah tersebut, pengasuh atau dewan kiai menyampaikan berbagai hal, antara lain:¹²⁹

1. Sejarah dan latar belakang tempat ziarah: pengasuh atau dewan kiai menguraikan secara detail tentang sejarah dan latar belakang tempat

¹²⁷ Wawancara dengan Ustadz Khusni Tamimuddin, M. Pd, Pengurus Pelaksana Pondok Pesantren Putra pada tanggal 23 Mei 2023 pukul 14.00 WIB

¹²⁸ Wawancara dengan Ustadz Khusni Tamimuddin, M. Pd, Pengurus Pelaksana Pondok Pesantren Putra pada tanggal 23 Mei 2023 pukul 14.00 WIB

¹²⁹ Observasi Kegiatan Ziarah Makam K.H. Badawi Hanafi pada tanggal 19 Mei 2023 pukul 07.00 WIB

ziarah, menjelaskan mengapa tempat tersebut dianggap suci dan memiliki nilai spiritual yang tinggi. Hal ini akan membantu santri untuk memahami konteks sejarah dan keagamaan yang melatarbelakangi tempat tersebut.

2. Makna dan hikmah di balik ziarah: pengasuh atau dewan kiai menjelaskan makna mendalam dari kegiatan ziarah makam. Para santri akan menggali nilai-nilai spiritual yang terkait, seperti keteladanan, penghormatan kepada leluhur, dan refleksi diri atas kehidupan yang telah berlalu. Pengasuh atau dewan kiai akan menekankan bahwa ziarah bukan sekadar perjalanan fisik, tetapi juga perjalanan spiritual yang dapat membawa santri lebih dekat dengan Tuhan.
3. Pembelajaran dari kehidupan *muassis*: pengasuh atau dewan kiai memaparkan kisah-kisah inspiratif tentang kehidupan K.H. Badawi Hanafi dan *muassis* pondok pesantren yang terkait dengan tempat ziarah tersebut. Para santri akan mengambil pelajaran dari perjuangan, keikhlasan, dan ketekunan *muassis* dalam membangun dan menyebarkan ajaran agama. Dengan mempelajari kehidupan *muassis*, santri dapat mengambil teladan dan memperkuat keyakinan serta semangat dalam menjalankan ajaran agama.
4. Pengembangan diri dan pementapan iman: Selain memberikan pemahaman tentang ziarah dan kehidupan K.H. Badawi Hanafi dan *muassis* pondok pesantren, pengasuh atau dewan kyai juga memberikan nasihat dan bimbingan kepada santri untuk mengembangkan diri dan memantapkan iman. Beliau mengajarkan teknik meditasi, zikir, atau amalan-amalan lain yang dapat membantu santri dalam menjalankan kehidupan spiritual sehari-hari.

Metode memberikan nasihat bertujuan untuk menanamkan beberapa nilai kepada santri, antara lain nilai religius, moral, dan kebenaran. Para pengasuh atau dewan kiai menggunakan ceramah dan pengajaran untuk

mengajarkan nilai-nilai spiritual dan agama, seperti penghormatan kepada leluhur, pemantapan iman, dan amalan-amalan keagamaan. Para santri juga menggali nilai-nilai moral, seperti keteladanan, penghormatan, keikhlasan, dan ketekunan, melalui kisah-kisah inspiratif tentang kehidupan K.H. Badawi Hanafi dan *muassis* pondok pesantren. Selain itu, penjelasan tentang sejarah, latar belakang tempat ziarah, dan pembelajaran dari kehidupan *muassis* bertujuan untuk menggali nilai-nilai kebenaran dan mencari inspirasi dalam perjuangan.¹³⁰ Dengan perpaduan nilai religius, moral, dan kebenaran ini, diharapkan metode memberikan nasihat tersebut dapat membantu membangun karakter, kesadaran spiritual, dan ikatan santri dengan ajaran agama yang dianut.

Adapun menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Anak dalam Islam, ia berpendapat bahwa hendaknya kita mengetahui, pendidik jika tidak mengerjakan apa yang diucapkan, tidak mengamalkan apa yang dinasehatkan, maka tidak ada seorang pun yang mau menerima perkataan. Tidak ada seorang pun yang terpengaruh dengan nasihatnya, tidak ada seorang pun yang mau memenuhi seruannya. Bahkan ia akan menjadi objek kritik, dan gunjingan banyak orang. Sebab perkataan yang tidak keluar dari hati tidak akan tembus ke hati. Dan nasihat yang tidak dijiwai tidak akan berbekas pada jiwa.¹³¹

d. Metode Memberikan Perhatian/Pengawasan

Metode perhatian/pengawasan dalam konteks ini mengacu pada pendekatan yang melibatkan pengawasan dan pengamatan yang teliti terhadap perilaku santri selama melakukan ziarah ke makam K.H. Badawi Hanafi. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk memastikan

¹³⁰ Wawancara dengan Ustadzah Amaida Tusihana D., S.Sy, AH, Pengurus Pelaksana Pondok Pesantren Putri pada tanggal 19 Mei 2023 pukul 13.00 WIB

¹³¹ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Terj. Jamaludin Miri, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), hlm. 271.

bahwa santri menerapkan nilai-nilai spiritual yang telah diajarkan dan mematuhi aturan-aturan yang berlaku selama ziarah makam.

Hal ini sesuai dengan yang peneliti lihat dan amati bahwa kiai, ustadz/ustadzah, pengurus selalu memberikan perhatian/pengawasan yang penuh kepada santri. Bentuk dari perhatian yang kiai berikan kepada santri yaitu dengan adanya peraturan-peraturan yang berlaku di pondok pesantren. Bukan hanya itu jika lalai tidak melaksanakan kewajibannya ketika di pondok baik itu kiai, ustadz maupun pengurus akan memberikan teguran kepada santri dengan tujuan untuk mengingatkan agar kembali ke jalan yang benar. Hal itu didukung dengan hasil wawancara dengan pelaksana pengurus pondok pesantren, selama santri melakukan ziarah ke makam K.H. Badawi Hanafi, ustadz/ustadzah dan pengurus ini bertanggung jawab untuk memastikan bahwa santri menunjukkan sikap yang khidmat, menjaga etika dan tata krama yang sesuai, serta melaksanakan doa dan zikir dengan penuh khusyuk. Selama proses ziarah, ustadz/ustadzah dan pengurus akan secara langsung mengawasi dan mengamati perilaku santri. Jika terdapat kesalahan atau pelanggaran terhadap aturan yang telah ditetapkan, pendamping akan memberikan arahan dan peneguran kepada santri tersebut. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang tindakan yang tepat dan nilai-nilai yang harus dijunjung tinggi selama ziarah.¹³²

Dalam kegiatan ziarah makam ini ustadz/ustadzah dan pengurus juga memastikan bahwa ziarah makam dilakukan dengan penuh rasa hormat dan kesungguhan, serta untuk mengarahkan santri agar memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang ditekankan dalam kegiatan tersebut. Perhatian/pengawasan yang diberikan kepada para santri bukan semata-mata untuk membelenggu anak supaya tidak bebas untuk berekspresi dan betingkah laku namun dengan adanya

¹³² Wawancara dengan Ustadzah Amaida Tusihana D., S.Sy, AH, Pengurus Pelaksana Pondok Pesantren Putri pada tanggal 19 Mei 2023 pukul 13.00 WIB

perhatian/pengawasan dengan tujuan apa yang menjadi gerak-geriknya, tindak-tanduknya dapat terkontrol dan membuktikan rasa kasih sayang yang penuh kepada anak didik.¹³³

Metode memberikan perhatian/pengawasan dalam hal ini mencerminkan adanya perpaduan nilai religius, moral, dan kebenaran dalam membentuk perilaku dan kesadaran spiritual santri. Para ustadz/ustadzah dan pengurus bertujuan untuk memastikan bahwa santri menerapkan nilai-nilai spiritual dan agama yang telah diajarkan, seperti sikap yang khidmat, menjaga etika dan tata krama, serta melaksanakan doa dan zikir dengan khushyuk. Ustadz/ustadzah dan pengurus juga memberikan arahan dan peneguran untuk membimbing santri dalam memahami tindakan yang tepat dan menjunjung tinggi nilai-nilai moral, seperti kepedulian, kesabaran, dan kasih sayang. Selain itu, perhatian/pengawasan tersebut juga mengarahkan santri untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang ditekankan selama ziarah, dengan fokus pada rasa hormat, kesungguhan, dan pemahaman akan kebenaran. Keseluruhan metode ini berkontribusi positif dalam pembentukan karakter, kesadaran spiritual, dan kesungguhan santri dalam menjalankan ibadah dan nilai-nilai agama yang dianut.

Hal ini sesuai dengan pendapat Abdullah Nashih Ulwan dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Anak dalam Islam, bahwa dengan menerapkan perhatian/pengawasan dapat menjadikan anak didik menjadi penyejuk hati, menjadi anggota masyarakat yang shaleh, dan bermanfaat bagi umat Islam. Oleh karenanya, seorang pendidik hendaklah senantiasa memperhatikan dan mengawasi anak didiknya dengan sepenuh hati, pikiran dan perhatian. Baik perhatian dari segi keimanan,

¹³³ Wawancara dengan Ustadz Khusni Tamimuddin, M. Pd, Pengurus Pelaksana Pondok Pesantren Putra pada tanggal 23 Mei 2023 pukul 14.00 WIB

rohani, dan segala sesuatunya. Dengan begitu anak akan menjadi seorang mukmin yang bertakwa, disegani, dihormati dan terpuji.¹³⁴

Pada proses penanaman nilai-nilai spiritual santri dalam kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi ini menggunakan beberapa metode untuk mempermudah masuknya nilai-nilai spiritual dalam pribadi santri Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap, beberapa metode yang digunakan antara lain metode pembiasaan, keteladanan, nasihat, dan perhatian/pengawasan. *Pertama*, metode pembiasaan melalui ziarah makam K.H. Badawi Hanafi menanamkan nilai-nilai agama dan moral melalui kegiatan seperti pembiasaan pembacaan syi'ir, doa, pembacaan tahlil dan ayat-ayat suci Al-Qur'an, serta pembacaan Asmaul Husna. *Kedua*, metode keteladanan menekankan pada teladan yang ditunjukkan oleh kiai, ustadz, dan pengurus dalam menjalankan ajaran agama, kedisiplinan, dan spiritualitas. *Ketiga*, metode memberikan nasihat melalui ceramah, pengajaran, dan penjelasan dari pengasuh atau dewan kiai bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai spiritual, moral, dan kebenaran kepada santri. *Keempat*, metode memberikan perhatian/pengawasan, melibatkan pengawasan terhadap perilaku santri selama ziarah untuk memastikan penerapan nilai-nilai spiritual, etika, dan tata krama yang diajarkan. Dengan demikian, nilai religius, moral, dan nilai kebenaran menjadi fokus utama dalam metode-metode tersebut. Nilai-nilai ini penting dalam membentuk karakter, kesadaran spiritual, dan kesungguhan santri dalam menjalankan ibadah, menghormati tradisi agama, dan berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tahapan-tahapan Penanaman Nilai-nilai Spiritual

Menurut Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin mengatakan seseorang yang menerima informasi tentang nilai biasanya hanya menerima nilai hanya sekedar untuk pengetahuan saja. Maksudnya hanya sekedar

¹³⁴ Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Terj. Jamaludin Miri, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), hlm. 303.

mengenal bahwa nilai itu ada, namun tidak terpengaruh dengan keberadaan nilai tersebut. Nilai hanya sebatas pengetahuan yang jika ditanya kita mampu untuk mengulangnya lagi tanpa adanya penghayatan terhadap nilai tersebut.¹³⁵ Oleh karena itu Pondok Pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin dalam menanamkan nilai-nilai spiritual kepada santri melalui tiga tahapan, di antaranya sebagai berikut:

a. Tahap Transformasi Nilai

Tahap awal yang dilakukan oleh seorang kiai dan ustadz/ustadzah dalam menanamkan nilai-nilai, termasuk dalam kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi, adalah memberikan informasi dan pengetahuan kepada para santri melalui ceramah dan pengajaran agama. Kiai dan ustadz/ustadzah menjelaskan tentang makna, tujuan, dan manfaat dari kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi kepada para santri.¹³⁶

Dalam hal ini sesuai dengan yang didapatkan oleh peneliti saat wawancara dengan pelaksana pengurus pondok pesantren, bahwa seorang kiai atau ustadz melakukan tahap awal ini dengan memberikan pengetahuan melalui ceramah dan pengajaran agama kepada santri tentang ziarah makam K.H. Badawi Hanafi. Kiai dan ustadz/ustadzah menjelaskan tentang keberkahan dan nilai-nilai spiritual yang terkait dengan ziarah ke makam tersebut. Kiai dan ustadz/ustadzah menjelaskan tentang sejarah K.H. Badawi Hanafi, kontribusinya dalam pengembangan agama dan pendidikan di pondok pesantren, serta keutamaan ziarah makam bagi keselamatan jiwa.¹³⁷ Hal itu didukung dengan peneliti melihat dan amati saat melakukan wawancara dan observasi, bahwa kiai dan ustadz/ustadzah menjelaskan bahwa ziarah ke makam K.H. Badawi Hanafi adalah kesempatan untuk menghormati dan mengenang sosok yang telah berjasa dalam upaya penyebaran agama

¹³⁵ Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai (Untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter)*, (Bandung: Maulana Media Grafika, 2016), hlm. 6-7.

¹³⁶ Wawancara dengan Ustadzah Amaida Tusihana D., S.Sy, AH, Pengurus Pelaksana Pondok Pesantren Putri pada tanggal 19 Mei 2023 pukul 13.00 WIB

¹³⁷ Wawancara dengan Ustadz Khusni Tamimuddin, M. Pd, Pengurus Pelaksana Pondok Pesantren Putra pada tanggal 23 Mei 2023 pukul 14.00 WIB

dan pendidikan.¹³⁸ Melalui ziarah, santri dapat belajar tentang keteladanan dan nilai-nilai kebaikan yang dicontohkan oleh K.H. Badawi Hanafi. Pendidik juga menjelaskan tentang manfaat spiritual, seperti mendekatkan diri kepada Allah, memperkuat rasa persaudaraan, dan memperoleh berkah dari kegiatan ziarah makam tersebut.

Dengan memberikan informasi dan pengetahuan tentang kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi kepada santri, dapat memahami nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan tersebut. Pada tahap ini, penanaman nilai-nilai spiritual terjadi secara kognitif, di mana santri memperoleh pemahaman tentang makna dan manfaat ziarah makam K.H. Badawi Hanafi.

Adapun pendapat yang sesuai dengan hal tersebut yaitu menurut Chabib Thoha yang dikutip oleh Ediyono bahwasannya tahap pertama untuk menanamkan nilai-nilai kepada peserta didik yaitu tahap transformasi nilai yang merupakan tahap dimana pendidik sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik kepada peserta didik, yang semata-mata informasi verbal dan terjadi hanya satu arah.¹³⁹

b. Tahap Transaksi Nilai

Tahap ini merupakan cara kedua pendidik dalam menanamkan nilai-nilai spiritual pada santri melalui komunikasi dua arah. Pada tahap ini, terjadi interaksi antara kiai dan ustadz/ustadzah dan para santri yang bersifat timbal balik. Meskipun pada tahap ini komunikasi masih bersifat zahir, belum sampai ke batin, namun terdapat kesempatan untuk saling berinteraksi dan berbagi pemahaman.

Dalam kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi, peneliti melihat dan mengamati bahwa di pondok pesantren, seorang kiai atau ustadz melakukan tahap kedua dalam menanamkan nilai-nilai spiritual kepada

¹³⁸ Observasi Kegiatan Ziarah Makam K.H. Badawi Hanafi pada tanggal 23 Juni 2023 pukul 08.00 WIB

¹³⁹ Ediyono, "*Internalisasi Nilai-nilai Spiritual Pada Diri Siswa di SMP N 2 Kota Bengkulu*", al-Bahtsu, Vol. 3, No. 2, Desember 2018, hlm. 153.

santri dengan menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang baik.¹⁴⁰ Pada tahap ini, para pendidik tidak hanya memberikan pengetahuan terkait kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi, tetapi juga secara aktif melakukan kebiasaan-kebiasaan tersebut sebagai contoh bagi santri. Dalam hal ini sesuai dengan yang didapatkan oleh peneliti saat wawancara dengan pelaksana pengurus pondok pesantren, ketika kiai dan pengurus pondok pesantren mengajak santri untuk melakukan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi secara rutin. Beliau tidak hanya memberikan informasi tentang sejarah dan pentingnya ziarah tersebut, tetapi juga turut serta dalam kegiatan tersebut.¹⁴¹ Para pendidik membiasakan diri untuk mengunjungi makam K.H. Badawi Hanafi, memperlihatkan sikap hormat, dan berdoa di sana. Dengan melihat langsung contoh nyata dari pendidik, santri dapat terinspirasi dan meniru kebiasaan yang baik tersebut. Selain itu, pendidik mencotohkan perilaku disiplin waktu selama ziarah makam, seperti tiba dan pulang tepat waktu, serta mencotohkan berpakaian sesuai dengan syariat Islam, dengan memperhatikan ketentuan berbusana yang baik dan sopan. Dalam interaksi dua arah antara pendidik dan para santri, santri dapat mengamati dan meniru kebiasaan-kebiasaan baik yang ditunjukkan oleh pendidik saat melakukan kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi.¹⁴²

Dengan demikian, melalui tahap ini, nilai-nilai spiritual terinternalisasi melalui interaksi dan contoh nyata yang diberikan oleh pendidik. Kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi menjadi sarana untuk mengamalkan dan menanamkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan para santri, sehingga santri dapat mempraktikkannya dalam kebiasaan sehari-hari.

¹⁴⁰ Observasi Kegiatan Ziarah Makam K.H. Badawi Hanafi pada tanggal 23 Juni 2023 pukul 08.00 WIB

¹⁴¹ Wawancara dengan Ustadz Khusni Tamimuddin, M. Pd, Pengurus Pelaksana Pondok Pesantren Putra pada tanggal 23 Mei 2023 pukul 14.00 WIB

¹⁴² Wawancara dengan Ustadzah Amaida Tusihana D., S.Sy, AH, Pengurus Pelaksana Pondok Pesantren Putri pada tanggal 19 Mei 2023 pukul 13.00 WIB

Adapun pendapat yang sesuai dengan hal tersebut yaitu menurut Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin mengatakan bahwasannya tahap transaksi nilai merupakan tahap dimana terjadinya komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik. Dalam hal ini tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai yang baik dan buruk saja tetapi terlibat untuk melaksanakan dan memberikan contoh amalan yang nyata. Dan peserta didik diminta untuk memberikan respon dengan mengamalkan hal yang sama.¹⁴³

c. Tahap Trans-Internalisasi Nilai

Tahap Trans-Internalisasi Nilai adalah tahap terakhir dalam menanamkan nilai-nilai spiritual kepada para santri. Pada tahap ini, pendidik tidak hanya menyampaikan informasi atau pengetahuan, tetapi juga mengharapkan para santri untuk mengamalkan dan meyakini nilai-nilai tersebut sehingga menjadi suatu kebiasaan dan kepribadian yang baik yang dapat diterima di masyarakat. Tahap ini mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dalam kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi, hal ini sesuai dengan apa yang peneliti lihat dan amati saat melakukan wawancara dan observasi. Kiai, ustadz, dan pengurus tidak hanya memberikan pengetahuan kepada santri, tetapi mereka juga berusaha semaksimal mungkin untuk mengamalkan ilmu tersebut. Beliau-beliau memberikan teladan dan contoh nyata dalam melakukan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi, serta mereka meyakinkan diri sendiri dan santri tentang manfaat dan keberkahan yang terkait dengan tradisi atau kebiasaan tersebut.¹⁴⁴

Dalam hal ini para pendidik dan pengurus mengajak santri untuk mengikuti ziarah makam K.H. Badawi Hanafi secara berkala. Para pendidik dan pengurus tidak hanya memberikan pengetahuan tentang sejarah dan makna ziarah tersebut, tetapi juga secara aktif mengikutinya.

¹⁴³ Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai (Untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter)*, (Bandung: Maulana Media Grafika, 2016), hlm. 6-7.

¹⁴⁴ Wawancara dengan Ustadz Khusni Tamimuddin, M. Pd, Pengurus Pelaksana Pondok Pesantren Putra pada tanggal 23 Mei 2023 pukul 14.00 WIB

Dengan melihat pengamalan yang konsisten dan ketulusan para pendidik, santri dapat memperoleh keyakinan dan melihat manfaat yang terkait dengan kegiatan tersebut.¹⁴⁵ Para santri menyaksikan perubahan positif dalam kehidupan pendidik dan pengurus setelah melaksanakan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi, seperti keberkahan rezeki, atau keberhasilan dalam perjuangan beliau-beliau.

Dengan demikian, melalui tahap Trans-Internalisasi Nilai dalam kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi, para santri tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga mengalami proses pengamalan nilai-nilai spiritual secara konkret. Keyakinan dan pengalaman pribadi yang diperoleh dari kegiatan tersebut membantu dalam membangun kebiasaan dan kepribadian yang baik, yang dapat tercermin dalam interaksi santri dengan masyarakat. Dari semua kegiatan penanaman nilai-nilai spiritual dalam ziarah makam K.H. Badawi Hanafi yang termasuk pada tahap trans-internalisasi nilai adalah pembiasaan jadwal ziarah rutin, pembiasaan membaca *Syi'ir Sa'altu*, pembiasaan doa, pembiasaan membaca tahlil dan yasin, serta pembiasaan membaca Asmaul Husna.

Adapun pendapat yang sesuai dengan hal tersebut yaitu menurut Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin mengatakan bahwasannya tahap trans-internalisasi nilai peserta didik merespon pendidik bukan hanya penampilan atau gerakannya saja, melainkan mereka merespon dari mental dan kepribadian seorang pendidik.¹⁴⁶

Pada kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi, dalam menanamkan nilai-nilai juga menggunakan tiga tahapan atau langkah-langkah seperti di atas yaitu: (1) Tahap pertama adalah transformasi nilai, di mana kiai dan ustadz/ustadzah memberikan informasi dan pengetahuan kepada santri melalui ceramah dan pengajaran agama

¹⁴⁵ Wawancara dengan Ustadzah Amaida Tusihana D., S.Sy, AH, Pengurus Pelaksana Pondok Pesantren Putri pada tanggal 19 Mei 2023 pukul 13.00 WIB

¹⁴⁶ Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai (Untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter)*, (Bandung: Maulana Media Grafika, 2016), hlm. 6-7

tentang makna dan manfaat ziarah makam tersebut. (2) Tahap kedua adalah transaksi nilai, di mana terjadi komunikasi dua arah antara pendidik dan santri, serta pendidik mencontohkan dan melibatkan santri dalam melakukan kegiatan ziarah secara rutin. (3) Tahap terakhir adalah trans-internalisasi nilai, di mana pendidik tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga mengharapkan santri mengamalkan dan meyakini nilai-nilai tersebut agar menjadi kebiasaan dan kepribadian yang baik yang dapat diterima di masyarakat. Dalam tahap ini, para pendidik menjadi teladan dalam melaksanakan ziarah dan meyakinkan santri tentang manfaatnya. Melalui tahapan ini, santri memperoleh pemahaman, pengalaman, dan keyakinan pribadi yang membantu membangun kebiasaan dan kepribadian yang baik dalam interaksi dengan masyarakat.

3. Kegiatan Ziarah Makam K.H. Badawi Hanafi dan Manfaatnya

Kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi ini diikuti oleh seluruh santri Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap dari tingkat 1 MTs sampai tingkat mahasiswa yang dilaksanakan setiap Jum'at Pahing bakda asar oleh santri putra dan Jum'at Kliwon bakda subuh oleh santri putri.¹⁴⁷ Santri-santri yang mengikuti kegiatan ziarah ke makam K.H. Badawi Hanafi terlihat dengan semangat dan penuh keikhlasan. Para santri mengenakan pakaian yang sopan dan rapi, umumnya berupa baju koko dan peci untuk santri putra serta jas almamater dan jilbab atau kerudung putih untuk santri putri.¹⁴⁸ Para santri membentuk kelompok dan ditemani oleh para pengajar atau pembimbing, dengan membawa tasbih atau tasbehat sebagai alat bantu dalam berzikir. Wajah para santri terpancar dengan rasa hormat dan kekhusyukan saat berjalan menuju makam K.H. Badawi Hanafi.¹⁴⁹

¹⁴⁷ Wawancara dengan Septiya Suryani, Perwakilan Santri Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap pada tanggal 03 Juni 2023 pukul 13.30 WIB

¹⁴⁸ Wawancara dengan M. Futukhan Laili Rozaqi, Perwakilan Santri Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap pada tanggal 02 Juni 2023 pukul 09.00 WIB

¹⁴⁹ Wawancara dengan Hamam Ahzami, Perwakilan Santri Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap pada tanggal 03 Juni 2023 pukul 11.00 WIB

Setibanya di makam K.H. Badawi Hanafi, santri-santri ini dengan penuh rendah hati mendekati makam sang waliyulloh. Para santri membaca doa dan berzikir secara berjamaah, mencari berkah dan mendapatkan inspirasi dari sosok K.H. Badawi Hanafi yang terkenal sebagai tokoh sufi yang mencerahkan. Tidak hanya berzikir dan membaca doa, santri-santri ini juga belajar tentang riwayat hidup K.H. Badawi Hanafi dan ajaran-ajaran spiritual yang diajarkannya. Para santri mendengarkan dengan seksama penjelasan dari pembimbing, mencatat catatan penting, dan berdiskusi untuk memahami makna yang terkandung dalam ajaran-ajaran tersebut.¹⁵⁰

Selama kegiatan ziarah, santri-santri ini juga berusaha menjaga kesopanan dan keramahan, saling membantu, dan menghormati orang lain yang juga hadir di tempat tersebut. Para santri berusaha menunjukkan sikap yang ramah, sopan, dan hormat kepada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan ziarah.¹⁵¹ Ketika kegiatan ziarah selesai, santri-santri ini kembali dengan hati yang penuh keberkahan dan semangat yang diperoleh dari tempat tersebut. Para santri membawa pulang pengalaman spiritual yang berharga dan berusaha mengaplikasikan ajaran-ajaran yang pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Dari peneliti sudah melakukan wawancara dengan perwakilan santri Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap terkait perkembangan santri dan manfaat yang didapat setelah mengikuti kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi. Adapun manfaat yang didapat para santri setelah mengikuti kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi antara lain:

- a. Santri-santri ini semakin termotivasi untuk meningkatkan ibadah dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Para santri mengimplementasikan nilai-nilai dan ajaran yang santri pelajari selama ziarah, seperti ketulusan hati, kedisiplinan, kesabaran, dan sikap rendah

¹⁵⁰ Wawancara dengan Khusain Al Habsyi, Perwakilan Santri Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap pada tanggal 02 Juni 2023 pukul 09.00 WIB

¹⁵¹ Wawancara dengan Ziana Nur Alifah, Perwakilan Santri Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap pada tanggal 02 Juni 2023 pukul 13.00 WIB

hati. Dalam kesehariannya, santri-santri ini terlihat semakin rajin mengaji, berzikir, dan berdoa. Santri berusaha menjaga hubungan yang lebih erat dengan Allah Swt dan meningkatkan kehidupan spiritual. Kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi telah memberikan pengaruh positif pada santri-santri. Santri menjadi lebih bertanggung jawab dalam menjalani kehidupan agamanya, lebih menghargai warisan spiritual yang diterima, dan lebih termotivasi dalam perjalanan spiritual.¹⁵²

- b. Kebanyakan santri setelah melakukan ziarah ke makam K.H. Badawi Hanafi atau *muassis*, para santri cenderung lebih semangat dalam melakukan berbagai macam kegiatan. Hal ini karena syarat secara tidak langsung mengingatkan santri pada sosok-sosok inspirator dan tauladan para santri.¹⁵³
- c. Menjadikan hati dan pikiran menjadi lebih tenang dan bertambahnya kemantapan serta rasa semangat untuk kembali melakukan aktivitas di pondok pesantren. Karena merasakan dampak batiniyah tersendiri ketika berziarah ke sana, yang tadinya kurang semangat bahkan malas saat belajar di pondok setelah berziarah merasa lebih ceria dan kembali bersemangat untuk menjalankan kegiatan di pondok pesantren. Dan santri percaya bahwa semua itu merupakan barokah dari doa-doa beliau semua.¹⁵⁴
- d. Melalui ziarah ke makam muassis pondok pesantren, para santri dapat melihat tempat peristirahatan terakhir dan mengenang jasa-jasa muassis pondok pesantren. Pengalaman ini dapat memberikan inspirasi dan motivasi kepada para santri untuk mengikuti jejak langkah beliau, mempelajari perjuangan dan pengorbanan yang telah dilakukan, serta

¹⁵² Wawancara dengan M. Futukhan Laili Rozaqi, Perwakilan Santri Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap pada tanggal 02 Juni 2023 pukul 09.00 WIB

¹⁵³ Wawancara dengan Hasbi Lukman Mashur, Perwakilan Santri Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap pada tanggal 02 Juni 2023 pukul 09.30 WIB

¹⁵⁴ Wawancara dengan Khusain Al Habsyi, Perwakilan Santri Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap pada tanggal 02 Juni 2023 pukul 10.00 WIB

memotivasi mereka untuk meningkatkan semangat belajar dan mengamalkan ajaran Islam.¹⁵⁵

- e. Ziarah ke makam K.H. Badawi Hanafi memberikan kesempatan bagi para santri untuk mempelajari sejarah dan warisan budaya terkait dengan pendirian pondok pesantren. Para santri dapat mengenal latar belakang pendirian pondok pesantren, perkembangan pesantren dari waktu ke waktu, serta ajaran-ajaran yang dijunjung tinggi dalam tradisi pesantren. Ini membantu memperkaya pemahaman santri tentang asal-usul dan identitas pondok pesantren.¹⁵⁶
- f. Ziarah makam K.H. Badawi Hanafi menjadi momen pembelajaran nilai-nilai keagamaan yang diajarkan oleh K.H. Badawi Hanafi atau *muassis* ma'had. Para santri dapat melihat dan menghayati contoh nyata dari kehidupan dan pengabdian *muassis* dalam menyebarkan dakwah Islam. Hal ini memperkuat pemahaman santri tentang pentingnya menjalankan ajaran agama dengan tulus dan ikhlas serta memberikan inspirasi untuk mengamalkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵⁷
- g. Ziarah ke makam K.H. Badawi Hanafi membantu para santri mengembangkan rasa cinta dan penghargaan terhadap orang-orang yang berjuang untuk membangun dan menjaga eksistensi pondok pesantren. Melihat tempat peristirahatan terakhir *muassis* dapat membangkitkan rasa hormat dan penghormatan, serta membuat santri menyadari pentingnya menjaga dan memperluas warisan yang ditinggalkan oleh beliau-beliau.¹⁵⁸
- h. Ziarah ke makam K.H. Badawi Hanafi memberikan kesempatan kepada para santri untuk mempelajari jiwa kepemimpinan. Dengan melihat

¹⁵⁵ Wawancara dengan Okki Dwi Pranoto, Perwakilan Santri Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap pada tanggal 03 Juni 2023 pukul 10.00 WIB

¹⁵⁶ Wawancara dengan Hamam Ahzami, Perwakilan Santri Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap pada tanggal 03 Juni 2023 pukul 11.00 WIB

¹⁵⁷ Wawancara dengan Ziana Nur Alifah, Perwakilan Santri Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap pada tanggal 02 Juni 2023 pukul 13.00 WIB

¹⁵⁸ Wawancara dengan Septiya Suryani, Perwakilan Santri Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap pada tanggal 03 Juni 2023 pukul 13.30 WIB

bagaimana pengasuh atau dewan kiai memimpin dan mengorganisir pesantren, para santri dapat mendapatkan inspirasi dan pelajaran tentang kepemimpinan yang baik. Para santri dapat belajar tentang kualitas dan sifat-sifat yang diperlukan untuk menjadi pemimpin yang berdedikasi, serta bagaimana menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam memimpin.¹⁵⁹

- i. Ziarah ke makam K.H. Badawi Hanafi menjadi kesempatan untuk memperluas jaringan sosial dan menjalin silaturahmi antara para santri, guru, dan tokoh-tokoh terkait pesantren. Dalam kegiatan ziarah, para santri memiliki kesempatan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesama santri, tokoh-tokoh agama, dan pengurus pesantren. Hal ini membantu memperkuat hubungan sosial, saling mendukung, dan membangun ikatan komunitas yang kuat di dalam pondok pesantren.¹⁶⁰
- j. Melalui ziarah ke makam K.H. Badawi Hanafi atau *muassis* pondok pesantren, dapat merasakan ketenangan dan kedamaian spiritual yang membantu menghilangkan kegelisahan dalam kehidupan sehari-hari. Kehadiran di makam K.H. Badawi Hanafi dan muassis ma'had dapat membangkitkan rasa khusyuk dan introspeksi diri. Suasana yang tenang dan penuh penghormatan terhadap beliau-beliau yang telah berjasa dalam agama dapat membantu mengalihkan fokus dari kegelisahan dan beban pikiran sehari-hari. Melalui doa dan zikir yang dilakukan di sekitar makam, dapat merasakan kedamaian batin dan memperkuat hubungan spiritual dengan Allah Swt.¹⁶¹

Setelah data mengenai penanaman nilai-nilai spiritual santri dalam kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi terkumpul dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, selanjutnya penelitian melakukan analisis data yang tujuannya untuk menjelaskan

¹⁵⁹ Wawancara dengan Andhika Adhi Setyaningsih, Perwakilan Santri Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap pada tanggal 02 Juni 2023 pukul 14.30 WIB

¹⁶⁰ Wawancara dengan Siti Maesaroh, Perwakilan Santri Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap pada tanggal 03 Juni 2023 pukul 14.30 WIB

¹⁶¹ Wawancara dengan Siti Rukhoyah, Perwakilan Santri Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap pada tanggal 02 Juni 2023 pukul 14.00 WIB

secara jelas dan lebih rinci terkait penanaman nilai-nilai spiritual santri dalam kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi.

Proses penanaman nilai-nilai spiritual santri dalam kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi ini tidak hanya memperkuat nilai religius santri dengan meningkatkan koneksi spiritual dengan Allah dan memperdalam hubungan dengan agama, tetapi juga mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama dan nilai-nilai kebenaran. Selain itu, melalui nilai estetika, para santri dapat mengapresiasi seni dan keindahan yang terdapat dalam kegiatan ziarah, yang juga berkontribusi pada pembentukan sikap hormat, ketenangan, dan kesatuan dalam komunitas pesantren. Semua ini beriringan dengan perkembangan nilai moral, di mana para santri memperkuat karakter dan kepribadian yang baik, komitmen dalam beribadah, serta menjalin hubungan persaudaraan yang kokoh dengan sesama. Dengan demikian, nilai-nilai tersebut saling melengkapi dan berinteraksi satu sama lain, membentuk para santri menjadi individu yang memiliki kesadaran agama yang kuat, menghargai keindahan, memiliki moralitas yang baik, dan hidup berdasarkan nilai-nilai kebenaran dalam ajaran agama dan kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai spiritual santri yang terkandung dalam kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi itu ada empat macam nilai, yaitu:

1. Nilai Religius

Kegiatan ziarah makam memberikan kesempatan kepada para santri untuk meningkatkan koneksi spiritual dengan Allah dan memperdalam hubungan dengan agama melalui praktik-praktik spiritual yang dilakukan. Dalam hal ini, menunjukkan peningkatan kesadaran religius para santri, seperti peningkatan frekuensi beribadah, pembacaan doa dan zikir yang lebih konsisten, serta penerapan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

2. Nilai Estetika

Kegiatan ziarah makam juga berfokus pada nilai estetika, dengan mengapresiasi seni, memperkuat identitas budaya, dan menciptakan

rasa keindahan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, menunjukkan peningkatan dalam apresiasi seni dan budaya di antara para santri, seperti partisipasi aktif dalam kegiatan seni dan kebersamaan dalam memperlihatkan penghargaan terhadap keindahan.

3. Nilai Moral

Penanaman nilai moral dalam kegiatan ziarah makam bertujuan untuk memperkuat karakter dan kepribadian yang baik, serta membangun komitmen beribadah dan hubungan persaudaraan yang kokoh. Dalam hal ini mencakup perubahan positif dalam perilaku santri, seperti peningkatan dalam sikap saling menghormati, komitmen dalam melaksanakan ibadah, serta peningkatan dalam hubungan persaudaraan di dalam komunitas pesantren.

4. Nilai Kebenaran

Kegiatan ziarah makam juga memberikan kesempatan kepada para santri untuk memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran agama dan nilai-nilai kebenaran. Hal ini menunjukkan peningkatan pemahaman santri tentang ajaran agama, seperti meningkatnya pengetahuan tentang Kitab suci, partisipasi dalam diskusi keagamaan, serta peningkatan loyalitas terhadap pondok pesantren.

Dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai spiritual santri dalam kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi tentu menggunakan metode atau cara. Ada empat metode yang digunakan oleh pihak kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi untuk proses penanaman nilai-nilai spiritual kepada santri. *Pertama* Metode Pembiasaan, melibatkan pengulangan dan penanaman nilai-nilai spiritual melalui tindakan yang konsisten dan berulang. Dalam kegiatan ziarah makam, metode ini dapat diterapkan dengan menetapkan jadwal ziarah rutin, mempersiapkan diri sebelum ziarah, mengajarkan pembacaan doa dan syi'ir, serta melibatkan santri secara teratur dalam kegiatan ziarah. Melalui metode pembiasaan ini, santri dapat terbiasa dan membentuk kebiasaan yang baik yang akan mereka terapkan dalam aktivitas sehari-hari. *Kedua* Metode Keteladanan, sangat

penting dalam membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial santri. Kiai, ustadz, dan pengurus Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin menjadi suri tauladan bagi para santri dalam kedisiplinan, berpakaian sopan, menjalankan ajaran agama, dan menunjukkan sikap spiritual yang khidmat. Melalui keteladanan ini, santri dapat meniru dan menanamkan nilai-nilai yang dicontohkan oleh pengasuh, sehingga membentuk kepribadian yang baik. *Ketiga* Metode Memberikan Nasihat, digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai spiritual kepada santri melalui kata-kata. Pengasuh atau dewan kiai memberikan ceramah atau pengajaran setelah kegiatan ziarah makam. Nasihat yang disampaikan memiliki tujuan untuk menginspirasi, memberi pemahaman, dan mendorong santri untuk menghayati makna dari kegiatan ziarah serta menerapkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. *Keempat* Metode Perhatian/Pengawasan, yang dilakukan oleh kiai, ustadz/ustadzah, dan pengurus terhadap santri selama ziarah ke makam K.H. Badawi Hanafi memiliki tujuan untuk memastikan penerapan nilai-nilai spiritual dan kepatuhan terhadap aturan-aturan yang berlaku. Dalam pendekatan ini, perhatian dan pengawasan dilakukan secara teliti terhadap perilaku santri selama ziarah. Kiai dan pendamping bertanggung jawab untuk memastikan sikap yang khidmat, menjaga etika, melaksanakan doa dan dzikir dengan khusyuk, serta mengarahkan santri agar memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang ditekankan dalam kegiatan tersebut. Jika terdapat kesalahan atau pelanggaran, santri diberikan arahan dan peneguran untuk memperbaiki perilaku mereka. Pendekatan perhatian/pengawasan ini tidak dimaksudkan untuk membatasi kebebasan santri, tetapi sebagai wujud kasih sayang dan upaya mendidik santri agar menjadi individu yang bermanfaat bagi masyarakat dan umat Islam, sejalan dengan pandangan Abdullah Nashih Ulwan dalam bukunya "Pendidikan Anak dalam Islam".¹⁶² Dengan menggabungkan keempat metode ini dalam kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi, diharapkan santri dapat tumbuh sebagai individu yang

¹⁶² Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Terj. Jamaludin Miri, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), hlm. 303.

memiliki pemahaman agama yang lebih dalam, akhlak yang baik, dan hubungan spiritual yang kuat dengan Allah Swt.

Dalam upaya penanaman nilai-nilai spiritual santri dalam kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi diperlukan adanya tahapan-tahapannya. Adapun tahapan yang *pertama* Tahap Transformasi Nilai, merupakan tahap awal dalam menanamkan nilai-nilai spiritual kepada santri. Pada tahap ini, pendidik seperti kiai dan ustadz/ustadzah memberikan informasi dan pengetahuan tentang ziarah makam K.H. Badawi Hanafi melalui ceramah dan pengajaran agama. Kiai dan ustadz/ustadzah menjelaskan tentang makna, tujuan, dan manfaat dari kegiatan ziarah makam tersebut. Peserta didik memperoleh pemahaman kognitif tentang nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan tersebut. *Kedua* Tahap Transaksi Nilai, melibatkan komunikasi dua arah antara pendidik dan santri. Pada tahap ini, kiai dan ustadz/ustadzah tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga menerapkan kebiasaan-kebiasaan baik terkait ziarah makam. Kiai dan ustadz/ustadzah menjadi contoh nyata bagi santri dengan melakukan ziarah secara rutin, menunjukkan sikap hormat, berdoa, dan mencontohkan perilaku disiplin. Melalui interaksi dan contoh nyata ini, nilai-nilai spiritual terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari santri. *Ketiga* Tahap Trans-Internalisasi Nilai, merupakan tahap terakhir dalam menanamkan nilai-nilai spiritual. Pada tahap ini, pendidik tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mengharapkan santri untuk mengamalkan dan meyakini nilai-nilai tersebut sehingga menjadi kebiasaan dan kepribadian yang baik. Dalam ziarah makam, pendidik dan pengurus pondok pesantren mengajak santri untuk mengikuti ziarah secara berkala dan secara konsisten mengamalkan nilai-nilai yang terkait. Santri melihat perubahan positif dalam kehidupan pendidik dan pengurus setelah melaksanakan ziarah, yang memperkuat keyakinan dan pengalaman pribadi para santri dalam membangun kebiasaan dan kepribadian yang baik. Secara keseluruhan, tahapan penanaman nilai-nilai spiritual melalui ziarah makam K.H. Badawi Hanafi melibatkan pemberian informasi dan pengetahuan (tahap

Transformasi Nilai), interaksi dan contoh nyata dari pendidik (tahap Transaksi Nilai), serta pengamalan dan internalisasi nilai-nilai tersebut (tahap Trans-Internalisasi Nilai). Melalui tahapan ini, santri dapat memahami, meniru, dan mengamalkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ziarah makam K.H Badawi Hanafi ini memberikan manfaat untuk santri Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap, diantaranya memberikan berbagai manfaat yang berdampak positif bagi para santri. Selain meningkatkan motivasi dalam meningkatkan ibadah dan pengamalan ajaran agama, ziarah ini juga menginspirasi santri untuk mengikuti jejak langkah beliau, mempelajari perjuangan dan pengorbanan yang telah dilakukan, serta memperkaya pemahaman para santri tentang asal-usul dan identitas pondok pesantren. Ziarah juga membantu mengembangkan nilai-nilai kepemimpinan, memperluas jaringan sosial, dan memberikan ketenangan serta kedamaian spiritual. Keseluruhan, kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi memainkan peran penting dalam memotivasi, membentuk identitas, dan memperkaya kehidupan spiritual para santri.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang peneliti lakukan mengenai penanaman nilai-nilai spiritual santri dalam kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi di Pondok Pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Nilai-nilai Spiritual yang terdapat dalam kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi antara lain yaitu nilai religius, nilai estetika, nilai moral, dan nilai kebenaran. Penanaman nilai-nilai spiritual dalam kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi ini memiliki tujuan untuk mengembangkan spiritualitas santri, memperkuat karakter dan kepribadian yang baik, serta membentuk individu yang berkomitmen, jujur, dan bertanggung jawab dalam beibadah dan berinteraksi dengan sesama.
2. Proses penanaman nilai-nilai spiritual santri dalam kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi dilakukan melalui beberapa metode dan tahapan. Metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai spiritual diantaranya yaitu: menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, nasehat, dan perhatian/pengawasan. Metode-metode ini bertujuan untuk membentuk perilaku yang baik, memperkuat ikatan spiritual, dan mengembangkan karakter yang mulia pada santri. Sedangkan tahapan atau langkah-langkah dalam proses penanaman nilai-nilai spiritual, diantaranya yaitu: Tahap pertama adalah transformasi nilai, yaitu pendidik memberikan informasi dan pengetahuan kepada santri. Tahap kedua adalah transaksi nilai, pendidik mencontohkan dan melibatkan santri dalam melakukan kegiatan ziarah secara rutin. Tahap terakhir adalah trans-internalisasi nilai, di mana pendidik tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga mengharapkan santri mengamalkan dan meyakini nilai-nilai tersebut agar menjadi kebiasaan dan kepribadian yang baik.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang diambil maka peneliti ingin memberi saran kepada pihak yang terkait yaitu kiai, ustadz/ustadzah atau pengurus, santri, dan Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap sebagai berikut:

1. Bagi Kiai, ustadz/ustadzah atau pengurus
 - a. Kiai, ustadz/ustadzah atau pengurus selalu memberikan motivasi, teguran dan arahan kepada santri. Sehingga dalam dirinya lebih tertanam nilai-nilai spiritual yang nantinya akan berguna bagi dirinya dan orang lain.
 - b. Kiai, ustadz/ustadzah atau pengurus lebih mengembangkan nilai-nilai spiritual yang ditanamkan dan dibiasakan di lingkungan pondok.
2. Bagi santri
 - a. Diharapkan santri selalu berusaha meningkatkan kesadaran untuk berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai spiritual di santri, di rumah maupun di lingkungan masyarakat.
 - b. Mengarahkan ustadz ataupun pengurus untuk selalu memberikan teladan yang baik kepada santri. Tentunya dengan bahasa yang sopan.
 - c. Meningkatkan dan mempertahankan pembiasaan-pembiasaan baik yang sudah dilakukan di pondok sebagai upaya penanaman nilai-nilai spiritual.
3. Bagi Pondok
 - a. Mempertahankan dan meningkatkan nilai-nilai spiritual yang sudah ditanamkan kepada santri.
 - b. Mengarahkan ustadz atau pengurus untuk selalu memberikan teladan yang baik bagi santrinya.
 - c. Mempertahankan pembiasaan yang baik dan meningkatkan pembiasaan yang belum baik sebagai upaya menanamkan nilai-nilai spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdusshomad, Muhyiddin. 2010. *Fiqih Tradisionalis: Jawaban Berbagai Persoalan Keagamaan Seharian-hari*. Surabaya: Pustaka Bayan.
- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Aktif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Angdreani, Vebri. 2020. "Implementasi Metode Pembiasaan: Upaya Penanaman Nilai-Nilai Islami Siswa SD N 08 Rejang Lebong", *At-Ta'lim*. Vol. 19, No. 1.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrori, M. 2015. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Budiati, Atik Catur. 2009. *Sosiologi Kontektual untuk SMA dan MA*. Jakarta: Perbukuan.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1983. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP2ES.
- Daradjat, Zakiah. 1992. *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Ediyono. 2018. "Internalisasi Nilai-nilai Spiritual Pada Diri Siswa di SMP N 2 Kota Bengkulu", *al-Bahtsu*. Vol. 3, No. 2.
- Fakhrizal. *Pengertian Penanaman Nilai*. 2006. Bandung: Gema Insani.
- Hakam, Kama Abdul & Encep Syarief Nurdin. 2016. *Metode Internalisasi Nilai-Nilai (Untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter)*. Bandung: Maulana Media Grafika.
- Hartono, Tri dkk. 2019. "Implementasi Metode Pembiasaan Medelling Perspektif Teori Behaviorisme di RA Syaamila Kids Kota Salatiga", *Jurnal Pendidikan*. Vol. 7, No. 2.
- Helaludin & Hengki Wijaya. 2019. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray
- Ibda, Fatimah. 2012. "Pendidikan Moral Anak Melalui Pengajaran Bidang Studi PPKN dan Pendidikan Agama", *Jurnal Ilmiah Didaktika*. Vol. 12, No. 2.
- Kuliyatun. 2019. "Penanaman Nilai-nilai Religius Pada Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 01 Metro Lampung", *At-Tajdid*. Vol. 3, No. 2.
- Lestari, Tri. 2019. *Nilai-nilai Religius dan Tradisi Ziarah Kubur Makam Syekh Baribin di Desa Sikanco Kecamatan Nusa Wungu Kabupaten Cilacap. Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

- Ma'arif Syamsul. 2007. *Revitalisasi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Martono. 2009. "Mengenal Estetika Rupa dalam Pandanga Islam", *Jurnal Seni dan Pendidikan Islam*. Vol. 7, No. 1.
- Mannan, Abdul. 2012. *Ahlussunnah Wal Jamaah Akidah Umat Islam Indonesia*. Kediri: PP. Al Falah Ploso Kediri.
- Maunah, Binti. 2009. *Tradisi Intelektual Santri Dalam Tantangan dan Hambatan Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS.
- Muhammad bin Alwi Al-Maliki Al-hasani. 2008. *Fiqih Kubur : Kupas Tuntas Amalan-amalan Yang Berkaitan dengan Kubur*. Jombang: Darul Hikmah.
- Muhammad Sholihin. 2010. *Ritual dan Tradisi Islam Jawa*. Jakarta: Narasi.
- Muliawan, Jasa Ungguh. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Mulyana Rohmat. 2011. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabet.
- Munir, Abdul. 2002. *Nalar Spiritual Pendidikan: Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Mustofa, Ali. 2019. "Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Studi Keislaman*. Vol. 5, No. 1.
- Naelil Maziyah dkk. 2019. "Analisis Nilai Spiritual dalam Pembentukan Karakter Pada Buku Cerita Rakyat Karya Wirodarsono", *Indonesian Values and Character Education Journal*. Vol. 2, No. 1.
- Nasri Kurnialloh. 2014. *Nilai-nilai Spiritualitas dalam Pembelajaran PAI Pada Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Jurnal Insania, Vol. 19, No 1, Januari-Juni.
- Oktavianingsih, Leni. 2019. *Penanaman Nilai-nilai Spiritual melalui Program Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus*. Skripsi. Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- PoerwodarmintoPoerwodarminto. 1993. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Qomar, Mujamil. (2002). *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Rasiti. 2019. *Penanaman Nilai-nilai Spiritual dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam pada Peserta Didik di SMA Negeri 2 Purwokerto*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

- Ridwan, Agus Abdul Qadir. 2009. *Gerbang Pesantren*. Kediri: PP. Lirboyo.
- Rifa'i, Khoirul. 2016. "Internalisasi Nilai-nilai Religius Berbasis Multikultural dalam Membentuk Insan Kamil", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 4, No. 1.
- Rohmad. 2017. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Santosa, Gempur. 2005. *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sitompul, Hafsah. *Metode Keteladanan dan Pembiasaan Dalam Penanaman Nilai-Nilai dan Pembentukan Sikap Pada Anak*. *Jurnal Darul Ilmi* Vol. 04 No.1.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Surur, Misbahus. 2007. *Agenda Santri Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin; Biografi Muassis, Profil Pesantren, Kitab Niat Ingsun Ngaji , dan Kumpulan Doa*. Cilacap: Ihya Media.
- Sutejo Ibnu Pakar. 2015. *Panduan Ziarah Kubur*. Cirebon : kamu NU.
- Sajjad, Syed & Ali Syed Ashraf. 1986. *Krisis Pendidikan Islam*. Bandung: Risalah Gusti.
- Ulwan, Abdullah Nasih. 1999. *Pendidikan Anak dalam Islam, terj. Jamaludin Miri*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Wulandari, Asri. 2016. *Nilai-Nilai Islam Yang Terkandung Dalam Tradisi Ziarah Kubur Pada Hari Raya Idul Fitri Kec. Tanjung Batu Kel. Tanjung Batu Kab. Ogan Ilir. Skripsi*. Palembang: UIN Raden Fatah Palembang.
- Yayat dkk. 2017. "Implementasi Metode Keteladanan Guru Dalam Meningkatkan Akhlak Al-Karimah Siswa di SMP Islam Al-I" Tishom Kelas 7 Tahun Ajaran 2017/2018", *Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

PEDOMAN WAWANCARA PENANAMAN NILAI-NILAI SPIRITUAL
SANTRI DALAM KEGIATAN ZIARAH MAKAM K.H. BADAWI HANAFI
DI PONDOK PESANTREN AL-IHYA 'ULUMADDIN
KESUGIHAN CILACAP

1. Pengasuh Pondok Pesantren
 - a. Bagaimana gambaran umum Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap?
 - b. Bagaimana gambaran umum kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi?
 - c. Apa tujuan dari kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi?
 - d. Manfaat dari kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi?
2. Pengurus Pondok Pesantren
 - a. Seperti apa gambaran kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi?
 - b. Nilai spiritual apa yang ditanamkan?
 - c. Metode apa yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai spiritual?
 - d. Bagaimana tahapan dalam penanaman nilai-nilai spiritual?
3. Perwakilan Santriwan dan santriwati Pondok Pesantren
 - a. Bagaimana gambaran santri yang mengikuti kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi?
 - b. Seperti apa gambaran santri sebelum adanya kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi dan sesudah adanya kegiatan Ziarah Makam K.H. Badawi Hanafi?

PEDOMAN OBSERVASI PENANAMAN NILAI-NILAI SPIRITUAL
SANTRI DALAM KEGIATAN ZIARAH MAKAM K.H. BADAWI HANAFI
DI PONDOK PESANTREN AL-IHYA 'ULUMADDIN
KESUGIHAN CILACAP

1. Nilai-nilai spiritual santri dalam kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi
2. Proses penanaman nilai-nilai spiritual santri dalam kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi
3. Kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi dari awal sampai akhir
4. Kegiatan santri di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap



PEDOMAN DOKUMENTASI PENANAMAN NILAI-NILAI SPIRITUAL
SANTRI DALAM KEGIATAN ZIARAH MAKAM K.H. BADAWI HANAFI
DI PONDOK PESANTREN AL-IHYA 'ULUMADDIN
KESUGIHAN CILACAP

1. Gambaran umum kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi
2. Profil Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap
3. Struktur dewan pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap
4. Rangkaian acara kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi



Lampiran 2 Lembar Hasil Wawancara

1. Hari/Tanggal : 19 Mei 2023
 - Informan : Ny. Hj. Wardah Shomitah
 - Jabatan : Dewan Pengasuh Putri
 - Waktu : 16.30 WIB
 - a. Bagaimana gambaran umum Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin?

Jawab: Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin ini didirikan oleh seorang ulama beliau bernama K.H Achmad Badawi Hanafi di Desa Kesugihan, beliau memanfaatkan musholla peninggalan ayahnya, yakni K.H Fadil untuk mengawali perintisan pesantren. Pada awalnya pondok pesantren ini dikenal dengan nama "Pondok Pesantren Kesugihan". Pada tahun 1961, pondok ini berubah nama menjadi Pendidikan dan Pengajaran Agama Islam (PPAI); kemudian tahun 1883, namanya dirubah menjadi "Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin". Perubahan nama dilakukan oleh K.H Achmad Mustholih Badawi, Putra K.H Badawi Hanafi. Perubahan itu dilakukan untuk mengenang almarhum ayahnya yang sangat mengagumi karya monumental Imam Al-Ghozali, yakni kitab Ihya 'Ulumiddin. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Ihya yang sekarang adalah beliau, KH. Imdadurrohman Al-'Ubudi, KH. Kharir Mukharir, M.Pd, KH. Sholihudin Muchson dengan dibantu dewan kiai lainnya. Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin berdiri sejak 98 tahun yang lalu. Santri di pondok pesantren ini sekarang berjumlah kurang lebih ada 1.853 santri, dengan rincian 730 santri putra dan 853 santri putri. Santri yang ada di pondok pesantren ini datang dari berbagai penjuru, mulai dari pulau Sumatra, Kalimantan, Jawa, bahkan dari Papua.
 - b. Bagaimana gambaran umum kegiatan ziarah makam K.H Badawi Hanafi?

Jawab: Kegiatan ziarah makam K.H Badawi Hanafi ini dilakukan oleh seluruh santri Pondok Pesantren Al-ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap dari kelas 1 MTs sampai kelas mahasiswa. Kegiatan ziarah makam K.H Badawi Hanafi ini merupakan kegiatan yang isi dalam kegiatannya mengandung nilai-nilai spiritual, seperti yang ada dalam rangkaian kegiatan untuk meningkatkan keimanan dengan kita membaca Asmaul Husna, membaca yasin dan pembacaan tahlil. Lalu untuk bukti bahwa kita *mahabbah* (cinta) kepada Nabi Muhammad Saw dengan kita melakukan sunnah-sunnahnya seperti melantunkan sholawat. Dan ada ceramah atau tausiyah setelah ziarah makam selesai

bertujuan untuk memperdalam pemahaman nilai-nilai spiritual dan ajaran K.H Badawi Hanafi dan muassis Pondok Pesantren.

- c. Apa tujuan dan maanfaat dari kegiatan ziarah makam K.H Badawi Hanafi?

Jawab: Kegiatan ziarah makam K.H Badawi Hanafi dan muassis pondok bertujuan untuk mengenang, menghormati, dan memperkuat nilai-nilai spiritual dalam diri santri. Pengalaman ini dapat memberikan inspirasi, motivasi, dan pembelajaran spiritual yang mendalam, serta memperkuat identitas keislaman dan rasa syukur dalam kehidupan santri.

2. Hari/Tanggal : Selasa, 23 Mei 2023

Informan : Ustadz Khusni Tamimuddin, M. Pd

Jabatan : Pengurus Pelaksana Pondok Pesantren Putra

Waktu : 14.00 WIB

- a. Seperti apa gambaran kegiatan ziarah makam K.H Badawi Hanafi?

Jawab: Kegiatan ziarah makam K.H Badawi Hanafi dilaksanakan pada hari Jum'at Pahing untuk santri putra dan Jum'at Kliwon untuk santri putri. Tapi untuk santri putra diperbolehkan melakukan ziarah rutin setiap Jum'at sore, sedangkan putri melaksanakannya setiap Jum'at Kliwon. Disana para santri membaca tahlil dan surat yasin secara bersamaan yang dipimpin langsung oleh Masyayikh Ma'had.

- b. Nilai-nilai spiritual apa yang ditanamkan kepada santri dalam kegiatan ziarah makam K.H Badawi Hanafi?

Jawab: Nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam kegiatan ziarah makam K.H Badawi Hanafi atau nilai-nilai spiritual yang ditanamkan dalam kegiatan ziarah makam K.H Badawi Hanafi itu ada Nilai Religius, seperti pembacaan tahlil dan yasin atau ayat-ayat suci Al-Qur'an yang dipimpin oleh pengasuh atau dewan kyai pondok pesantren. Dan pembacaan doa, dilanjut Asmaul Husna versi pondok pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap, dan penyampaian ceramah atau tausiyah oleh pengasuh atau dewan kyai. Nilai spiritual kedua ada nilai estetika, seperti makam K.H Badawi Hanafi terdapat kaligrafi ayat-ayat Al-Quran yang indah di sekitar makam, atau ukiran kayu berbentuk tulisan Asmaul Husna menghiasi bagian atas makam, dan makam K.H Badawi Hanafi juga memiliki desain arsitektur yang unik dan berbeda dari makam pada umumnya yakni makam K.H Badawi Hanafi terdapat kubah yang elegan, tiang-tiang dengan tulisan ayat Al-Qur'an, atau bentuk makam yang simbolis. Dengan mengalami langsung seni kaligrafi, ukiran, dan desain arsitektur yang indah pada makam K.H Badawi Hanafi, para santri dapat mengembangkan

pemahaman tentang kehalusan dan kesempurnaan bentuk dalam seni rupa Islam, serta menghargai nilai-nilai estetika yang terkandung dalam seni kaligrafi, ukiran, dan desain arsitektur. Nilai spiritual ketiga ada nilai moral, seperti penghormatan yang mendalam kepada leluhur atau tokoh penting dalam pondok pesantren. Penghormatan dalam nilai moral ini mengajarkan santri untuk menghargai warisan spiritual dan kebaikan yang telah ditinggalkan oleh K.H Badawi Hanafi dan muassis ma'had. Nilai spiritual terakhir itu ada nilai kebenaran, seperti mengajarkan santri untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan jujur dan mengedepankan kebenaran. Mereka diajarkan untuk menghindari kebohongan, fitnah, dan perilaku yang tidak benar dalam berinteraksi dengan sesama.

- c. Metode apa yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai spiritual?

Jawab: Ada beberapa metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai spiritual kepada para santri. Salah satunya adalah metode pembiasaan melalui pengulangan dan penanaman nilai-nilai spiritual dalam kegiatan ziarah makam K.H Badawi Hanafi, seperti pembiasaan pembacaan doa dan penghormatan, pembacaan tahlil dan ayat-ayat suci Al-Qur'an, serta pembacaan Asmaul Husna. Selain itu melalui penerapan keteladanan. Para kyai, ustadz, dan pengurus pondok menjadi contoh dalam hal kedisiplinan, baik dalam menghormati waktu maupun mematuhi peraturan. Mereka juga mengajarkan adab dalam berpakaian dan berperilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Berikutnya melalui metode memberikan nasehat. Pengasuh, dewan kyai, dan ustadz/ustadzah memberikan ceramah dan pengajaran kepada santri setelah kegiatan ziarah makam. Melalui ceramah ini, mereka akan diberikan kesempatan untuk mendengarkan pengasuh atau dewan kyai. Ceramah tersebut tentang pentingnya ziarah, makna tempat yang dikunjungi, serta kisah-kisah inspiratif tentang K.H Badawi Hanafi dan muassis. Terakhir, melalui pengawasan ustadz/ustadzah dan pengurus dapat memastikan bahwa santri menerapkan nilai-nilai spiritual dan agama yang telah diajarkan, menjaga etika dan tata krama, serta melaksanakan doa dan dzikir dengan khusyuk.

- d. Bagaimana tahapan dalam penanaman nilai-nilai spiritual

Jawab: Tahapan dalam menanamkan nilai-nilai spiritual kepada para santri di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin terdiri dari tahap awal dilakukan dengan memberikan pengetahuan melalui oceramah dan pengajaran agama. Kyai dan ustadz/ustadzah menjelaskan tentang keberkahan dan nilai-nilai spiritual yang terkait dengan ziarah ke makam tersebut. Selanjutnya tahap kedua ini melibatkan komunikasi

dua arah antara pendidik dan santri, yakni ketika Kyai dan pengurus pondok pesantren mengajak santri untuk melakukan ziarah makam secara rutin. Beliau tidak hanya memberikan informasi tentang sejarah dan pentingnya sejarah tersebut, tetapi juga turut serta dalam kegiatan tersebut. Tahap terakhir adalah tahap di mana para santri diharapkan mengamalkan dan meyakini nilai-nilai tersebut sehingga menjadi kebiasaan dan kepribadian yang baik. Pendidik tidak hanya menyampaikan informasi atau pengetahuan, tetapi juga berusaha untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut secara konsisten. Dalam tahap ini, para santri itu mengalami pengamalan nilai-nilai spiritual secara konkret dan memperoleh keyakinan serta pengalaman pribadi yang membantu dalam membangun kebiasaan dan kepribadian yang baik.

3. Hari/Tanggal : Jum'at, 19 Mei 2023
 - Informan : Ustadzah Amaida Tusihana Dafika, S. Sy, AH
 - Jabatan : Pengurus Pelaksana Pondok Pesantren Putri
 - Waktu : 13.00 WIB
 - a. Seperti apa gambaran kegiatan ziarah makam K.H Badawi Hanafi?

Jawab: Kegiatan ziarah makam K.H Badawi Hanafi dilaksanakan pada hari Jum'at Kliwon untuk santri putri dan Jum'at Pahing untuk santri putra, tapi biasanya santri putra diperbolehkan melakukan ziarah rutin setiap Jum'at sore, sedangkan putri melaksanakannya setiap Jum'at Kliwon. Disana para santri membaca tahlil dan surat yasin secara bersamaan yang dipimpin langsung oleh dewan pengasuh pondok pesantren. Setelah ziarah makam selesai, ada kegiatan tambahan seperti memberikan ceramah, pengajian atau diskusi tentang kehidupan dan warisan K.H Badawi Hanafi dan muassis ma'had. Dan terkadang ada kegiatan nadzoman, yakni kegiatan hafalan-hafalan nazam ilmu alat. Dalam hal ini santri bersama-sama melantunkan bacaan nadzom ilmu alat yang telah dihafal dengan alunan lagu sesuai bahar nadzom tersebut.
 - b. Nilai-nilai spiritual apa yang ditanamkan kepada santri dalam kegiatan ziarah makam K.H Badawi Hanafi?

Jawab: Nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam kegiatan ziarah makam K.H Badawi Hanafi atau nilai-nilai spiritual yang ditanamkan dalam kegiatan ziarah makam K.H Badawi Hanafi itu ada Nilai Religius seperti sebelum berangkat ke makam K.H Badawi Hanafi, para santri diajarkan untuk membersihkan diri secara ritual (wudhu) dan mengenakan pakaian yang sopan sesuai dengan tuntunan agama. Serta para santri sebelum dimulai acara diajarkan untuk meningkatkan koneksi spiritual dengan Allah melalui lanutunan syi'ir (Syi'ir Sa'altu)

dan pembacaan *nadzoman* yakni sebagai kegiatan tambahan setelah rangkaian kegiatan ziarah makam. Nilai spiritual kedua ada nilai estetika, seperti suasana khuyuik dan atmosfer yang tenang selama ziarah dapat membantu membentuk sikap hormat dan ketenangan dalam diri para santri. Dan selama kegiatan ziarah makam juga, para santri mengenakan busana yang khas dan seragam, seperti koko putih dan bersarung bagi santri putra, jas almamater pondok pesantren dan kerudung putih bagi santri putri. Penggunaan busana dan penampilan seragam yang khas selama ziarah dapat memperkuat rasa kesatuan dan kebersamaan dalam komunitas pesantren. Selanjutnya ada nilai moral, seperti ketika ziarah makam ini mengajarkan para santri untuk memiliki kesadaran akan kematian dan kefanaan dunia. Selain itu juga ziarah makam ini memperkuat rasa solidaritas dan persaudaraan antar santri. Nilai spiritual terakhir ada nilai kebenaran, seperti mengajarkan santri untuk menghormati dan memahami ajaran agama yang dibawa oleh beliau-beliau. Melalui kegiatan ini, santri ditekankan untuk mencari kebenaran dalam pemahaman dan penerapan ajaran agama yang diajarkan oleh muassis.

c. Metode apa yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai spiritual?

Jawab: Metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai spiritual kepada para santri salah satunya adalah metode pembiasaan yakni dengan pembiasaan aktivitas yang bermanfaat secara tidak langsung akan membentuk kepribadian santri untuk membiasakan berperilaku sesuai dengan perintah agama. Metode ini melibatkan penetapan jadwal ziarah rutin, persiapan sebelum ziarah, pembacaan syi'ir. Pembiasaan ini membantu santri menginternalisasi nilai-nilai agama dan moral, memperkuat ikatan spiritual, dan membentuk perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, melalui keteladanan dalam menjalankan ajaran agama dan dalam aspek spiritualitas. Para pengasuh, dewan kyai, dan ustadz/ustadzah memberikan teladan melalui ceramah, pengajaran, dan partisipasi aktif dalam kegiatan ziarah makam. Mereka menunjukkan ketekunan beribadah, kecintaan terhadap ilmu, sikap khidmat, kesederhanaan, dan khuyuik dalam berdoa. Berikutnya melalui metode memberikan nasehat. Pengasuh, dewan kyai, dan ustadz/ustadzah memberikan ceramah dan pengajaran kepada santri untuk mengajarkan nilai-nilai spiritual dan agama, seperti penghormatan kepada leluhur, pemantapan iman, dan amalan-amalan keagamaan. Terakhir, metode memberikan perhatian/pengawasan. Melalui pengawasan yang teliti, ustadz/ustadzah dan pengurus dapat memastikan bahwa ziarah makam dilakukan dengan penuh rasa hormat

dan kesungguhan, serta untuk mengarahkan santri agar memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang ditekankan dalam kegiatan ziarah.

- d. Bagaimana tahapan penanaman nilai-nilai spiritual dalam kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi?

Jawab: Tahapan dalam menanamkan nilai-nilai spiritual kepada para santri di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin terdiri dari tahap awal dilakukan melalui ceramah dan pengajaran agama. Kiai dan ustadz/ustadzah menjelaskan tentang makna, tujuan, dan manfaat dari kegiatan ziarah makam K.H. Badawi Hanafi kepada para santri. Selanjutnya tahap kedua ini melibatkan komunikasi dua arah antara pendidik dan santri, yakni ketika dewan pengasuh dan pengurus membiasakan diri untuk mengunjungi makam, memperlihatkan sikap hormat, dan berdoa disana. Dalam interaksi dua arah antara pendidik dan para santri, santri dapat terinspirasi dan meniru kebiasaan yang baik yang ditunjukkan oleh pendidik saat melakukan kegiatan ziarah tersebut. Tahap terakhir adalah tahap di mana para santri diharapkan mengamalkan dan meyakini nilai-nilai tersebut sehingga menjadi kebiasaan dan kepribadian yang baik. Dalam hal ini para pendidik dan pengurus mengajak santri untuk mengikuti ziarah makam K.H. Badawi Hanafi secara berkala. Para pendidik dan pengurus tidak hanya memberikan pengetahuan tentang sejarah dan makna ziarah tersebut, tetapi juga secara aktif mengikutinya. Dengan melihat pengamalan yang konsisten dan ketulusan dari para pendidik, santri dapat memperoleh keyakinan dan melihat manfaat yang terkait dengan kegiatan tersebut.

4. Hari/Tanggal : Jum'at, 02 Juni 2023

Informan : M. Futukhan Laili Rozaqi

Jabatan : Perwakilan Santri

Waktu : 09.00 WIB

- a. Bagaimana gambaran santri yang mengikuti kegiatan ziarah makam K.H Badawi Hanafi?

Jawab: Santri-santri yang mengikuti kegiatan ziarah ke maqom Syekh Badawi Hanafi terlihat dengan semangat dan penuh keikhlasan. Mereka mengenakan pakaian yang sopan dan rapi, umumnya berupa baju koko dan peci untuk santri putra serta jas almamater dan jilbab atau kerudung putih untuk santri putri.

- b. Seperti apa gambaran santri sebelum adanya kegiatan ziarah makam K.H Badawi Hanafi dan sesudah adanya kegiatan Ziarah Makam K.H Badawi Hanafi?

Jawab: Sebelum mengikuti kegiatan ziarah tingkat motivasi dalam ibadah dan pengamalan ajaran agama bervariasi, beberapa santri kurang termotivasi. Dan setelah mengikuti ziarah kebanyakan santri menjadi lebih termotivasi dalam meningkatkan ibadah dan pengamalan ajaran agama sehari-hari.

5. Hari/Tanggal : Jum'at, 02 Juni 2023

Informan : Hasbi Lukman Manshur

Jabatan : Perwakilan Santri

Waktu : 09.30 WIB

a. Bagaimana gambaran santri yang mengikuti kegiatan ziarah makam K.H Badawi Hanafi?

Jawab: Para santri ketika mengikuti kegiatan ziarah makam itu terlihat mendengarkan dengan penuh perhatian saat ceramah mengenai muassis.

b. Seperti apa gambaran santri sebelum adanya kegiatan ziarah makam K.H Badawi Hanafi dan sesudah adanya kegiatan Ziarah Makam K.H Badawi Hanafi?

Jawab: Kebanyakan santri setelah melakukan ziarah ke makam KH. Badawi Hanafi atau muassis ma'had, mereka cenderung lebih semangat dalam melakukan berbagai macam kegiatan. hal ini karena ziarah secara tidak langsung mengingatkan mereka pada sosok-sosok inspirator dan tauladan mereka. Berbeda dengan santri yang sebelum berziarah mereka cenderung melakukan kegiatan sehari-hari dengan ala kadarnya. Meskipun tidak semua santri mengalami dua hal diatas, karena ini bergantung juga pada niat mereka melaksanakan ziarah.

6. Hari/Tanggal : Jum'at, 02 Juni 2023

Informan : Khusain Al Habsyi

Jabatan : Perwakilan Santri

Waktu : 10.00 WIB

a. Bagaimana gambaran santri yang mengikuti kegiatan ziarah makam K.H Badawi Hanafi?

Jawab: Ketika kegiatan ziarah berlangsung para santri itu mendengarkan dengan seksama penjelasan dari pembimbing mereka, mencatat catatan penting, dan berdiskusi untuk memahami makna yang terkandung dalam ajaran-ajaran tersebut.

b. Seperti apa gambaran santri sebelum adanya kegiatan ziarah makam K.H Badawi Hanafi dan sesudah adanya kegiatan Ziarah Makam K.H Badawi Hanafi?

Jawab: Sebagai santri, tentu kami sering merasakan banyak ke Gundahan dan kemalasan didalam pondok, khususnya dikomplek, hal itu kami rasakan ketika belum berziarah ke maqbaroh Simbah Yai Badawi Hanafi dan Masyayikh lainnya. Karena saking banyaknya kegiatan dipondok, sudah menjadi hal yang lumrah dan wajar jika kami merasa bosan menjalani berbagai kegiatan ngaji dan kurang semangat dalam melakukan berbagai kegiatan dipondok pesantren baik itu dalam hal ngaji, setoran, hafalan, nderes dan muthola'ah. Setelah kami berziarah, hati dan pikiran kami menjadi lebih tenang dan bertambahnya kemantapan serta rasa semangat untuk kembali melakukan aktifitas dipondok pesantren. Karena kami merasakan dampak bathiniyah tersendiri ketika kami berziarah kesana. Yang tadinya kurang semangat bahkan malas saat belajar dipondok, setelah berziarah kita merasa lebih ceria dan kembali bersemangat untuk menjalankan kegiatan dipondok pesantren.

7. Hari/Tanggal : Sabtu, 03 Juni 2023

Informan : Okki Dwi Pranoto

Jabatan : Perwakilan Santri

Waktu : 10.00 WIB

a. Bagaimana gambaran santri yang mengikuti kegiatan ziarah makam K.H Badawi Hanafi?

Jawab: Kegiatan ziarah diikuti oleh seluruh santri dan dewan masyayikh sesuai jadwal yang ditetapkan.

b. Seperti apa gambaran santri sebelum adanya kegiatan ziarah makam K.H Badawi Hanafi dan sesudah adanya kegiatan Ziarah Makam K.H Badawi Hanafi?

Jawab: Gambaran sebelum ziarah para santri belum mengetahui bagaimana tata cara untuk berziarah. Terlebih ziaroh di makam beliau yang termasuk waliyulloh merupakan media para santri untuk mengambil ibroh atau pelajaran dalam perjuangan beliau. Sehingga menjadikan santri termotivasi dalam hal meningkatkan keimanan selain itu juga untuk mengenang perjuangan para ulama berharap dengan perantara mendo'akan mereka mendapat kebaikan pula dan berharap untuk mendapatkan berkah, syafa'at, dan wasilah serta beristighosah. Sedangkan semuanya belum nampak dapat difahami oleh santri secara keseluruhan. Sehingga santri sesudah ziarah merasa termotivasi untuk belajar dan menambahkan keimanan.

8. Hari/Tanggal : Sabtu, 03 Juni 2023

Informan : Hamam Ahzami

Jabatan : Perwakilan Santri

Waktu : 11.00 WIB

a. Bagaimana gambaran santri yang mengikuti kegiatan ziarah makam K.H Badawi Hanafi?

Jawab: Para santri dalam melaksanakan kegiatan ziarah itu membentuk kelompok dan ditemani oleh para pengajar atau pembimbing mereka. Mereka membawa tasbih atau tasbehat sebagai alat bantu dalam berzikir. Wajah mereka terpancar dengan rasa hormat dan kekhusyukan saat mereka berjalan menuju makam K.H Badawi Hanafi.

b. Seperti apa gambaran santri sebelum adanya kegiatan ziarah makam K.H Badawi Hanafi dan sesudah adanya kegiatan Ziarah Makam K.H Badawi Hanafi?

Jawab: Sebelum mengikuti kegiatan ziarah makam pengetahuan santri tentang sejarah dan warisan budaya terkait pendirian pondok pesantren mungkin terbatas. Setelah mengikuti kegiatan tersebut pemahaman santri tentang sejarah dan warisan budaya terkait pendirian pondok pesantren menjadi lebih kaya.

9. Hari/Tanggal : Jum'at, 02 Juni 2023

Informan : Ziana Nur Alifah

Jabatan : Perwakilan Santri

Waktu : 13.00 WIB

a. Bagaimana gambaran santri yang mengikuti kegiatan ziarah makam K.H Badawi Hanafi?

Jawab: Selama kegiatan ziarah, santri-santri berusaha menjaga kesopanan dan keramahan, saling membantu, dan menghormati orang lain yang juga hadir di tempat tersebut. Mereka berusaha menunjukkan sikap yang ramah, sopan, dan hormat kepada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan ziarah.

b. Seperti apa gambaran santri sebelum adanya kegiatan ziarah makam K.H Badawi Hanafi dan sesudah adanya kegiatan Ziarah Makam K.H Badawi Hanafi?

Jawab: sebelum mengikuti ziarah makam pemahaman sebagian santri tentang nilai-nilai keagamaan yang diajarkan oleh K.H. Badawi Hanafi atau muassis ma'had mungkin masih terbatas. Setelah berziarah santri memperkuat pemahaman tentang nilai-nilai keagamaan yang diajarkan oleh K.H. Badawi Hanafi atau muassis ma'had.

10. Hari/Tanggal : Sabtu, 03 Juni 2023

Informan : Septiya Suryani

Jabatan : Perwakilan Santri

Waktu : 13.30 WIB

- a. Bagaimana gambaran santri yang mengikuti kegiatan ziarah makam K.H Badawi Hanafi?

Jawab: Kegiatan ziarah makam diikuti oleh seluruh santri Pondok Pesantren Al-ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap dari kelas 1 MTs sampai kelas mahasiswa yang dilaksanakan setiap jum'at pahing ba'da ashar oleh santri putra & jum'at kliwon ba'da subuh oleh santri putri. Seperti apa gambaran santri sebelum adanya kegiatan ziarah makam K.H Badawi Hanafi dan sesudah adanya kegiatan Ziarah Makam K.H Badawi Hanafi?

Jawab: Sebelum mengikuti kegiatan ziarah rasa cinta dan penghargaan terhadap muassis pondok pesantren mungkin belum sepenuhnya terbentuk. Dan setelah mengikuti ziarah tersebut santri mengembangkan rasa cinta dan penghargaan terhadap orang-orang yang berjuang membangun dan menjaga eksistensi pondok pesantren.

11. Hari/Tanggal : Jum'at, 02 Juni 2023

Informan : Siti Rukhoyah

Jabatan : Perwakilan Santri

Waktu : 14.00 WIB

- a. Bagaimana gambaran santri yang mengikuti kegiatan ziarah makam K.H Badawi Hanafi?

Jawab: Kegiatan ziarah makam ini diikuti oleh seluruh santri, yang dilaksanakan setiap Jum'at Kliwon ba'da subuh untuk santri putri. Yang didampingi oleh pengurus masing-masing kompleks.

- b. Seperti apa gambaran santri sebelum adanya kegiatan ziarah makam K.H Badawi Hanafi dan sesudah adanya kegiatan Ziarah Makam K.H Badawi Hanafi?

Jawab: Sebelum mengikuti kegiatan ziarah makam sebagian santri mengalami kegelisahan dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki beban pikiran yang menyebabkan ketidaktenangan spiritual. Setelah mengikuti kegiatan ziarah makam, santri merasakan ketenangan dan kedamaian spiritual yang membantu menghilangkan kegelisahan dalam kehidupan sehari-hari. Kehadiran di makam K.H. Badawi Hanafi dan muassis ma'had membangkitkan rasa khusyuk dan introspeksi diri.

12. Hari/Tanggal : Jum'at, 02 Juni 2023

Informan : Andhika Adhi Setyaningsih

Jabatan : Perwakilan Santri

Waktu : 14.30 WIB

- a. Bagaimana gambaran santri yang mengikuti kegiatan ziarah makam K.H Badawi Hanafi?

Jawab: Para santri sangat antusias dan penuh semangat mengikuti kegiatan ziarah makam tersebut. Mereka berangkat bersama dengan pendamping atau pengurus kompleks mereka. Setelah tiba di pesarean, mereka mendengarkan ceramah dengan penuh khidmat.

- b. Seperti apa gambaran santri sebelum adanya kegiatan ziarah makam K.H Badawi Hanafi dan sesudah adanya kegiatan Ziarah Makam K.H Badawi Hanafi?

Jawab: Sebelum berziarah ke makam muassis ma'had pengetahuan santri tentang jiwa kepemimpinan dan organisasi pesantren mungkin masih terbatas. Dan setelah mengikuti ziarah santri memiliki kesempatan untuk mempelajari jiwa kepemimpinan dari pengasuh atau dewan kyai dan mendapatkan inspirasi tentang kepemimpinan yang baik.

13. Hari/Tanggal : Sabtu, 03 Juni 2023

Informan : Siti Maesaroh

Jabatan : Perwakilan Santri

Waktu : 14.30 WIB

- a. Bagaimana gambaran santri yang mengikuti kegiatan ziarah makam K.H Badawi Hanafi?

Jawab: Para santri ketika mengikuti kegiatan ziarah makam penuh semangat dan menaati peraturan yang berlaku ketika kegiatan berlangsung.

- b. Seperti apa gambaran santri sebelum adanya kegiatan ziarah makam K.H Badawi Hanafi dan sesudah adanya kegiatan Ziarah Makam K.H Badawi Hanafi?

Jawab: Sebelum mengikuti kegiatan ziarah makam jaringan sosial dan silaturahmi antara para santri, guru, dan tokoh-tokoh terkait pesantren mungkin belum terjalin secara luas. Dan setelah mengikuti kegiatan tersebut santri memperluas jaringan sosial dan menjalin silaturahmi dengan sesama santri, tokoh agama, dan pengurus pesantren.

Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Para santri menyambut kedatangan pengasuh



Gambar 2. Sambutan pengasuh sebelum ziarah



Gambar 3. Para santri melantunkan *syi'ir sa'altu* sebelum kegiatan dimulai



Gambar 4. Pembacaan tawasul oleh pengasuh pondok pesantren



Gambar 5. Pelaksanaan kegiatan ziarah santri putra



Gambar 6. Pelaksanaan kegiatan ziarah santri putri



Gambar 7. Perjalanan para santri menuju makam



Gambar 8. Para santri menempatkan diri di area makam



Gambar 9. Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren



Gambar 10. Wawancara dengan dewan pelaksana pengurus



Gambar 11. Wawancara dengan perwakilan santri



Gambar 12. Wawancara dengan perwakilan santri



Gambar 13. Wawancara dengan perwakilan santri



Gambar 14. Wawancara dengan perwakilan santri



Gambar 15. Wawancara dengan perwakilan santri



Gambar 16. Kegiatan ziarah makam

Lampiran 4 Permohonan Ijin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.2925/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2023 29 Mei 2023
 Lamp. : -
 Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada
 Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap
 Kec. Kesugihan Kidul
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama | : LIKOYATUL FAUZIYAH |
| 2. NIM | : 1917402252 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Alamat | : Sudimara RT 01 RW 03, Kec. Cilongok, Kab. Banyumas |
| 6. Judul | : Penanaman Nilai-nilai Spiritual Santri Dalam Kegiatan Ziarah Makam K.H Badawi Hanafi Di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Objek | : Penanaman Nilai-nilai Spiritual Santri Dalam Kegiatan Ziarah Makam K.H Badawi Hanafi |
| 2. Tempat / Lokasi | : Di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap |
| 3. Tanggal Riset | : 30-05-2023 s/d 30-07-2023 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
 Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Tembusan :

1. Pengasuh Pondok Pesantren

Lampiran 5 Balasan Riset



**PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN AGAMA ISLAM
(P P A I)
PONDOK PESANTREN AL IHYA 'ULUMADDIN
KESUGIHAN CILACAP**

Alamat : Jalan Kemerdekaan Timur No. 16 Kesugihan Kidul Kesugihan Cilacap 53274 Phone : (0282) 695032-695829
HP. 085291100797 - 082133009629 Email : alihyaulumaddin.ksq@gmail.com

Nomor : ppai.1925/PP.01/0209/VII-2023

Kesugihan, 14 Juli 2023

Lamp : -

H a l : Surat Izin Riset Individu

Kepada Yth.
Dekan UIN Prof.KH. Saifuddin Zuhri
Di -
Purwokerto

Assalaamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Teiring salam kami sampaikan, semoga kita senantiasa dalam lindungan dan rahmat Allah SWT. Amin.

Menindaklanjuti surat dari UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri tanggal 20 Mei 2023 nomor B.m.2925/Un. 19/D.FTIK/PP.05.3/05/2023 Perihal Permohonan Izin Riset Individu dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa, maka dengan ini kami memberikan izin kepada:

Nama	: Likoyatul Fauziyah
NIM	: 1917402252
Semester	: 8 (Delapan)
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Sudimara, RT 01/03 Cilongok, Banyumas

Yang berkepentingan untuk:

Keperluan	: Observasi Nilai-Nilai Spiritual Santri Dalam Kegiatan Ziarah Makam K.H. Badawi Hanafi
Lokasi	: PP. Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap
Tanggal Observasi	: 30-05-2023 s/d 30-07-2023

Demikian surat izin ini diberikan kepada yang berkepentingan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalaamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Mengetahui
**Dewan Pengasuh PP. Al Ihya 'Ulumaddin
Kesugihan Cilacap**



Imdadurrahman
KH. Imdadurrahman Al-Ubudi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Likoyatul Fauziyah
 NIM : 1917402252
 Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 07 Februari 2001
 Alamat Rumah : Jl. KH Dimiyati, Sudimara RT 01 RW 03,
 Cilogok, Banyumas
 Nama Ayah : Masdar Mahwari
 Nama Ibu : Khamsiah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK Diponegoro 90 Sudimara, tahun lulus : 2007
- b. MI Ma'arif NU 1 Sudimara, tahun lulus : 2013
- c. MTs MA'arif NU 1 Cilogok, tahun lulus : 2016
- d. MA MINAT Kesugihan Cilacap, tahun lulus : 2019

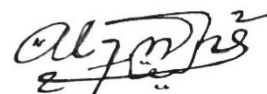
2. Pendidikan Non Formal

- a. Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap
- b. Pondok Pesantren At-Thohiriyyah Karangsalam Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. IPPNU Ranting Sudimara
2. Osis
3. Pramuka
4. PMII

Purwokerto, 04 Juli 2023



Likoyatul Fauziyah

NIM. 1917402252